



**PANDANGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG  
MODERASI BERAGAMA DAN AKTUALISASINYA  
DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN  
DI SMA NEGERI 1 MATAULI PANDAN  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

UNIVERSI **MARNITA SIPAHUTAR**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
PADANGSIDIMPUAN  
NIM 2150100037



**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

2024



**PANDANGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG  
MODERASI BERAGAMA DAN AKTUALISASINYA  
DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN  
DI SMA NEGERI 1 MATAULI PANDAN  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**MARNITA SIPAHUTAR**

**NIM 2150100037**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PEMBIMBING I SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

**Dr. Magdalena, M.Ag**  
NIP 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II

**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP 19720920 200003 2 002

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

2024

**PERSETUJUAN**

**Tesis Berjudul**

**PANDANGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG  
MODERASI BERAGAMA DAN AKTUALISASINYA  
DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN  
DI SMA NEGERI 1 MATAULI PANDAN  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**Oleh :**

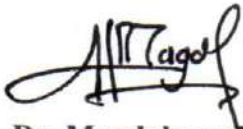
**Marnita Sipahutar  
NIM 2150100037**

**Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk  
memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd) pada program  
studi pendidikan agama islam pascasarjana program magister  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan**

**Padangsidimpuan, 29 Januari 2024**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**PEMBIMBING I**



**Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP 19740319 200003 2 001**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan

Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

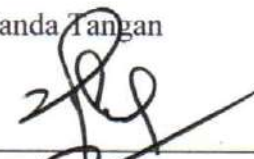



---

---

**DEWAN PENGUJI**

**SIDANG MUNAQSAH TESIS**

Nama : Marnita Sipahutar  
NIM : 21 501 00037  
Judul Tesis : Pandangan Kepala Sekolah tentang Moderasi Beragama dan Aktualisasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan.

| No | Nama                         | Tanda Tangan  |
|----|------------------------------|---|
| 1. | Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd |  |
| 2. | Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd     |  |
| 3. | Dr. Magdalena , M.Ag         |  |
| 4. | Dr. Lelya Hilda, M.Si        |  |



Pelaksanaan Sidang Munaqasah Tesis:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : Kamis 29 Januari 2024  
Pukul : 09.00 WIB s.d selesai  
Hasil/Nilai : 87,75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARNITA SIPAHUTAR  
NIM : 2150100037  
Program Studi : S-2/PAI  
Judul Tesis : Pandangan Kepala Sekolah tentang Moderasi Beragama dan Aktualisasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 29 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



**MARNITA SIPAHUTAR**

**NIM. 21 501 00037**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARNITA SIPAHUTAR  
NIM : 21 501 00037  
Program Studi : S-2/PAI  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pandangan Kepala Sekolah tentang Moderasi Beragama dan Aktualisasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUNAN

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal : 29 Januari 2024

Yang menyatakan





MARNITA SIPAHUTAR

NIM. 21 501 00037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan

Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

Nomor: **486 /Un.28/AL/PP.00.9/06/2024**

Judul Tesis : **Pandangan Kepala Sekolah tentang Moderasi Beragama dan Aktualisasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Nama : **MARNITA SIPAHUTAR**

NIM : **21 501 00037**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Magister Pendidikan (M.Pd)**

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, **12 Juni 2024**

Direktur Pascasarjana,

**Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**

NIP. 19680704 200003 1 003



## ABSTRAK

**Nama** : Marnita Sipahutar  
**Nim** : 2150100037  
**Judul** : **Pandangan Kepala Sekolah Tentang Moderasi Beragama dan Aktualisasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**  
**Tahun** : 2024

Moderasi beragama sebagai upaya dalam mempersatukan perbedaan dari banyak segi keragaman di negara Indonesia, dan lembaga pendidikan yang berbasis sekolah umum tidak terlepas dari ragam budaya, etnis, suku, bahasa, dan daerah asal yang berbeda-beda sehingga kita bisa menemukan sikap saling menghargai, menghormati, dan kerja sama antar masyarakat dalam sekolah tersebut begitu tinggi sehingga jarang terjadi konflik dan perpecahan di ruang lingkup sekolah tersebut. Dari realita yang ada, hal tersebut menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan rasa penasaran yang begitu dalam terhadap kondisi tersebut karena notabene, di lembaga pendidikan umumnya yang lebih rawan muncul konflik atau gesekan-gesekan dan perpecahan atas perbedaan di lembaga tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Rumusan masalah dalam penelitian ini 1. Bagaimana pandangan kepala sekolah tentang moderasi beragama dalam penyelenggaraan pendidikan SMA Negeri 1 Matauli Pandan. 2. Bagaimana aktualisasi moderasi beragama dalam penyelenggaraan pendidikan SMA Negeri 1 Matauli Pandan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa 1. Pandangan kepala sekolah tentang moderasi beragama dalam penyelenggaraan pendidikan adalah diterima positif, mereka memandang baik moderasi beragama, dan memandang bahwa moderasi beragama dipandang perlu untuk diamalkan dan dijelaskan bahwa di dalam moderasi beragama kita dituntut untuk bisa menerima perbedaan, baik dari agama, suku, budaya, dan tidak terlepas juga tentang ide-ide agar bersikap adil dimanapun, kapanpun, dengan merujuk pada firman Allah swt dalam Q.S Al-Baqarah ayat 143 bahwa Allah swt telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar rasul menjadi saksi atas perbuatan kamu. 2. Aktualisasi moderasi beragama yang terlihat di SMA Negeri 1 Matauli Pandan adalah dari nilai *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), *Tawazun* (keseimbangan), *I'tidal* (lurus dan tegas), Aktualisasi *Tasamuh* (toleransi), Aktualisasi *Syurah* (musyawarah), *Ishlah* (reformasi), *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif), *Tahadhur* (berkeadaban), dan *Wathaniyah wa Muwathanah* (penerimaan eksistensi negara), Kesembilan nilai moderasi beragama tersebut teraktualisasikan dalam penyelenggaraan pendidikan SMA Negeri 1 Matauli Pandan, dalam penerimaan siswa baru, pola pengasuhan di asrama, penyusunan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan.

**Kata Kunci** : **Moderasi beragama, Penyelenggaraan Pendidikan, pandangan kepala sekolah.**

## ABSTRACT

**Name : Marnita Sipahutar**  
**Reg. Number : 2150100037**  
**Title : The Principal's View on Religious Moderation and Actualization in the Implementation of Education in Public High School 1 Of Matauli Pandan Tapanuli Tengah**  
**Year : 2024**

Religious moderation as an effort to unite differences from many aspects of diversity in the country of Indonesia, and educational institutions based on public schools are inseparable from the variety of cultures, ethnicities, tribes, languages, and regions of origin so that we can find mutual respect, respect, and cooperation between communities in the school so high that there are rarely conflicts and divisions within the scope of the school. From the existing reality, this raises questions and curiosity that is so deep about this condition because in fact, in general education institutions are more prone to conflicts or frictions and divisions over differences in the institution.

This research uses qualitative research methods with a phenomenological approach. Formulation of the problem in this study 1. What is the principal's view on religious moderation in the implementation of Public High school 1 of Matauli Pandan education? 2. How to actualize religious moderation in the implementation of education at Public High school 1 of Matauli Pandan.

This study obtained the results that 1. The principal's view on religious moderation in the provision of education is received positively, they view religious moderation favorably, and consider that religious moderation is considered necessary to be practiced and explained that in religious moderation we are required to be able to accept differences, both from religion, ethnicity, culture, and cannot be separated also about ideas to be fair anywhere, anytime, by referring to the word of Allah Almighty in Q.S Al-Baqarah verse 143 that Allah Almighty has made you (Muslims), a just and chosen people for you to be witnesses to human deeds and for messengers to be witnesses to your deeds. 2. Actualization of religious moderation seen in Public High school 1 of Matauli Pandan is from the values of Tawassuth (taking the middle way), Tawazun (balance), I'tidal (straight and firm), Actualization of Tasamuh (tolerance), Actualization of Shurah (deliberation), Ishlah (reform), Tathawwur wa Ibtikar (dynamic and innovative), Tahadhur (civilization), and *Wathaniyah wa Muwathanah* (state existence acceptance), The nine values of religious moderation are actualized in the implementation of education at Public High school 1 of Matauli Pandan, in the admission of new students, parenting patterns in dormitories, curriculum preparation, learning implementation, and recruitment of educators and education staff.

**Keywords: Religious moderation, Provision of Education, views of school principals.**

## خلاصة

اسم: مارنيتا سيباهوتار  
رقم التسجيل: ٢١٥٠١٠٠٣٧  
العنوان: آراء المدير حول الاعتدال الديني وتحقيقه في تنفيذ التعليم في المدارس الثانوية  
الحكومية ١ ماتولي باندان، منطقة تابانولي الوسطى  
سنة: ٢٠٢٣

الاعتدال الديني هو جهد لتوحيد الاختلافات من العديد من جوانب التنوع في إندونيسيا، ولا يمكن فصل المؤسسات التعليمية القائمة على المدارس العامة عن مختلف الثقافات والأعراق والقبائل واللغات والمناطق الأصلية المختلفة حتى نتمكن من إيجاد موقف من الاحترام والاحترام المتبادل، والتعاون بين المجتمعات داخل المدرسة مرتفع لدرجة أن الصراعات والانقسامات نادراً ما تحدث داخل المدرسة. ومن الواقع القائم، فإن ذلك يثير تساؤلات وفضولاً عميقاً حول هذا الوضع لأنه في الواقع، المؤسسات التعليمية العامة هي الأكثر عرضة للصراع أو الاحتكاك والانقسام حول الخلافات في هذه المؤسسات. يستخدم هذا البحث طريقة البحث النوعي مع النهج الظاهري. صياغة المشكلة في هذا البحث ١. ما هي وجهة نظر مدير المدرسة للاعتدال الديني في تنفيذ التعليم في المدرسة الثانوية الحكومية ١ ماتولي باندان. ٢. كيفية تفعيل الاعتدال الديني في تنفيذ التعليم في مدرسة ماتولي باندان ١ الحكومية الثانوية. وقد توصل هذا البحث إلى نتائج مفادها: ١. إن آراء مديري المدارس بشأن الاعتدال الديني في تقديم التعليم استقبلت بشكل إيجابي، فقد نظروا إلى الاعتدال الديني بشكل جيد، ورأوا أن الاعتدال الديني ضروري لممارسته وأوضحوا أننا في الاعتدال الديني نحن مطلوب أن تكون قادراً على قبول الاختلافات، سواء من الدين أو العرق أو الثقافة، ولا يمكن فصلها عن فكرة العدل أينما كنت، وفي أي وقت، من خلال الإشارة إلى كلام الله سبحانه وتعالى في سورة البقرة الآية ١٤٣ التي جعلها الله سبحانه وتعالى. أنتم (أيها المسلمون) قوم عادلون مختارون، لتكونوا شهداء على أعمال الناس، ويكون الرسول على أعمالكم شهيداً. ٢. إن تحقيق الاعتدال الديني الذي تشهده مدرسة ماتولي باندان ١ الثانوية الحكومية يأتي من قيم التوسط (التوازن)، الاعتدال (المستقيم والثابت)، تحقيق التسامح (التسامح)، تحقيق الشورى (التداول)، الإصلاح (الإصلاح)، التطور والابتكار (الديناميكية والابتكارية)، التحضر (المتحضر)، والوطنية والمواطنة (قبول وجود الدولة). تتحقق هذه القيم التسع للاعتدال الديني في تنفيذ التعليم الثانوي في ولاية ماتولي باندان ١، في قبول الطلاب الجديد، وأنماط الأبوة والأمومة في المهاجر، وإعداد المناهج الدراسية، وتنفيذ التعلم، وتعيين أعضاء هيئة التدريس والتعليم.

الكلمات المفتاحية: الاعتدال الديني، تطبيق التعليم، آراء مديري المدارس.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan, dengan judul: *“Pandangan Kepala sekolah tentang Moderasi Beragama dan Aktualisasinya dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”*. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya di kemudian hari.

Tesis ini merupakan salah satu dari syarat untuk menyelesaikan studi S-2 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Sebagai manusia biasa tentunya dalam penyusunan tesis ini pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan. Sehingga apa yang tertulis dalam Tesis ini akan jauh dari kesempurnaan, dan dengan senang hati akan menerima saran dan kritik dari pihak manapun demi kemajuan bidang ilmu secara umum dan khususnya dunia pendidikan. Meski melalui banyak hambatan dan kendala dalam melakukan penelitian ini, namun berkat perjuangan, bantuan dan dorongan dari banyak pihak tesis ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya, dan juga penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I peneliti, semoga kebaikan ibu menjadi amal sholeh yang menjadi bekal untuk akhirat nanti.
2. Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Pembimbing II peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebaikannya.
3. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta seluruh civitas akademik.
4. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Dr. Zulhimma, M.Ag, Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademik.
5. Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Parsaoran Sipahutar dan ibu tersayang Masrida Hutagalung yang keduanya tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, semoga Allah swt mengampuni dosa keduanya dan melindungi serta memberikan umur panjang lagi berkah. Adik tercinta Togi marito sipahutar, Iryan Togar sipahutar, Rio Sunarya sipahutar, Ahmad Muhidin Sipahutar, dan Habibah Kurnia Salam serta seluruh keluarga besar yang menjadi sumber motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Ayahanda Akbar tandjung yang memberikan bantuan baik berupa moril dan materil, sehingga saya tetap mampu menyelesaikan studi ini sampai di titik ini.
9. Bapak Ketua STAI Bahriyatul Ulum Pandan Muhammad Rifai Harahap, M.Pd.I dan seluruh staff yang memotivasi dan mendukung Peneliti untuk melanjutkan studi S2 ini.

10. Pimpinan SMA Negeri 1 Matauli Pandan dan seluruh Wakasek, staff dan guru-guru yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini.
11. Bapak/Ibu teman seperjuangan di Pasca Sarjana Nim 21 Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu peneliti dalam perjuangan menempuh pendidikan S2 ini.
12. Abang saya rahmat taufik yang telah banyak membantu, memotivasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Dan sahabat-sahabat saya khususnya defiana yang selalu tanpa pamrih memberikan fasilitas saat saya membutuhkan tempat, dan teman teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu mendoakan, selalu menerima dan memberikan waktu untuk terlibat dalam menyelesaikan studi ini.

Terakhir pada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung selama perkuliahan dan penyusunan Tesis ini. Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mereka semua mendapatkan balasan dari Allah Swt dan mudah-mudahan tesis ini mempunyai manfaat bagi pihak yang memerlukannya. Amin.

Padangsidempuan, Januari 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

  
MARNITA SIPAHUTAR

NIM. 2150100037

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian lain dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan KB Materi Agama dan Materi P&K RI no. 158/1987 dan No. 054/b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Berikut ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Keterangan                   |
|------------|------------------|-------------|------------------------------|
| ا          | Alif             | -           | Tidak dilambangkan           |
| ب          | Bā               | B           | -                            |
| ت          | Tā               | T           | -                            |
| ث          | Šā               | Š           | S (dngan titik di atasnya)   |
| ج          | Jīm              | J           | -                            |
| ح          | Hā               | H           | H (dengan titik di bawahnya) |
| خ          | Khā              | Kh          | -                            |
| د          | Dal              | D           | -                            |
| ذ          | Žal              | Ž           | Z ( dengan titik di atasnya) |
| ر          | Rā               | R           | -                            |
| ز          | Zai              | Z           | -                            |
| س          | Sīn              | S           | -                            |
| ش          | Syīn             | Sy          | -                            |
| ص          | Šād              | Š           | S (dengan titik di bawahnya) |
| ض          | Dād              | Ḍ           | D (dengan titik di bawahnya) |

|    |        |   |   |
|----|--------|---|---|
| ط  | Ṭā     | Ṭ | T (dengan titik di bawahnya)  |
| ظ  | Zā     | Ẓ | Z (dengan titik di bawahnya)  |
| ع  | ‘ain   | ‘ | Koma terbalik di atas   |
| غ  | Gain   | G | -   |
| ف  | Fā     | F | -   |
| ق  | Qāf    | Q | -   |
| ك  | Kāf    | K | -   |
| ل  | Lām    | L | -   |
| م  | Mīm    | M | -   |
| ن  | Nūn    | N | -   |
| و  | Wāwu   | W | -   |
| هـ | H      | H | -   |
| ء  | Hamzah | ء | Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata |
| ي  | Yā     | Y | -   |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut :

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| —     | Fathah | A           | A    |
| —     | Kasrah | I           | I    |
| —     | Dommah | U           | U    |

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama           | Gabungan | Nama    |
|-----------------|----------------|----------|---------|
| .....ي          | Fathah dan Ya  | Ai       | a dan i |
| .....و          | Fathah dan Wau | Au       | a dan u |

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                 |
|------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
| .....ا.....ي     | Fathah dan Alif atau Ya | Ā               | a dan garis di atas  |
| .....ي           | Kasrah dan Ya           | ī               | i dan garis di bawah |
| .....و           | Dommah dan Wau          | ū               | u dan garis di atas  |

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### 4. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasika sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### 6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan siakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupu huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasui ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara : bisa dipisah perkata bias pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri san permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital itu untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisanm itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....   | 1         |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....  | 2         |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN TESIS</b> .....                                 | 3         |
| <b>SURAT PERNYATAAN TESIS</b> .....                                    | 4         |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | i         |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | iv        |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....                                     | vii       |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | xiii      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | xiv       |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | xv        |
| <br>   |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....   | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1         |
| B. Batasa Masalah .....  | 9         |
| C. Batasan Istilah .....   | 10        |
| D. Rumusan Masalah .....   | 11        |
| E. Tujuan Masalah .....  | 12        |
| F. Manfaat Penelitian .....  | 12        |
| G. Sistematika Pembahasan .....  | 14        |
| <br>   |           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....                                       | <b>15</b> |
| A. Moderasi Beragama .....   | 15        |
| 1. Pengertian Moderasi Beragama .....                                  | 15        |
| 2. Landasan Dasar Moderasi Beragama .....                              | 18        |
| 3. Nilai – nilai Moderasi Beragama .....                               | 21        |
| B. Aktualisasi Moderasi Beragama dalam penyelenggaraan pendidikan .... | 29        |
| 1. Pengertian Aktualisasi .....  | 29        |
| 2. Manfaat Aktualisasi .....   | 29        |
| 3. Pengertian Pendidikan .....   | 30        |
| 4. Ruang Lingkup Penyelenggaraan Pendidikan .....                      | 30        |
| C. Pandangan Kepala Sekolah .....                                      | 54        |
| D. Penelitian Terdahulu .....  | 55        |
| E. Kerangka Berpikir .....   | 57        |
| <br>   |           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                                 | <b>58</b> |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian .....                                   | 58        |
| 1. Tempat Penelitian .....   | 58        |
| 2. Waktu Penelitian .....  | 58        |
| B. Jenis dan Metode Penelitian .....                                   | 59        |
| C. Sumber Data .....   | 60        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                                       | 61        |
| E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....                              | 64        |

|   |            |
|---|------------|
| F. Analisis Data .....  | 65         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>   | <b>67</b>  |
| A. Temuan Umum.....   | 67         |
| 1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Matauli Pandan .....   | 67         |
| 2. Riwayat Pemimpin Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli<br>Pandan .....   | 69         |
| 3. Identitas Lembaga Pendidikan SMA Negeri 1 Matauli Pandan .....   | 70         |
| 4. Data Guru dan Siswa berdasarkan Agama, suku dan Asal Daerah<br>SMA Negeri 1 Matauli Pandan .....                           | 71         |
| B. Temuan Khusus.....   | 75         |
| 1. Pandangan Kepala Sekolah tentang Moderasi Beragama dalam<br>penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan..... | 75         |
| 2. Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Penyelenggaraan<br>Pendidikan.....   | 95         |
| a. Penerimaan Peserta didik .....   | 95         |
| b. Rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan .....   | 98         |
| c. Penyusunan Kurikulum.....  | 102        |
| d. Pelaksanaan Pembelajaran .....   | 108        |
| e. Pelaksanaan Ekstrakurikuler .....  | 111        |
| f. Pola Asrama SMA Negeri 1 Matauli Pandan .....  | 116        |
| C. Pembahasan Penelitian.....   | 119        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>128</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 128        |
| B. Saran.....   | 129        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>130</b> |
| <b>SURAT RISET .....</b>  | <b>133</b> |
| <b>BALASAN SURAT RISET .....</b>  | <b>134</b> |
| <b>DAFTAR OBSERVASI.....</b>  | <b>135</b> |
| <b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>  | <b>136</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |     |
|---|-----|
| Tabel III. 1 Kisi-kisi Observasi.....                               | 61  |
| Tabel III. 2 Kisi-kisi Wawancara.....                               | 62  |
| Tabel IV. 1 Identitas SMA Negeri 1 Matauli Pandan.....              | 69  |
| Tabel IV. 2 Keadaan Siswa dan Guru SMA Negeri 1 Matauli Pandan..... | 70  |
| Tabel IV. 3 Tata Tertib Asrama.....                                 | 112 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR GAMBAR

|             |  |    |
|-------------|--|----|
| Gambar IV.1 | Aktualisasi proses sikap toleransi dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW ..... | 80 |
| Gambar IV.2 | Aktualisasi sikap berkeadaban dalam kegiatan berdiskusi.....                     | 87 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR LAMPIRAN

|              |                                     |     |
|--------------|-------------------------------------|-----|
| Lampiran I   | Rencana Pelaksanaan Penelitian..... | 126 |
| Lampiran II  | Pedoman Observasi .....             | 127 |
| Lampiran III | Pedoman Wawancara 1.....            | 128 |
| Lampiran IV  | Pedoman Wawancara 2.....            | 130 |
| Lampiran V   | Pedoman Wawancara 3.....            | 131 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia adalah negara kesatuan dan persatuan yang berlandaskan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Suatu negara yang kokoh dilihat dari beraneka ragam perbedaan saling menerima, menghargai dan mendukung. perbedaan yang dimaksud terdiri dari keragaman keyakinan, ras, budaya dll.

Adanya perbedaan tersebut mendorong masyarakat Indonesia untuk menerima bahwa negara ini bukanlah negara otoriter namun negara demokratis, sehingga harus memiliki sikap menerima dan menjadi jalan tengah suatu perbedaan segalanya khususnya tentang menerima perbedaan yang dalam kondisi saat ini di kenal dengan moderasi beragama. Moderasi beragama saat ini sangat diperbincangkan dan diperdebatkan dari berbagai kalangan. Moderasi beragama menjadi isu yang sangat penting di era melenial ini, sehingga banyak mengandung makna dari sisi negatif hingga positif, namun moderasi beragama hadir bertujuan untuk menyatukan persepsi menerima perbedaan dan mampu mengonsepan cara pandang dan sikap dalam mengamalkan ajaran agama secara moderat dan tidak berlebih lebihan yang ada di Indonesia.

Belakangan ini isu moderasi beragama seolah menjadi “teologi” bangsa kita, justeru belum lama, namun ia mengalir deras sejak kementerian Agama mulai merintis program – program moderasi beragama tahun 2019 dan menjadi prinsip Kementerian Agama RI yang tertuang dalam Misi dan Visi nya saat ini (

2020 – 2024 ), yaitu “Kesalehan pribadi dan Sosial, Moderat dan rukun, Keadilan dibidang Pendidikan dan *Good Governance*”.<sup>1</sup>

Moderasi beragama secara umum ialah mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu dan kelompok tertentu. Menurut Yusuf Al-Qardawi dalam terminologi Islam mengartikan moderasi beragama adalah sebuah sikap yang mengandung pengertian sikap adil, yang berkonsekuensi kualitas kesaksian dapat diterima. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah Q.s Al-Baqarah [2] : 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. ( Q.S. Al-Baqarah [2] : 143)<sup>2</sup>

Berdasarkan Tafsir Jalalain tentang Al-Qur'an Surah AL-Baqarah ayat 143 yaitu Demikian (pula) sebagaimana Kami telah membimbing kamu padanya. (Kami jadikan kamu) hai Muhammad(sebagai umat yang pertengahan) artinya sebagai umat yang adil dan pilihan, (agar kamu sekalian menjadi saksi terhadap umat manusia) pada hari kiamat bahwa rasul-rasul mereka telah menyampaikan risalah kepada mereka(dan agar rasul menjadi saksi terhadap kamu sekalian) bahwa ia telah menyampaikan risalahnya

<sup>1</sup> Irwansyah, “Moderasi beragama untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam Bingkai NKRI serta Pola Kehidupan Beragama dalam Perspektif MUI Sumatera Utara” (Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Sumatera Utara, t.t.), hlm. 1.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya” Juz 2 Surah Al-Baqarah ayat 143 (Bandung: Jumatul Ali-ART, 2004), hlm. 22.

kepadamu. (Dan tidaklah Kami jadikan kiblat) kamu sekarang ini (menurut arah kiblatmu dulu) yaitu Kakbah yang menjadi kiblatmu yang mula-mula. Di Mekah Nabi saw. ketika salat menghadap ke sana dan tatkala ia hijrah ke Madinah disuruhnya menghadap ke Baitulmakdis guna mengambil hati orang-orang Yahudi. Ada 16 atau 17 bulan lamanya Nabi menghadap ke Baitulmakdis, lalu kembali menghadap ke Kakbah (melainkan agar Kami ketahui) menurut ilmu lahir (siapa yang mengikuti rasul) lalu membenarkannya (di antara orang-orang yang membelot) artinya murtad dan kembali pada kekafiran disebabkan keraguan terhadap agama dan dugaan bahwa Nabi saw. dalam kebimbangan menghadapi urusannya. Memang ada segolongan orang yang murtad disebabkan ini. (Dan sungguh) 'in' berasal dari 'inna', sedangkan isimnya dibuang dan pada mulanya berbunyi 'wa-innaha', artinya 'dan sesungguhnya ia' (adalah ia) yakni pemindahan kiblat itu (amat berat) amat sulit diterima manusia, (kecuali bagi orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah) di antara mereka (dan Allah tidak akan menyia-nyiakan keimanan mereka) maksudnya salat mereka yang dulu menghadap ke Baitulmakdis, tetapi akan tetap memberi pahala kepada mereka karenanya. Sebagaimana kita ketahui sebab turun ayat ini adalah datangnya pertanyaan mengenai orang yang meninggal sebelum pemindahan kiblat. (Sesungguhnya Allah terhadap manusia) yakni yang beriman (Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) sehingga Dia tidak akan menyia-nyiakan amal perbuatan mereka. 'Ra`fah', artinya amat pengasih dan didahulukan agar lebih tepat menemui sasaran.<sup>3</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kalangan umat Islam dituntut untuk berlaku adil dalam setiap perbuatan, dan rasulullah menjadi saksi dari setiap apapun yang dilakukan manusia. Allah adil dalam melihat umat Islam yang berada dalam ketaqwaan dan keimanan, sebagaimana dalam ayat tersebut bahwa yang mengikuti rasul tidak Allah sia siakan keimanannya. Islam adalah agama rahmatanlilamin yang adil dalam segala aktivitas, termasuk dalam persoalan menyikapi perbedaan, dalam melihat dan menyelesaikan satu persoalan, Islam moderat mencoba melakukan pendekatan kompromi dan berada di tengah tengah, dalam menyikapi sebuah perbedaan, baik perbedaan agama ataupun mazhab, Islam moderat mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai, dengan tetap meyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mazhab,

---

<sup>3</sup> Tafsir Jalalain Q.s Al-Baqarah ayat 143

sehingga semua dapat menerima keputusan dengan kepala dingin, tanpa harus terlibat dalam aksi yang anarkis. Sehingga moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia.

Moderat dalam pemikiran Islam adalah mengedepankan sikap toleran dalam perbedaan, keterbukaan keberagaman (inklusivisme), baik beragam dalam mazhab maupun beragam dalam beragama. Perbedaan tidak menghalangi untuk menjalin kerja sama dengan asas kemanusiaan, meyakini agama Islam yang paling benar, tidak berarti harus melecehkan agama orang lain. Sehingga akan terjadilah persaudaraan dan persatuan antar agama, sebagaimana yang pernah terjadi di Madinah di bawah komando Rasulullah SAW. Moderasi harus dipahami ditumbuh kembangkan sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna, di mana setiap warga masyarakat, apapun suku, etnis, budaya, agama, dan pilihan politiknya mau saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan di antara mereka.<sup>4</sup>

Menjalankan moderasi bergama dalam pendidikan harus memahami 9 nilai-nilai moderasi beragama yaitu tawassuth (seimbang tidak berlebihan dan berada ditengah-tengah), tawazun (keseimbangan), i'tidal (Menempatkan sesuatu pada tempatnya, tegas, Adil, dan tidak pilih memilih), tasamuh (Toleransi, semakin beriman dan Toleran), *syuro* (Musyawarah), *ishlah* (Reformasi, bangun perdamaian), *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif),

---

<sup>4</sup> Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity" 13, No. 2 (2019)., hlm. 49. diakses pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 16.00 Wib

*tahadhur* (berkeadaban), *wathaniyah wa muwathanah* ( penerimaan eksistensi negara).<sup>5</sup> Sehingga perlu diperhatikan tentang pengaplikasian dan penerapan dari 9 Nilai nilai dalam moderasi beragama dalam wadah pendidikan khususnya generasi muda sebagai generasi yang akan menjadi sumber daya manusia terbesar untuk mencapai tujuan dan harapan bangsa Indonesia.

Aktualisasi penyelenggaran moderasi beragama dalam pendidikan merupakan upaya dalam mentransformasikan tujuan dari nilai – nilai moderasi beragama yang disusun oleh kementerian Agama Republik Indonesia. Sehingga aktualisasi penyelenggaraannya terdapat dalam penelitian Tesis Edy Sutrisno tentang aktualisasi moderasi beragama mengungkapkan bahwa untuk mengaktualisasikan konsep moderasi beragama dalam konteks masyarakat multikultural: *Pertama*, menjadikan lembaga pendidikan sebagai basis laboratorium moderasi beragama. Lembaga pendidikan sangat tepat menjadi laboratorium moderasi beragama. Seperti yang telah dipahami bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki ragam suku dan agama. Indonesia memiliki kekhasan yang unik, tetapi penuh dengan tantangan dan Kedua, pendekatan moderasi sosio-religius dalam beragama dan bernegara.<sup>6</sup>

Hasil penelitian Muhammad Akbar, aktualisasi moderasi beragama tidak cukup hanya bimbingan kerohanian saja, namun penting untuk mendorong kerjasama antar satuan kerja sesuai dengan yang dijalankan kementerian agama,

---

<sup>5</sup> Siti Kholisoh, Irfan Amalee., *9 Aktivitas Hebat Pelajar Moderat*, I (Jakarta: Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan INOVASI Fase II, 2021), <http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/>, hlm. 15.

<sup>6</sup> Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Bimas Islam* 12, No. 2 (27 Desember 2019): 323–48, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>, hlm. 345. diakses pada tanggal 11 Maret 2023 Pukul. 15.33

satuan kerja menjadikan moderasi beragama sebagai nilai-nilai kemanusiaan yang dijiwai oleh setiap warga binaan. Aktualisasi moderasi mesti diwujudkan dengan bentuk penguatan, sebab akhir akhir ini sering terjadi kerusuhan mengusik keyakinan orang lain, menolak berdirinya rumah – rumah ibadah. Warga binaan sebagian minim ilmu agama, sehingga menjadi korban dalam paham radikalisme. Penguatan moderasi beragama dalam lembaga pemasyarakatan yaitu pertama, warga binaan **senantiasa menjaga kemurnian akidahnya**, dan tidak mencampurkan dengan agama lainnya. Kedua **mengajak warga berpikir moderat** dengan menjauhkan dari pemikiran sekuler dan ekstrim. Dan ketiga **agama mengajarkan hukum-hukum syariah dan menjadi kewajiban untuk menjalankannya.**<sup>7</sup>

Sebagaimana dalam hasil penelitian tersebut pandangan tentang moderasi beragama dan aktualisasinya baik dalam pendidikan dan lingkungan kenyataannya masih banyak memahami bahwa moderasi beragama merupakan sebuah pemikiran yang dibawa oleh aliran radikalisme. Namun sebagian mengatakan bahwa moderasi beragama merupakan sesuatu yang sangat mendukung dalam kehidupan, untuk memberikan pemahaman cara pandang berpikir atas saling menghargai dan bersikap adil dalam sebuah perbedaan.

Berdasarkan penelitian peneliti lakukan di lapangan, wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan, bahwa moderasi beragama diterima baik dan positif sebagaimana telah dibuktikan melalui penerapan nilai-

---

<sup>7</sup> Muhammad Akbar, Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Membina Kepribadian Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Palopo, tesis Prodi Ilmu Hukum Islam Pascasarjana IAIN Palopo. 2022 diakses pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 15.00

nilai moderasi beragama disekolah tersebut, *pertama* kepala sekolah SMA Negeri 1 matauli menjalankan nilai moderasi beragama Tawassuth melalui proses pelaksanaan rapat-rapat penting disekolah seperti program kerja, pelaksanaan kegiatan keagamaan, dll. ketika dalam kegiatan tersebut siapapun berhak memberikan ide dan pendapat sehingga sikap kepala sekolah dalam menjalankan nilai tawazzun mengakomodir seluruh pendapat dan ide yang ditampung, dan menghargai seluruh pendapat dan mengambil sikap bahwa pendapat itu tidak harus disatukan, semua ditampung dan menjadi hak proregatid pimpinan.<sup>8</sup>

Kemudian *kedua* nilai moderasi beragama tawazun juga berjalan dalam melakukan keseimbangan dalam proses penerimaan guru dan staff disekolah tersebut, prosesnya sesuai prosedur tidak ada ketimpangan di dalamnya bahwa penerimaan guru dan staff tidak memilih dan memilah, tidak harus beragama Islam, namun siapapun berkesempatan untuk melamar, dan akan di uji sesuai kualitasnya. Nilai moderasi beragama yang *ketiga* I'tidal ( lurus dan tegas), kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli juga menjalankannya melalui proses pemilihan walikelas, proses pemilihan walikelas dilakukan dengan lurus dan tegas, bahwa dalam menentukan walikelas tidaklah berdasarkan keinginan pimpinan maupun kelompok, namun sesuai proses prosedur yang disiapkan oleh sekolah, menjadi walikelas harus sesuai kualitasnya seperti kepeduliannya terhadap anak, linear, dan berkompentensi. *Keempat* Tasamuh, nilai moderasi

---

<sup>8</sup> Deden Rachmawan, S.Pd, MM, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli, wawancara, Rabu, 19 September 2023 pukul 09.00 Wib

beragama ini menjalankan sikap toleransi, kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli pandan juga menjalankan sikap toleransi dengan baik, sebagaimana terbukti dalam melaksanakan sikap keterbukaannya dalam menerima perbedaan, bahwa beliau sebagai pimpinan menerima dan mendukung apapun hal yang menjadi penting dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut, baik dari kegiatan ekstrakurikuler, hari-hari besar agama, beliau mendukung dan ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Nilai moderasi beragama *Kelima* Syura, dalam proses musyawarah juga menjalankan nilai moderasi bergama ini, kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli pandan juga menjalankannya dengan baik sesuai dengan yang terlaksana dalam proses menentukan dan membagi tugas guru, pelaksanaannya dilakukan melalui proses musyawarah yang diserahkan terlebih dahulu kepada MGMP setiap mata pelajaran, sehingga keputusan dari setiap MGMP menjadi keputusan yang akan disusun oleh kurikulum, bukan pimpinan. *Keenam* Ishlah, proses reformasi juga berjalan dengan baik dengan mempertahankan dan menjaga yang baik melalui proses perancangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan disediakan disekolah tersebut. *Ketujuh* Tathawwur wa ibtikar (dinamis dan inovatif) menjalankan prinsip keterbukaan, kejujuran, dan melanggar hukum, nilai ini terlaksana melalui proses menerapkan keadilan, SMA Negeri 1 Matauli Pandan mengedepankan keadilan atas banyaknya perbedaan disekolah tersebut, seperti dalam proses fasilitas yang disediakan pada setiap agama, sekolah menyediakan fasilitas dan kebutuhan yang diperlukan dalam proses kegiatan keagamaan,

sekolah terbuka luas dalam menerima dan memberikan kebebasan apapun yang akan dilaksanakan demi menjaga keharmonisan atas perbedaan.

Nilai moderasi beragama ***Kedelapan*** Tahadhur (berkeadaban), peneliti melihat bahwa berkeadaban sangat di junjung tinggi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan, dan berkeadaban sesuatu yang telah menjadi kebiasaan ditanamkan pada diri siswa sehingga tumbuhlah etika, sopan santun, saling menghormati dan menghargai disekolah terbut, dan pojok pojok sekolah dijadikan sebagai tempat dalam berdiskusi dan belajar. ***Kesembilan*** Wathaniyah wa muwathanah, nilai moderasi beragama ini dijalankan melalui tujuan berdirinya sekolah ini adalah untuk melahirkan tokoh-tokoh nasional, sehingga penerimaan eksistensi negara adalah misi dari sekolah ini, hal ini terlaksana dalam proses implementasi kurikulum merdeka melalui penguatan profil pelajar pancasila yang mencerminkan sikap nasionalis.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, melihat perkembangan zaman yang semakin cerdas moderasi beragama mampu menjadi titik penengah dalam membangun kerukunan dan memahamkannya dalam wadah pendidikan. Oleh karena itu, pentingnya diaplikasikan oleh wadah pendidikan tentang Moderasi Bergama.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Pandangan Kepala Sekolah Tentang Moderasi Beragama dan Aktualisasinya dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA N 1 Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

---

<sup>9</sup> Deden Rachmawan, S.Pd, MM, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli, wawancara, Rabu, 19 September 2023 pukul 09.00 Wib

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, demi terarahnya kajian dalam penelitian ini maka perlu dibatasi. Penelitian ini difokuskan pada Pandangan kepala sekolah tentang moderasi beragama dan aktualisasinya dalam penyelenggaraan pendidikan meliputi Kurikulum Pembelajaran dan budaya sekolah di SMA N 1 Matauli Pandan.

Adapun fungsi dari pembatasan masalah ini adalah agar peneliti fokus dalam penelitiannya, dan pembahasan tidak lari ke masalah yang lain.

## **C. Batasan Istilah**

Batasan istilah ini digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas kepada pembaca serta lebih terarah pada tujuan yang dimaksud, yaitu pandangan kepala sekolah, moderasi beragama dan penyelenggaraan pendidikan.

### **1. Pandangan Kepala Sekolah**

Pandangan ialah hasil perbuatan memandang (memperhatikan, mengamati, melihat, dan sebagainya).<sup>10</sup> Pandangan juga diartikan sebagai persepsi. Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, cakrawala dan pengetahuannya.

Kepala sekolah adalah orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan ruh yang menjadi

---

<sup>10</sup> Kamus besar bahasa Indonesia ( KBBI) <https://www.typhoonline.com/kbbi/pandangan>

pusat sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan guru dalam situasi yang kondusif

## 2. Moderasi Beragama

Secara etimologi moderasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *moderation* yang artinya sikap sedang atau tidak berlebihan.<sup>11</sup> Secara bahasa arab moderasi beragama (*wasatiyyah*) berasal dari kata *wastu* artinya memiliki keadilan, baik, tengah dan seimbang

Moderasi beragama adalah jalan penengah dalam menerima berbagai perbedaan, menyeimbangkan moral, mau menerima perihal perbedaan baik dari ras, suku, budaya maupun keyakinan, serta pola pikir dalam mempertahankan pengetahuan.

## 3. Penyelenggaraan Pendidikan

Penyelenggaraan adalah proses, cara, pelaksanaan, penunaian, dan pemeliharaan. Pendidikan juga harus memiliki kemampuan dalam memberikan tawaran-tawaran yang mencerdaskan seperti mendesain materi, metode, hingga kurikulum yang mampu memberikan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya sikap toleran, menghormati perbedaan suku, agama, ras, etnis, dan budaya masyarakat Indonesia yang multikultural. Ruang lingkup penyelenggaraan pendidikan yaitu

---

<sup>11</sup>Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi beragama di Indonesia*, 1 ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). hlm. 2.

penerimaan peserta didik baru, penerimaan pendidik dan tenaga pendidik, penyusunan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran.

Adapun maksud dari judul ini adalah untuk menemukan pandangan kepala sekolah tentang moderasi bergama dan aktualisasinya dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Matauli, yang dilihat dari kegiatan – kegiatan yang berjalan sesuai dengan nilai – nilai moderasi beragama yang berjalan di sekolah tersebut dan menemukan hasil aktualisasi moderasi beragama yang berjalan dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan kepala sekolah tentang moderasi beragama dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA N 1 Matauli Pandan?
2. Bagaimana aktualisasi moderasi beragama dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA N 1 Matauli Pandan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pandangan kepala sekolah tentang moderasi beragama dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA N 1 Matauli Pandan?
2. Aktualisasi moderasi beragama dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA N 1 Matauli Pandan

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti sebagai temuan baru untuk memahami lebih akurat tentang moderasi beragama.
2. Bagi Guru sebagai modal dalam memahami moderasi beragama dan masukan untuk pengaplikasian dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Kepala sekolah sebagai masukan dan pertimbangan untuk menyukseskan penerapan moderasi beragama di sekolah.
4. Bagi masyarakat, kontribusi supaya dapat memahami dan menerima moderasi beragama dalam lingkungan masyarakat.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara umum dalam penulisan proposal tesis ini terbagi dari beberapa pembagian, pembahasan teoritis dan pembahasan empiris, dari dua pokok pembahasan tersebut kemudian penulis jabarkan beberapa bagian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah.

Bab II merupakan penjelasan berupa kajian teori yang berisi tentang pengertian moderasi bergama, landasan moderasi beragama, prinsip-prinsip moderasi beragama, aktualisasi penyelenggaran moderasi beragama dalam pendidikan.

Bab III yakni mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan metodologi penelitian, sumber data yang didapatkan, instrumen pengumpulan data, tehnik penjaminan keabsahan data dan analisis data.

Bab IV terdapat temuan umum, yakni kondisi geografis, dan kondisi demografis, kemudian temuan khusus terdapat hasil penelitian *pertama*, menjelaskan tentang pandangan kepala sekolah tentang moderasi beragama dalam penyelenggaraan pendidikan bagaimana aktualisasi moderasi beragama dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA N 1 Matauli Pandan.

Bab V yakni penutupan berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Moderasi Beragama

##### a. Pengertian Moderasi Beragama

Secara Etimologi moderasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *moderation* yang artinya sikap sedang atau tidak berlebihan.<sup>12</sup> Secara bahasa Arab moderasi beragama (*wasatiyyah*) berasal dari kata *wastu* artinya memiliki keadilan, baik, tengah dan seimbang. Kata *wasat* sering disamakan dengan kata “moderat” yang memiliki arti sikap pertengahan, menghindari sikap ekstrimis.<sup>13</sup> Sedangkan secara konseptual, Moderasi beragama berasal dari kata moderasi. Kata moderasi diadopsi dari bahasa Inggris *moderation* yang artinya sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan, dan tidak memihak.<sup>14</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Moderasi” diambil dari kata moderat yang artinya selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah pandangannya cukup mau mempertimbangkan pandangan pihak lain.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi beragama di Indonesia*, 1 ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). hlm. 2.

<sup>13</sup> Mawaddatur Rahmah, “Moderasi Beragama Dalam Al-Quran (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Buku Wasat}iyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama),” *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2020, hlm. 32.

<sup>14</sup> Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, 1 ed. (Jakarta Pusat: Kelompok kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). hlm. 5-6.

<sup>15</sup> Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). hlm. 1035 <https://oldi.lipi.go.id/public/Kamus%20Indonesia.pdf> diakses pada tanggal 01 februari 2023

Moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio*, artinya kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata tersebut juga berarti penguasaan diri ( dari sikap kelebihan dan kekurangan).<sup>16</sup> Moderasi juga dipahami dengan pengertian sebagai watak dasar ajaran agama Islam yang menjadikannya dapat beradaptasi dengan konteks zaman. Moderasi Islam adalah sikap yang relevan dalam menghadapi berbagai keragaman dalam aspek kehidupan, baik itu suku, adat istiadat, ras, bangsa dan agama itu sendiri.<sup>17</sup>

Moderasi beragama dalam pengertian umum adalah mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, wacana, dan aksi sebagai ekspresi keagamaan individu dan kelompok. Moderasi beragama termanifestasikan dalam sikap toleran, menghormati perbedaan pendapat, menghargai kemajemukan, dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan tertentu secara agresif.<sup>18</sup>

Moderasi beragama dalam pengertian klasik dikenal dengan istilah “Islam *wasathiyah*.” Yang artinya pentingnya mengedepankan keadilan dan keseimbangan serta jalan tengah agar tidak terjebak pada sikap keagamaan yang ekstrem dan radikal.<sup>19</sup> Dalam bahasa arab kata

---

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 1 ed. (jakarta: Badan Litbangdan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). hlm.15.

<sup>17</sup> Mochamad Hasan Mutawakkil, “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib,” *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020, hlm. 18.

<sup>18</sup> Yusuf Hanafi, dkk, *Internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, 1 ed. (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022). hlm. 6.

<sup>19</sup> Yusuf Hanafi, dkk. *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada perguruan tinggi umum.....*, hlm. 7.

*wasathiyyah* diartikan sebagai “pilihan terbaik”. Kata *wasith* telah diserap dalam bahasa Indonesia menjadi wasit yang memiliki arti yaitu penengah, perantara, pelerai (pemisah, pendamai), pemimpin dipertandingan.<sup>20</sup>

Perspektif Kementerian Agama Indonesia memaknai bahwa *Wasatiyah* juga dapat diartikan pilihan terbaik, karena berada pada inti atau pertengahan. *Wasatiyah* adalah kata yang digunakan mengarah pada makna adil, yang dalam pemahamannya disebut sebagai pilihan jalan tengah dari beberapa pilihan ekstrem.<sup>21</sup>

Sehingga dari berbagai pengertian moderasi beragama tersebut, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah jalan penengah dalam menerima berbagai perbedaan, menyeimbangkan moral, mau menerima perihal perbedaan baik dari ras, suku, budaya maupun keyakinan, serta pola pikir dalam mempertahankan pengetahuan. Moderasi beragama cenderung pada bagaimana agar dalam banyaknya perbedaan mengupayakan manusia menerima perbedaan untuk berlaku adil antar sesama. Oleh sebab itu Agama Islam sebagai Agama Rahmatan lil alamin yang memiliki toleransi yang tinggi atas perbedaan, maka persaudaraan dan kekeluargaan harus terjalin erat dalam mencapai perdamaian dalam kelompok, individu, masyarakat, hingga dunia.

---

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama. ....*, hlm. 6.

<sup>21</sup> Mochamad Hasan Mutawakkil, “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib,” *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020. hlm. 17.

## b. Landasan Dasar Moderasi Beragama

Moderasi beragama atau *Wasathiyyah* berasal dari Islam sendiri yaitu semua ajarannya memiliki ciri moderasi, sehingga pengikutnya harus bersikap moderat. Moderat dalam keyakinan dan pandangannya, pemikiran dan perasaannya, dan keterikatan-keterikatannya.<sup>22</sup> Kata *wasath* diartikan dalam Al-Qur'an yang memiliki pengertian tengah tengah atau berada diantara dua ujung. diantaranya adalah sebagai berikut: Q.s Al-Baqarah [2]:143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat pertengahan, umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. Q.s. AlBaqarah 2:143<sup>23</sup>

Moderasi beragama berkaitan dengan iman, ilmu dan amal, karena tiga bidang pemikiran tersebut trilogi ajaran Islam. Iman adalah bagian dari Ilmu kalam, Ilmu adalah bagian dari Ilmu Fiqh, dan Amal adalah bagian dari Tasawuf. Moderasi dalam iman memiliki maksud bahwa iman

<sup>22</sup> Ulfatul Husna, "Moderasi Beragama Di Sma Negeri 1 Krembung-Sidoarjo," *Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya...*, hlm. 53.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*" Juz 1 Surah Al-Baqarah ayat 143 (Bandung: Jumatul Ali-ART, 2004). hlm. 22.

adalah pondasi utama dari moderasi diseluruh ajaran agama Islam. Artinya adalah bahwa dalam berakidah, konsep moderasi di terapkan berkaitan dengan keimanan seseorang baik dalam hubungan sesama umat Islam dan Penganut agama Lain. Sehingga bagi antar sesama umat Islam moderasi beragama adalah menghargai perbedaan pemahaman sesama pemeluk agama Islam, dan dalam perbedaan agama moderasi tercerminkan dari perilaku seorang muslim yang tidak melakukan tindakan-tindakan intimidatif, provokatif, dan diskriminatif.<sup>24</sup> Seperti tertuang dalam Q.S Al-Kafirun ayat 6:

فَلْيَأْيُهَا الْكُفْرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ  
وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٌ

Artinya : Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku". ( Q.s Al-kafirun 109 : 6)<sup>25</sup>

Moderasi berkaitan dengan Islam sehingga mampu menyeimbangkan memahami syariat Islam. Syariat Islam memiliki cakupan yang sangat luas dan mencakup seluruh aspek dari norma didalam agama meliputi aspek doktrinal dan aspek praktis. Syariat Islam yang terdiri dari aspek praktis (amaliah) meliputi norma-norma yang mengatur segenap tingkah laku umat Islam, baik dari ibadah, muamalah, dan semua aspek yang yang menyangkut kehidupan sehari-hari umat manusia. Al-Quran

<sup>24</sup> Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam...*, hlm. 42-43.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*" Juz 30 Surah Al- Kafirun ayat 6 (Bandung: Jumatul Ali-ART, 2004)..., hlm. 603.

mengatur hukum-hukum syariat baik secara terperinci maupun global, sehingga sepeninggal nabi dan bahkan pada saat Nabi masih hidup sering kali terjadi perbedaan pendapat dalam menafsirkan Al-Quran dan Hadis.

Ihsan merupakan cerminan bentuk lain dari akhlak. Ajaran akhlak sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran memerintahkan umat manusia untuk berperilaku baik kepada siapapun, baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan seluruh alam semesta. Sebagaimana telah tertuang dalam A-Qur'an Surat Al-a'raf: 31, Q.S An-Nisa [4] : 19, Q.S An-Nahl [16] : 90 )

﴿يَا أَيُّهَا آدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Artinya : Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Q.S AL-A'Raf 7:31 )

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْتَبُوا النِّسَاءَ كَرَاهًا وَلَا تَعْضَلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُنَّ شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.( Q.S AN-NISA [4] : 19)<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an..., hlm. 80

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. ( Q.S AN-Nahl [ 16 ] : 90 )<sup>27</sup>

### c. Nilai - Nilai Moderasi Beragama

Dalam buku implementasi moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam memberikan beberapa nilai-nilai dalam moderasi beragama yaitu .<sup>28</sup>

#### 1) *Tawassuth* ( mengambil jalan tengah )

*Tawassuth* merupakan pemahaman dan pengamalan yang tidak *ifrath* (berlebihan dalam agama) dan tidak *Tafrith* (mengabaikan ajaran agama). Sikap ini merupakan sikap yang berharga diajarkan dalam alquran dan di praktikkan oleh Rasulullah SAW. *Tawassuth* adalah sikap di tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, tidak terlalu keras (fundamentalis) ataupun terlalu bebas ( Liberalisme).<sup>29</sup>

Moderasi dalam Islam merupakan simbol dari kebaikan, keadilan dan keseimbangan, sehingga dengan sikap ini Islam bisa diterima dalam segala lapisan masyarakat. Umat manusia diharapkan tidak akan terjebak dalam perilaku-perilaku yang menyimpang dari syariat dan

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya" Juz 16 Surah An-Nahl ayat 90 (Bandung: Jumatul Ali-ART, 2004)..., hlm. 277

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam...*, hlm. 10 - 11.

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, Aceng Abdul Aziz, dkk..., hlm. 10 - 11.

manusia diharapkan mampu hidup rukun damai sejahtera dan mempunyai tujuan hidup yang baik sehingga agama dan syariat yang telah diturunkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan batasan sarana dan tujuan yang ada di dalam sikap tidak berlebihan dalam beragama merupakan cara agar terhindar dari perilaku melewati batas yang telah ditentukan dari Syariat.<sup>30</sup>

## 2) *Tawazun* ( Keseimbangan )

*Tawazun* artinya Sikap yang pemahaman dan pengamalan agamanya dilaksanakan secara seimbang meliputi semua aspek kehidupan duniawi maupun mukharawi. *Tawazun* berarti seimbang dalam segala hal termasuk dalam penggunaan dalil 'aqli ( bersumber dari akal pikiran rasional ) dan dalil naqli ( bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis ). Keseimbangan (*Tawazun*) merupakan sikap moderasi yang di tunjukkan untuk tidak cenderung kekanan dan kekiri, sikap ini bagian dari bentuk keadilan dan kebersamaan manusia. Keseimbangan yang dimaksud ialah keseimbangan terhadap *Hablumminallah* dan *Hablumminannas*, hubungan kepada Allah SWT dan hubungan antar sesama manusia. Prinsip keseimbangan ini sesuai dengan Fitrah penciptaan manusia dan alam yang harmoni dan serasi, sebagaimana dalam firman Allah SWT.<sup>31</sup>

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, Aceng Abdul Aziz, dkk..., hlm. 10 - 11.

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, Aceng Abdul Aziz, dkk..., hlm. 12.

Artinya : Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan), Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. ( Q.S Ar – Rahman [55] : 7 – 8 )<sup>32</sup>

### 3) *I'tidal* ( Lurus dan Tegas)

Secara bahasa *I'tidal* adalah lurus dan tegas, maksudnya ialah menempatkan pada tempatnya, serta melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan proporsionalnya prinsip ini dibawa oleh Ahlussunnah Wal Jamaah dalam rangka menjaga nilai-nilai keadilan dan sikap lurus serta menjauhkan dari segala sikap ekstrem.<sup>33</sup> Sebagaimana dalam firman Allah Swt Q.S Al-Maidah [5]:8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ أَنْ قَوْمٍ عَلَىٰ  
أَلَّا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” ( Q.s Al-Maidah [5]:8).<sup>34</sup>

Ayat tersebut menegaskan tentang cara Allah memberikan keadilan kepada hambaNya dengan tujuan agar umat manusia mampu berbuat adil kepada setiap manusia lainnya sehingga dapat diketahui

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, “Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahannya” Juz 27 Surah Ar - Rahman ayat 7-8 (Bandung: Jumatul Ali-ART, 2004)..., hlm. 531.

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam...*, hlm. 13

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahannya” Juz 6 Surah Al-Maidah ayat 8 (Bandung: Jumatul Ali-ART, 2004).., hlm. 108.

bahwa keadilan mendekatkan seseorang terhadap ketakwaan kepada Allah Swt.

Moderasi bergama harus senantiasa mendorong upaya untuk mewujudkan keadilan sosial yang dalam agam di kenal dengan al-mashlahah al-'ammah, dengan standar tersebut pondasi kebijakan publik akan membawa esensi agama di ruang publik.

#### 4) *Tasamuh* (Toleransi)

*Tasamuh* berarti toleransi. Dalam kamus lisan al-Arab kata *tasamuh* diambil dari bentuk asal kata *samah*, *samahah* yang dekat dengan makna kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian. *Tasamuh* merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya.<sup>35</sup>

*Tasamuh* merupakan sikap menghargai perbedaan dan menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. *Tasamuh* sering diterjemahkan dengan istilah toleransi, Hasyim Muzadi berpendapat toleransi menjadi dua macam yaitu toleransi secara teologis dan toleransi secara sosiologis. secara teologis, toleransi dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal.<sup>36</sup> Dalam toleransi internal sesuai dengan prinsip *lana a'maluna wa lakum a'malukum*. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Qasas [28]:55

---

<sup>35</sup> Kementerian Agama RI, Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam...*, hlm. 13 - 14

<sup>36</sup> Hasyim Mujadi dalam buku Kementerian Agama RI, Aceng Abdul Aziz, dkk..., hlm. 13 - 14

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَلُنَا وَلكُمْ أَعْمَلُكُمْ سَلِّمْ عَلَيْكُمْ لَا تَبْتَغِي  
الْجَاهِلِينَ

Artinya: Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil".<sup>37</sup>

Adapun toleransi dalam eksternal, prinsipnya sesuai dengan firman Allah Swt Al-Qur'an Surah Al- Baqarah [2]: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.s Al-Baqarah [2]:256)<sup>38</sup>

Toleransi secara sosiologis mencakup tentang sikap menerima pendapat orang lain dan tetap berbuat baik secara muamalah, tetapi juga tetap menjaga prinsip sendiri. sehingga dengan cara tersebut Islam dapat

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya" Juz 20 Surah Al-Qasas ayat 55 (Bandung: Jumatul Ali-ART, 2004)., hlm. 392.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya" Juz 1 Surah Al-Baqarah ayat 256 (Bandung: Jumatul Ali-ART, 2004)., hlm. 42

di terima oleh segala kultur. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW ketika hidup di Madinah dan bertemu dengan banyak golongan, tetapi Islam tetap dapat di terima.

Dengan adanya sikap tersebut dapat mengantarkan setiap seseorang semakin menyadari bahwa betapa pentingnya menerima nasihat yang datang dari orang lain. Sehingga ada tiga prinsip toleransi yang harus di ketahui yaitu tidak keluar dari batas syariat, tidak memonopoli kebenaran, dan toleransi hanya dalam hal-hal yang bersifat *dzanni*.

5) *Syura* ( Musyawarah )

*Syura* ( musyawarah ) merupakan suatu jalan untuk mencapai suatu kemufakatan dengan cara demokrasi, serta mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai kesepakatan. Prinsip demokrasi salah satu upaya untuk menemukan perdamaian, bagi pihak yang salah bersedia meminta maaf dan pihak yang benar bersedia memberi maaf.<sup>39</sup>

6) *Ishlah* ( Reformasi )

*Ishlah* merupakan mempertahankan dan menjaga yang lama yang masih baik dan memperbaikinya dengan hal yang lebih baik. Ibarat sebuah bangunan gedung, dalam waktu yang lama mungkin akan mengalami rapuh pada beberapa sudut. Jika sudut yang sudah rapuh tersebut dapat diganti, maka tidak harus dipertahankan demi kemaslahatan. Artinya menggantinya dengan yang dan maslahat.

---

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam...*, hlm. 15.

7) *Tathawwur wa Ibtikar* (Dinamis dan Inovatif)

Dinamis dan Inovatif merupakan selalu terbuka dalam hal-hal baru selama tidak bertentangan dengan hukum syara'. Moderasi beragama adalah sikap dan paham yang terbuka dan dinamis, tidak jumud dan statis. Prinsip ini dipegang teguh karena moderasi beragama yakin bahwa bangsa Indonesia memiliki budaya dan nilai-nilai luhur yang tertanam kuat dalam jiwa bangsa Indonesia selama berabad-abad. Sehingga dengan berpegang teguh pada nilai-nilai luhur, bangsa Indonesia tidak akan larut dalam arus moderasi sehingga kehilangan jati dirinya, namun tidak juga menentang nilai-nilai baru dan moderasi agar tidak menjadi bangsa yang jumud dan anti moderasi.<sup>40</sup>

8) *Tahadhur* ( Berkeadaban )

*Tahadhur* merupakan menjunjung tinggi nilai-nilai *akhlakul karimah*, karakter, identitas, dan integritas sebagai ummat dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban. Umat Islam adalah umat yang maju dan Agama Islam akan senantiasa menerima realita yang dianugerahkan Allah SWT. Jika senantiasa membawa kebaikan, maka haruslah diterima termasuk dalam bidang teknologi, Islam harus senantiasa menjaga keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, sehingga Islam tidak akan kuno ataupun tertinggal oleh masa depan

---

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, Aceng Abdul Aziz, dkk..., hlm. 17.

dengan berdalih bahwa tidak ada dalil yang melandasi namun Allah Swt menganugerahkan akal sehat untuk berfikir dan bertindak dengan arif.<sup>41</sup>

9) *Wathaniyah wa Muwathanah* ( penerimaan eksistensi Negara )

*Wathaniyah wa muwathanah* merupakan sikap menerima keberadaan negara didunia dengan mengutamakan kewarganegaraan dan semangat kebangsaan. Allah Swt menjadikan manusia sesuai dengan kemampuannya dalam berpikir dan bertindak dalam segala hal, dengan memperhatikan nilai-nilai *Ukhuwah Insaniyah* (persaudaraan sesama manusia dan *Ukhuwah Wathaniyah* (persaudaraan adanya ikatan kewarganegaraan).<sup>42</sup> Selain itu menerima sistem pemerintahan negara dunia dengan tetap memiliki rasa cinta terhadap tumpah darah Indonesia.

## B. Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Penyelenggaraan Pendidikan

### a. Pengertian Aktualisasi

Aktualisasi berasal dari kata actual yang berarti benar-benar ada. Yang kemudian mendapat tambahan –isasi menjadi aktualisasi dan berarti mengaktualkan. Aktualisasi berarti sebuah cara, proses.<sup>43</sup>

### b. Manfaat Aktualisasi

1. Sebagai manusia yang sadar bahwa tidak ada kuasa bagi manusia untuk dapat melakukan apapun di dunia ini kecuali melalui bantuan dari

<sup>41</sup> Kementerian Agama RI Aceng Abdul Aziz, dkk..., hlm. 16.

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam...*, hlm. 17.

<sup>43</sup> Aktualisasi ialah pengaktualan, pelaksanaan hingga benar-benar ada (terwujud), peengejawantahan, perwujudnyataan. Lihat M.Dahlan Albarry *Kamus Ilmiah Populer*,(Surabaya:ARKOLA, 2001), hlm. 24.

Tuhan, maka hal ini menyadarkan manusia sebagai hamba Tuhannya sesuai dengan kepercayaan masing-masing.<sup>44</sup>

2. untuk selalu memberikan jarak kewajaran dalam memandang sebuah masalah sesama maupun antar umat Beragama.<sup>45</sup>
3. meminimalisir tindakan subjektivitas yang merugikan seperti ingin menguasai, meninggikan ego sendiri, dan hal-hal lainnya yang merugikan sesama manusia.<sup>46</sup>
4. Perilaku beragama didapatkan dari adanya proses pembelajaran dan pengalaman yang ditransfer pada syaraf motoric hingga memerintah tubuh untuk memunculkan sikap, tindakan, dan ucapan yang dilandasi oleh agama.<sup>47</sup>

#### c. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa, pada umumnya kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari kemajuan pendidikan di suatu negara. Kemajuan suatu negara tidak lepas dari kualitasnya pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon – calon penerus pembangunan masa depan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, dan mampu menghadapi berbagai macam tantangan dengan tetap bertawakal terhadap sang penciptanya.<sup>48</sup>

---

<sup>44</sup> Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia’s Diversity” 13, no. 2 (2019), hlm. 65 .

<sup>45</sup> Akhmadi. Moderasi Beragama Dalam Keragaman..., hlm. 66.

<sup>46</sup> Akhmadi. Moderasi Beragama Dalam Keragaman..., hlm. 67.

<sup>47</sup> Akhmadi. Moderasi Beragama Dalam Keragaman..., hlm. 68.

<sup>48</sup> Rudya Ismail, Erawadi Erawadi, dan Zulhammi Zulhammi, “Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN 1 Tapanuli Tengah,” *ISLAMIKA* 5, no. 3 (1 Juli 2023): 1293–1310, <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3683>. hlm. 1294. Diakses pada tanggal 20 Januari 2024

Pendidikan juga harus memiliki kemampuan dalam memberikan tawaran-tawaran yang mencerdaskan seperti mendesain materi, metode, hingga kurikulum yang mampu memberikan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya sikap toleran, menghormati perbedaan suku, agama, ras, etnis, dan budaya masyarakat Indonesia yang multikultural.<sup>49</sup>

#### d. Ruang Lingkup penyelenggaraan Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata penyelenggaraan adalah proses, cara, pelaksanaan, penunaian, dan pemeliharaan.<sup>50</sup>

Prinsip penyelenggaraan pendidikan secara umum yang diatur oleh undang-undang Sisdiknas Bab III Pasal 4 yang tertulis sebagai berikut:

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
- 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Lelya Hilda, "Pembelajaran Berbasis Saintifik dan Multikultural dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015," preprint (Open Science Framework, 28 April 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/zgxn7>. hlm.7. diakses pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 17.00

<sup>50</sup> [https://kbbi.lektur.id/penyelenggaraan#google\\_vignette](https://kbbi.lektur.id/penyelenggaraan#google_vignette)

<sup>51</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hlm. 4.

Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Islam secara khusus sebagai berikut:

- 1) Prinsip pembebasan manusia dari ancaman kesesatan yang menjerumuskan manusia pada api neraka.
- 2) Prinsip pembinaan ummat manusia menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia dunia dan akhirat, sebagai realisasi cita-cita bagi orang yang beriman dan bertakwa, yang senantiasa memanjatkan do'a sehari-harinya.
- 3) Prinsip 'amar ma'ruf nahi munkar dan membebaskan manusia dari belenggu-belenggu kenistaan.
- 4) Prinsip pembentukan pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan diri pada khaliknya. Keyakinan dan keimanannya sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya, bukan sebaliknya, keimanan dikendalikan oleh akal budi.<sup>52</sup>

Sistem pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen itu berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun komponen yang dimaksud terdiri dari dasar, tujuan, kurikulum, metode, sarana-prasarana, evaluasi, lembaga pendidikan, peserta didik, guru, manajemen. Keseluruhan dari

---

<sup>52</sup> Rosyadi dalam jurnal H Abdul Wahab Syakhrani, "Model Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Islam", Vol 4, no. 1 (2021)., hlm. 40. Diakses pada tanggal 30 Juli 2023 pukul 17.00 Wib

komponen pendidikan itu dimaksudkan adalah untuk memenuhi amanat undang-undang system pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>53</sup>

#### 1. Rekrutmen Peserta didik

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya ialah proses pencarian menentukan peserta didik yang intinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Untuk melakukan rekrutmen ini, lembaga pendidikan membentuk tim atau panitia khusus untuk kegiatan rekrutmen peserta didik yang di beri nama panitia penerimaan peserta didik baru ( PPDB). Panitia dibentuk oleh kepala sekolah dan komite sekolah dalam forum musyawarah sekolah.<sup>54</sup>

Dalam peraturan menteri nomor 1 tahun 2021 pasal 1 tentang penerimaan peserta didik baru dilaksanakan dengan cara objektif, transparan, dan akuntabel. Penerimaan peserta didik baru tingkat SMA dan SMK diatur dalam permendikbud nomor 1 tahun 2021 pasal 6 bahwa:<sup>55</sup>

- 1) Calon peserta didik baru kelas 10 (sepuluh) SMA atau SMK harus memenuhi persyaratan, berusia paling tinggi 21 (dua puluh satu) tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan; dan telah

---

<sup>53</sup> Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 45.

<sup>54</sup> Nia Deniyati, "Manajemen Rekrutmen Peserta Didik" Vol. 2, No. 2 (2017). Hlm. 2-3.

<sup>55</sup> Peraturan menteri pendidikan nomor 1 tahun 2021, hlm. 6

menyelesaikan kelas 9 (sembilan) SMP atau bentuk lain yang sederajat.

- 2) SMK dengan bidang keahlian, program keahlian, atau kompetensi keahlian tertentu dapat menetapkan tambahan persyaratan khusus dalam penerimaan peserta didik baru kelas 10 (sepuluh).

## 2. Recruitment Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Recruitment merupakan kegiatan untuk mendapatkan sejumlah tenaga kerja dari berbagai sumber, sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, sehingga mereka mampu menjalankan misi organisasi untuk merealisasikan visi dan tujuannya.<sup>56</sup>

Penarikan (*recruitment*) adalah masalah penting dalam pengadaan tenaga kerja. Jika penarikan berhasil artinya banyak pelamar yang memasukkan lamarannya, peluang untuk mendapatkan tenaga kerja yang baik semakin besar. Perekrutan atau penarikan tenaga kependidikan merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk memperoleh tenaga kependidikan yang dibutuhkan untuk mengisi jabatan-jabatan tertentu yang masih kosong.<sup>57</sup>

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 bab XI pasal 39 ayat:

---

<sup>56</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 40.

<sup>57</sup> Yeti Heryati, Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 67.

- 1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>58</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, tenaga kependidikan merupakan orang yang melakukan proses administrasi, mengelola, pelayanan dan menunjang proses pendidikan. Sedangkan tenaga pendidik atau guru adalah tenaga professional yang mempunyai tugas merancang, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran dan membimbing peserta didik.

Selanjutnya, standar yang harus dimiliki untuk menjadi tenaga pendidik dan kependidikan, sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI mengenai standar pendidikan dan tenaga pendidikan pasal 28 seperti yang dijelaskan dibawah ini.

---

<sup>58</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm .38-39

(1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

(2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

(1) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi profesional
- d. Kompetensi sosial

Pada pasal 29 ayat 4 berbunyi Pendidik pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:

- a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
- b. latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan

c. sertifikat profesi guru untuk SMA/MA<sup>59</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 tentang standar tenaga administrasi sekolah/madrasah yaitu : “Tenaga administrasi sekolah/madrasah terdiri atas kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus”.<sup>60</sup>

1. Kualifikasi Tenaga administrasi sekolah SMA/MA/SMK/MAK/SMALB sebagai berikut:

- 1) Berpendidikan S1 program studi yang relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 (empat) tahun, atau D3 dan yang sederajat, *program* studi yang relevan, dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 8 (delapan) tahun.
- 2) Memiliki sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

---

<sup>59</sup> Redaksi Sinar, *Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), cet. 1, hlm. 75.

<sup>60</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi sekolah/Madrasah, hlm.2.

2. Untuk Pelaksana Urusan Administrasi Kepegawaian berkualifikasi sebagai berikut. “Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat, dan dapat diangkat apabila jumlah pendidik dan tenaga kependidikan minimal 50 orang”.
3. Untuk Pelaksana Urusan Administrasi Keuangan: “Berpendidikan minimal lulusan SMK/MAK, program studi yang relevan, atau SMA/MA dan memiliki sertifikat yang relevan”.
4. Untuk Pelaksana Urusan Administrasi Sarana dan Prasarana: “Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat”.
5. Untuk Pelaksana Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat sebagai berikut: “berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat, dan dapat diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki minimal 9 (Sembilan) rombongan belajar”.
6. Untuk Pelaksana Urusan Administrasi Persuratan dan Pengarsipan sebagai berikut: “Berpendidikan minimal lulusan SMK/MAK, program studi yang relevan”.
7. Untuk pelaksana urusan administrasi kesiswaan sebagai berikut: “Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau

yang sederajat dan dapat diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki minimal 9 (Sembilan) rombongan belajar”.

8. Untuk kualifikasi Pelaksana Urusan Administrasi Kurikulum sebagai berikut: “Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat dan diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki minimal 12 rombongan belajar”.

9. Petugas layanan khusus :

a. Penjaga Sekolah: Berpendidikan minimal lulusan SMP/MTs atau yang sederajat.

b. Tukang Kebun Berpendidikan minimal lulusan SMP/MTs atau yang sederajat dan diangkat apabila luas lahan kebun sekolah/madrasah minimal 500 m<sup>2</sup>

c. Tenaga Kebersihan: Berpendidikan minimal lulusan SMP/MTs atau yang sederajat.

d. Pengemudi: Berpendidikan minimal lulusan SMP/MTs atau yang sederajat, memiliki SIM yang sesuai, dan diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki kendaraan roda empat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam setiap tugas yang ada di sekolah sudah mempunyai kualifikasi masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki bagi setiap karyawan.

3. Kurikulum Pembelajaran Agama

Kurikulum adalah role model yang akan menentukan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani *runner* dan *curare* yang artinya tempat kompetisi. Dalam bahasa Latin kurikulum berarti lari, kursus atau pacuan kuda.<sup>61</sup> Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran Agama saat ini adalah kurikulum merdeka belajar yang memberikan ruang kepada peserta didik terlibat aktif untuk memproduksi pengetahuan dan pembelajaran.

Perspektif Islam memaknai dan mengaktualisasikan konsep merdeka ini untuk mewujudkan peserta didik yang kritis, berkarya kreatif, berkomunikasi efektif, berkolaborasi positif dan strategis dan berkontribusi positif dalam membangun masa depan. Konsep ini sejalan dengan adagium Saneca “belajar untuk hidup”. Kurikulum mata pelajaran PAI adalah sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan. Sehingga dari pengertian kurikulum tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum adalah sebuah upaya dalam mencapai tujuan hasil pembelajaran. Melalui kurikulum pembelajaran dapat disusun kurikulum yang berbasis moderasi beragama.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Oktia Anisa Putri dan Ifnaldi Nurmal, “Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Merdeka Belajar,” *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, <https://doi.org/10.47498/Tadib.V14i2.1564>, hlm. 193. diakses pada tanggal 04 Juli 2023 pukul 15.00

<sup>62</sup> Putri dan Nurmal. “Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Merdeka Belajar,” ..., hlm. 196-197.

Kurikulum dalam mata pelajaran PAI merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang sekaligus menjadi arah pendidikan agama Islam dalam rangka pembangunan pemikiran peserta didik demi mengembangkan pola pikir peserta didik dan memahami bahwa pendidikan agama adalah sebuah pondasi dalam membangun negara yang sadar akan berbagai ragam perbedaan. Penerapan moderasi beragama melalui kurikulum moderasi beragama dapat diterapkan disekolah dengan cara:<sup>63</sup>

- a. Pendekatan Subjek yaitu mengidentifikasi secara cermat topik yang akan dibahas kemudian memecahnya menjadi materi pembelajaran yang harus dikuasai.
- b. Pendekatan yang tepat sasaran dalam pelaksanaan belajar mengajar
- c. Pendekatan model pengorganisasian materi adalah mengorganisasikan beberapa topik diskusi yang berkaitan dan saling menguatkan dari materi yang di ajar
- d. Pendekatan humanistik yaitu mengutamakan pengembangan afektif, ketahanan mental dan kecerdasan emosional peserta didik sebagai integral dari pembelajaran.
- e. Prinsip tanggung jawab yaitu menetapkan standar dan tujuan khusus yang jelas dari proses pembelajaran dan mengatur

---

<sup>63</sup> Putri dan Nurmal. "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Merdeka Belajar,"..., hlm. 197.

keefektifannya berdasarkan tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai standart tersebut.

#### 4. Kurikulum Pendidikan

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* dan *currere* yang merupakan istilah bagi temoat berpacu dan berlari dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan dan harus dilalui oleh para competitor. Dengan kata lain, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan.<sup>64</sup>

Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dan menentukan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk pencapaian tujuan pendidikan, Apabila tujuan pendidikan berubah maka secara otomatis kurikulum juga harus dirubah. Bagi peserta didik, kurikulum berguna sebagai alat untuk mengembangkan segenap potensi-potensi yang dimilikinya ke

---

<sup>64</sup> Hairunisa Jeflin, "Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum," Vol. 2, Universitas Negeri Padang , 2020., hlm. 2 - 3.

arah yang lebih baik di bawah bimbingan guru di sekolah. Dan bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Adapun administrasi Kurikulum (Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi)

*a.* Perencanaan

Perencanaan kurikulum sebagian besar dilaksanakan dan ditentukan oleh Departemen Pendidikan Nasional ditingkat pusat. Ini berarti bahwa ditingkat daerah dan sekolah tidak ada perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional ditingkat pusat meliputi hal-hal berikut :

- a) Penyusunan program dan pengembangan kurikulum, yaitu
  - 1) Landasan, program dan pengembangan kurikulum
  - 2) Garis-garis besar program pengajaran, dan
  - 3) Pedoman pelaksanaan kurikulum

- b) Penyusunan pedoman teknis pelaksanaan kurikulum

Penyusunan teknis pelaksanaan kurikulum yaitu, pedoman penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan program pengajaran dan pedoman penyusunan persiapan pengajaran.

Secara konseptual kurikulum dapat dilihat dari empat sudut pandang yang terdiri dari, yaitu:

1. kurikulum sebagai ide atau gagasan

2. kurikulum sebagai rencana tertulis
3. kurikulum sebagai kegiatan (proses)
4. kurikulum sebagai hasil belajar.<sup>65</sup>

*b. Pelaksanaan*

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah meliputi :

a) Penyusunan Program Pengajaran Semesteran atau Caturwulan

Tujuan penyusunan program pengajaran semesteran atau caturwulan ini adalah untuk :

- 1) Menjabarkan bahan pelajaran yang akan disajikan guru dalam proses belajar mengajar
- 2) Mengarahkan tugas yang harus ditempuh guru agar pengajaran dapat dilakukan secara bertahap dan tepat

Fungsi program pengajaran semester atau caturwulan ini adalah :

- 1) Pedoman bagi guru dalam penyelenggaraan pembelajaran selama satu semesteran dan caturwulan
- 2) Bahan oleh kepala sekolah dan pengawas dalam melakukan pembinaan terhadap guru

*c. Pengawasan*

Pengawasan adalah fungsi administratif bagi setiap administrator untuk memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang

---

<sup>65</sup> Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum*. (Jogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016). hlm. 32.

dikehendaki. Pengawasan itu meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang ditetapkan.

d. *Evaluasi*

Evaluasi terdiri dari evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pengajaran.

a) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa.

b) Evaluasi Program Pengajaran

Evaluasi program pengajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan program tersebut.

Dalam penyusunan kurikulum dilakukan upaya pengembangan kurikulum, yang pada hakikatnya adalah pengembangan komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri, yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi.<sup>66</sup>

1) Komponen Tujuan Kurikulum

---

<sup>66</sup> Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 43.

Sebagaimana diketahui kurikulum adalah suatu program untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan tersebut harus menjadi fokus segala aktifitas pendidikan. Berhasil tidaknya proses belajar di institusi pendidikan sangat tergantung pada seberapa maksimal pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Dalam setiap lembaga pendidikan atau sekolah perlu adanya sosialisasi tujuan yang akan dicapai oleh sekolah yang bersangkutan, ini jelas untuk menstimulasi pada semua pihak di lingkungan sekolah agar pengajaran berjalan sebagaimana mestinya.<sup>67</sup>

Komponen tujuan dalam pengembangan kurikulum terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan pendidikan yang masih bersifat umum adalah tujuan nasional dan tujuan institusional. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan institusional adalah tujuan yang menjadi landasan bagi setiap lembaga dan masih menggambarkan nilai-nilai, kebutuhan, dan harapan dari masyarakat. Tujuan khusus dalam pendidikan adalah menggambarkan kecakapan atau kemampuan dalam bidang studi atau aspek tertentu.

## 2) Komponen Materi/Isi Kurikulum<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 45.

<sup>68</sup> Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm.49-51.

Isi program kurikulum atau bahan ajar adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dan isi masing-masing mata pelajaran tersebut. Jenis-jenis mata pelajaran ditentukan atas dasar tujuan institutional atau tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

Penyusunan kurikulum dapat berasal dari beberapa sumber, yaitu: masyarakat beserta budayanya, siswa, dan ilmu pengetahuan. Isi/materi kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan siswa, berupa keterampilan dan pengetahuan yang dapat menjadi pengalaman belajarnya yang kelak dapat berguna untuk menghadapi kebutuhannya dimasa yang akan datang. Selain itu, materi kurikulum dapat diambil dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang memang dibutuhkan siswa yang digunakan sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang berikutnya atau untuk bekerja.

Beberapa tahapan dalam penyeleksian materi kurikulum yakni sebagai berikut: Identifikasi kebutuhan, mendapatkan bahan kurikulum, dan analisis bahan. Ketiga tahapan tersebut dapat dilakukan dengan menyusun isi/materi kurikulum yakni harus berdasarkan kesesuaian antara harapan dan kenyataan.

Oleh karena itu, dalam menentukan isi/materi kurikulum harus sesuai berdasarkan tujuan. Selanjutnya, dalam menentukan bahan dari isi/materi kurikulum dapat dilakukan dengan mengkaji beberapa jurnal, menelaah sumber-sumber literatur baru, dan melacak informasi melalui internet. Kemudian, menganalisis isi/materi kurikulum dapat dilakukan dengan menguji konsep atau keterampilan yang ada dalam bahan kurikulum.

### 3) Komponen Strategi (Metode) Pembelajaran<sup>69</sup>

Strategi dapat disebut juga sebagai metode, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode dikatakan berhasil bila kegiatan guru dan siswa terlaksana dengan baik dalam proses belajar mengajar. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan pada siswa dan guru, karena itu penyusunannya hendaknya berdasarkan analisis tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa. dalam hubungan ini ada tiga alternatif pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

- (1) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, di mana materi pembelajaran terutama bersumber dari mata pelajaran. Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan

---

<sup>69</sup> Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 52-54

siswa. Guru sebagai penyampai pesan atau komunikasi, sedangkan siswa sebagai penerima pesan.

(2) Pendekatan yang berpusat pada siswa. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa. Seperti belajar mandiri, belajar modul, paket belajar dan sebagainya.

(3) Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Prosedur yang ditempuh adalah dengan mengundang masyarakat ke sekolah atau siswa berkunjung kemasyarakat. Metode yang digunakan terdiri dari karyawista, nara sumber, kerja pengalaman, survei proyek, pengabdian atau pelayanan masyarakat, berkemas dan unit.

#### 4) Komponen Evaluasi Kurikulum<sup>70</sup>

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum.

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum.

Evaluasi kurikulum juga bervariasi, bergantung pada dimensi-dimensi yang menjadi fokus evaluasi. Salah satu dimensi yang sering mendapat sorotan adalah dimensi kuantitas dan kualitas. Instrumen

---

<sup>70</sup> Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum*(Aswaja Pressindo :Yogyakarta, 2016) hlm. 55-56.

yang digunakan untuk mengevaluasi dimensi kuantitatif seperti tes standar, tes prestasi belajar, dan tes diagnostis.

Dari pengertian kurikulum, landasan-landasan dan komponen-komponennya, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebagai alat atau bahan untuk melaksanakan tugas demi mengembangkan kemampuan intelektual dan pengalaman peserta didik sehingga mampu memecahkan segala masalah yang dihadapinya. Oleh sebab itu melalui kurikulum dapat melaksanakan kegiatan dengan tindakan sesuai tujuan pencapaian.

#### 5. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran yang objektif dan rasional sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Kata terencana menunjukkan bahwa betapa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang berhasil diperlukan proses pembelajaran yang terencana. Perencanaan pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur sistematis di mana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan dan disusun dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran yang substansial.<sup>71</sup>

Adapun tujuan utama dari perencanaan pembelajaran adalah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian dan

---

<sup>71</sup> Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 75.

pengelolaan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup. Berikut penjelasan dari tiap tiap kegiatan.

a. Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan pendidik sebaiknya:

a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan local, nasional, dan internasional.

c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.<sup>72</sup>

b. Kegiatan Inti

---

<sup>72</sup> Poppy Angaraeni, Aulia Akbar, Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran, *Jurnal Pesona Dasar* (Vol. 6 No 2, 2018) hlm. 55.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, termasuk terpadu, *scientific, inquiry* dan penyingkapan (*discovery*), dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. 1) Sikap; 2) Pengetahuan; 3) Keterampilan.<sup>73</sup>

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup pendidik bersama peserta didik baik individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Poppy Angaraeni, Aulia Akbar, Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran..., hlm. 56.

<sup>74</sup> Poppy Angaraeni, Aulia Akbar, Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran, *Jurnal Pesona Dasar* (Vol. 6 No 2, 2018) hlm. 57.

## 6. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah upaya untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, misalnya olahraga, kesenian, rohis dan berbagai macam jenis keterampilan yang perlu dikembangkan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan berbeda oleh satu lembaga pendidikan, variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.<sup>75</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>76</sup> Sehingga dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang mendorong siswa untuk menambah wawasan dan merelaksasikan diri sesuai dengan keinginan siswa tersebut. Sehingga melalui kegiatan Ekstrakurikuler moderasi beragama dipandang perlu dapat dijadikan sebagai ruang untuk mengaktualisasikan moderasi beragama tersebut dalam lembaga pendidikan.

---

<sup>75</sup> Suci Daniati, Hermi Yanzi, dan Yunisca Nurmalisa, "The Of Extracurricular In Effect Fostering Potential To Students At Ma,"..., hlm. 4. diakses pada tanggal 09 Juli 2023

<sup>76</sup> Daniati, Yanzi, dan Nurmalisa. "The Of Extracurricular In Effect Fostering Potential To Students At Ma,"., hlm. 5 – 7.

### C. Pandangan Kepala Sekolah

Pandangan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil perbuatan memandang (memperhatikan, mengamati, melihat, dan sebagainya).<sup>77</sup> Pandangan juga diartikan sebagai persepsi. Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, cakrawala dan pengetahuannya.

Kepala sekolah adalah orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan guru dalam situasi yang kondusif.<sup>78</sup>

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang dapat diidentifikasi melalui dua tipe kepemimpinan, yaitu pemimpin yang berorientasi pada tugas (task oriented) dan pemimpin yang berorientasi pada bawahan

---

<sup>77</sup> Kamus Besar bahasa Indonesia ( KBBI) <https://www.typhoonline.com/kbbi/pandangan>

<sup>78</sup> Mulyono dalam jurnal Uray Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* Vol. 10, no. 1 (22 Mei 2013), <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>. hlm, 1023.

(employee oriented).<sup>79</sup> Seorang kepala sekolah akan memiliki perilaku kepemimpinan yang sesuai harapan apabila ia mampu menjadi pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dan menjadikan manusia yang efektif secara ilmu pengetahuan dan moral, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mampu meningkatkan kinerja guru.

#### H. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan pandangan kepala sekolah tentang dan moderasi beragama dan aktualisasinya dalam penyelenggaraan dalam pendidikan ialah :

1. **Mochammad Hasan Mutawakkil**, jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “*Nilai – nilai pendidikan Moderasi beragama untuk mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*” tahun 2020, mengatakan bahwa pemikiran Emha nadjib tentang moderasi beragama lebih mengarah bagaimana memadukan antara teks keagamaan berdasarkan realitas kehidupan, agama yang kontekstual dengan perubahan sosial serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan perdamaian secara universal. Dan strategi dalam penerapan pendidikan moderasi beragama melalui metode Iqro’, pemahaman

---

<sup>79</sup> Usman dalam jurnal Uray Iskandar, “Kepemimpinan Kepala Sekolah...”, hlm 1022.

melalui rasa, pembelajaran kontekstual, keteladanan, kasih sayang, dan tolong menolong.<sup>80</sup>

Adapun Perbedaanya dengan penelitian saya ialah adanya prinsip – prinsip moderasi beragama yaitu tentang Tawazun (Keseimbangan), Tawassuth (Tidak berlebihan), I'tidal (menempatkan sesuatu pada tempatnya), Tasamuh (Toleransi), Musawah (Egaliter), Syura (Musyawarah), Ishlah (Reformasi), Aulawiyah (Mendahulukan Prioritas), Tathawwur wa Ibtikar (Dinamis dan Inovatif ), Tahadhur (berkeadaban) dan Wathaniyah wa Muwathahah (Penerimaan Eksistensi Negara) dengan tujuan agar moderasi beragama dapat diaktualisasikan dengan baik.

2. **Muhammad Nur Rofik**, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan Judul Implementasi Program Moderasi Beragama Di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah, tahun 2021 mengatakan bahwa direalisasikannya moderasi beragama pada lembaga pendidikan khususnya di sekolah maka keberhasilan tujuan pendidikan agama yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia bisa dicapai. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari

---

<sup>80</sup> Mochamad Hasan Mutawakkil, “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib.” hlm. 80 – 91 <http://etheses.uin-malang.ac.id/25473/>

pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.<sup>81</sup>

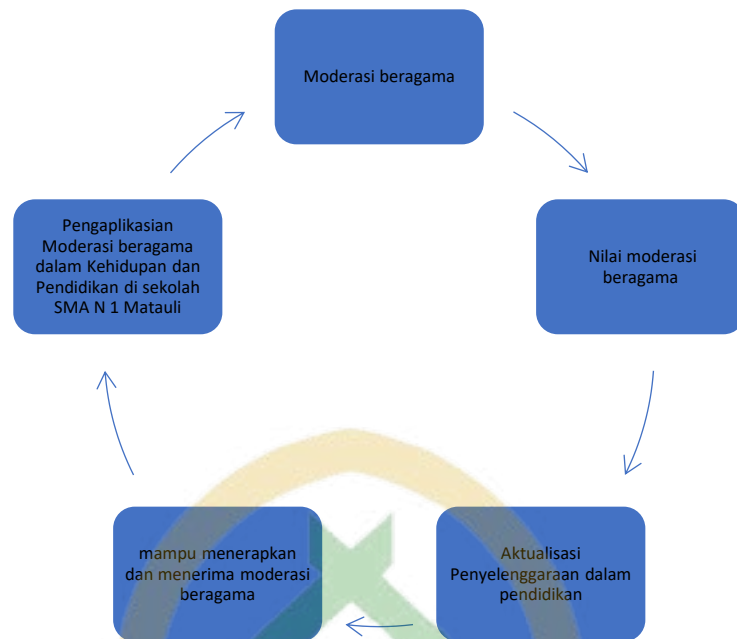
Adapun perbedaannya dengan penelitian saya ialah adanya upaya dalam membangun karakter moderat, paham moderasi yang beraqidah, moderasi yang berakhlak dan berperilaku dan moderasi beribadah.

#### I. Kerangka Berpikir

Moderasi beragama muncul di era ini karena banyaknya pola pikir yang berbeda dan masih banyaknya tidak menerima perbedaan dan pengambilan sikap untuk berada ditengah tengah masih menjadi hal yang diperdebatkan. Kita dikelilingi berbagai macam alat teknologi, oleh karena itu akan berpengaruh untuk masa depannya. Kerangka berpikir dalam penelitian ini untuk mengetahui pandangan atau pendapat serta aktualisasi apa saja yang diberikan oleh kepala sekolah dalam mencapai penyelenggaraan moderasi beragama dalam pendidikan. Maka peneliti menyajikan sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Muhammad Nur Rofik, "Implementasi Program Moderasi Beragama Di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah," *IAIN PORWOKERTO*, 2021, hlm.70–81. <https://www.proquest.com/openview/0141016890403fa810c9e26c00e8c400/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>



1.1 Gambar bagan kerangka berfikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **a. Tempat penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Negeri 1 Matauli Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah . Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fokus penelitian mengenai Pandangan Kepala Sekolah tentang moderasi beragama dan aktualisasinya dalam penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Alasan mengambil lokasi penelitian, karena sekolah ini salah satu Sekolah Favorit hingga tingkat Nasional yang didirikan oleh Salah satu Tokoh besar dari tanah Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu Ir. Akbar Tandjung. Sekolah ini memiliki keberagaman yang bermacam-macam baik agama, suku, budaya dll, serta siswa/i pada sekolah ini terdiri dari berbagai daerah baik dari kawasan Provinsi Sumatera Utara maupun kawasan diluar Provinsi tersebut, dan sekolah ini sangat sesuai pada penelitian yang akan dilaksanakan.

###### **b. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Desember sampai bulan Januari 2024. ( Time Schejule terlampir).

## B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyediakan suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>82</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang perlu dilakukan dan sesuai masalah yang diteliti.<sup>83</sup> Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*Natural setting*)<sup>84</sup>.

Margono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini analisis yang buat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis.<sup>85</sup> Fokus penelitian Etnografi adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang berkaitan dengan antropologi. Dalam penelitian ini yang dibahas tentang kelompok budaya dalam konteks natural selama periode tertentu dengan tujuan mengetahui budaya kelompok tersebut.<sup>86</sup> Penelitian ini tidak melakukan analisis kausalitas berkenaan dengan cara budaya masyarakat yang berkaitan dengan cara pertahanan kehidupannya, maka akan terlihat tentang Aktualisasi Moderasi Beragama dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA N 1 Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

---

<sup>82</sup> Magdalena, dkk, *Metode Penelitiandalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 1 ed. (Tasik malaya: Literasiologi, 2021). hlm. 33

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.3.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 1.

<sup>85</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm, 36-37.

<sup>86</sup> Magdalena, dkk, *Metode Penelitiandalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 1 ed. (Tasik malaya: Literasiologi, 2021). hlm. 35

### C. Sumber Data

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, sumber data yang paling utama dalam melakukan penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata serta tindakan dan selebihnya ditambah oleh dokumen-dokumen lain.<sup>87</sup> Untuk itu sumber data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam 2 sumber, yakni:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sebuah fakta yang dilihat secara langsung dari target penelitian dengan melakukan pengukuran melalui pengamatan langsung kepada target yang akan menjadi sumber yang dibutuhkan.<sup>88</sup> Fakta dan data primer yang di ambil dari wawancara terdiri dari beberapa informan yaitu

1. Kepala Sekolah , Deden Rachmawan, S.Pd, MM
2. Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Masliani Lubis, S.Pd.I
3. Guru Pendidikan Agama Kristen, Ibu Renia Simamora, S.Pd.K
4. Guru Pendidikan Kewarga Negeraan, Dewi Sri Cahyani, S.Pd

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya.<sup>89</sup> Biasanya diambil dari dokumen atau dari

---

<sup>87</sup> Menurut Lofland, dikutip oleh Moleong dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 244.

<sup>88</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Rajawali Press, 1992), hlm. 91

<sup>89</sup> Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Avyrouz, Cet Ke 1, 2000), hlm. 117.

orang lain. Data sekunder ini diperoleh dari bidang tata usaha, wakil bidang kesiswaan, dan siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan uraian sumber data diatas, upaya yang paling mudah dilaksanakan peneliti untuk melakukan penelitian yakni dengan cara mengumpulkan data dengan tujuan agar hasil yang diteliti maksimal tanpa ada kekurangan, serta salah satu langkah yang paling strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa metode:

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, baik secara langsung dan tidak langsung.<sup>90</sup> Ada dua indera yang sangat vital dalam dalam melakukan pengamatan yaitu mata dan telinga. Sehingga untuk jenis data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk kata-kata (tulisan), gambar (audio) atau video yang memiliki makna, data tersebut dapat diperoleh dari wawancara, pengamatan, pemotretan perekaman dan lain-lain. Untuk mempermudah melakukan observasi, maka peneliti menentukan kisi-kisi observasi sebagaimana terlampir.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Djaman Satori Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.10.

<sup>91</sup> Magdalena, dkk, *Metode Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.*, hlm.112

**Tabel 1**  
**Kisi-Kisi Observasi**

| No. | Aspek                      | Uraian   | Sumber data                      |
|-----|----------------------------|--|----------------------------------|
|     | Penyelenggaraan Pendidikan | a. Kurikulum Sekolah<br>b. Pembelajaran<br>c. Recruitment Guru, Staff dan Siswa<br>d. Budaya Sekolah | Kepala Sekolah<br><br>Guru Agama |

b. Wawancara

Wawancara ini adalah salah satu cara dalam mengumpulkan informasi dengan tanya jawab secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih secara tatap muka untuk mendapatkan informasi yang ingin diperoleh peneliti.<sup>92</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara secara mendalam yakni melibatkan satu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan partisipan, dengan tujuan untuk mengetahui pandangan mereka tentang moderasi beragama dan aktualisasi penyelenggaraanya dalam pendidikan melalui pengetahuan pengalamannya.

Wawancara ini merupakan tanya jawab yang ditujukan kepada kepala sekolah yang memimpin instansi pendidikan yang berbasis moderasi beragama dan informan penelitian lain yang bersangkutan langsung dengan

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014).

informasi yang akan digali yakni guru PAI, PAK dan Kepala Bagian BK serta siswa/i mewakili dari setiap agama.

Lebih lanjutnya untuk mengetahui hasil dari penelitian ini mengenai pandangan kepala sekolah tentang moderasi bergama dan aktualisasinya dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA N 1 Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli tengah, sebagaimana terlampir.

**Tabel 2**  
**Kisi-Kisi Wawancara**

| No. | Aspek                                  | Uraian  | Sumber Data                  |
|-----|--|---|------------------------------|
| 01  | Moderasi Beragama                      | Tawassuth<br>Tawazun<br>I'tidal<br>Tasamuh<br>Syura<br>Ishlah<br>Tathawwur wa Ibtikar<br>Tahadhur<br>Wathaniyah wa Muwhatanah | Kepala Sekolah<br>Guru Agama |
| 02  | Aktualisasi Penyelenggaraan Pendidikan | a. Kurikulum<br>b. Pelaksanaan Pembelajaran<br>c. Recrutmen guru, staff, dan siswa  | Kepala Sekolah<br>Guru Agama |

## E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data ialah konsep urgen yang diperbaharui kepada konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut persi “positivisme” dan disesuaikan untuk tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>93</sup> Teknik pengecekan keabsahan data kualitatif sebertuk berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Lantaran menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan pada waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur pada situasi yang sangat relevan untuk persoalan atau isu yang sedang dicari dan seterusnya memusatkan diri pada hal-hal itu secara rinci.

### 3. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebertuk pembandingan terhadap suatu data. Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini untuk rujukan Menurut Patton, Triangulasi untuk rujukan berarti membandingkan dan

---

<sup>93</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi...*, hlm. 25.

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berlainan pada cara kualitatif.<sup>94</sup>

## F. Analisis Data

Berdasarkan struktur, setelah terkumpulnya data tehnik selanjutnya dengan menggunakan analisis data yakni suatu proses dalam mencari dan menyusun dengan sistematis melalui data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bahwa dapat dilakukan serta diorganisasikan dalam berbagai cara.

Sebagaimana menurut Mailes dan Hubermen yang dikutip B. Sutopo analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan Menurut H.B Sutopo bahwa dalam proses analisis data ada tiga komponen pokok yang harus dimengerti dan dipahami. Tiga komponen tersebut adalah reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>95</sup>

Reduksi data dalam hal ini ketika peneliti memperoleh data dari lapangan yaitu kepala sekolah. Adapun hasil dari reduksi data penulis akan memfokuskan pada Pandangan Kepala Sekolah Tentang Moderasi Beragama dan Aktualisasi Penyelenggaraanya dalam Pendidikan di SMA N 1 Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Penyajian data memfokuskan pemahaman terhadap sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan

<sup>94</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 103.

<sup>95</sup> B Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 91–93.

adanya penarikan kesimpulan, serta merangkum hal-hal yang pokok untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Menarik kesimpulan yakni hasil yang telah diuji dapat diambil suatu kesimpulan dalam arti harus benar-benar mendapatkan temuan baru sehingga jelas dan mudah untuk dipahami.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA N 1 Matauli Pandan**

SMA Negeri 1 (Plus) Matauli Pandan sekolah favorit yang berada di tanah Kabupaten Tapanuli Tengah yang sengaja didirikan oleh para petinggi negara yang berasal dari tanah Tapanuli Tengah yaitu diprakarsai oleh Jend purn Feisal Tanjung dan Dr. Ir. Akbar Tandjung dan pendiri lainnya Masulhak Simatupang, Rinto Harahap, Zarlons Zaghulul Pasaribu, Mesri pasaribu, Drs. Chazairin Pasaribu. SMA Negeri 1 Matauli tersebut didirikan pada tahun 1994 di Jl. K. H. Dewantara No. 01 Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. SMA Negeri 1 (Plus) Matauli Pandan merupakan sekolah negeri yang pengelolaannya bekerjasama dengan yayasan Maju Tapian Nauli (Matauli). Hal ini berdasarkan perjanjian kerjasama antara Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Utara dengan Yayasan Maju Tapian Nauli tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Umum Nomor : 835/I05/A/94.1/03/PKS/III/1994. SMA Negeri 1 (Plus) Matauli Pandan telah mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001 : 2008 yang menjadi pedoman penyelenggaraan sistem manajemen sekolah.

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia berbasis Teknologi Informasi didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Paket Aplikasi Sekolah. Mulai tahun 2012 SMA Negeri 1 (Plus) Matauli Pandan dipercaya menjadi sekolah penyedia layanan data berbasis IT

seluruh SMA di Kabupaten Tapanuli Tengah oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direncanakan pada tahun 2014 SMA Negeri 1 (Plus) Matauli Pandan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional. SMA Negeri 1 Matauli Pandan adalah sekolah berstatus akreditasi nasional nilai A. Proses pembelajaran menggunakan multimedia berbasis teknologi informasi yang didukung oleh sistem informasi manajemen Paket Aplikasi Sekolah (PAS), penyandang sekolah berwawasan lingkungan adiwiyata serta mendapatkan award sebagai 10 sekolah terbaik nasional. SMA Negeri 1 Matauli Pandan mengikuti kurikulum dan standar pendidikan dari Kemendikbud RI.

Sekolah unggul di SMA Negeri 1 Matauli dibentuk atas dasar kesadaran tokoh-tokoh masyarakat Sumatera Utara didorong oleh kebijakan "Marsipature Hutana Be" yang artinya "membangun kampung halaman". Hal itu tumbuh berdasarkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kualitas sumber daya manusia, terutama dari daerah asalnya. Adanya persaingan "sehat" antar Dati II dalam membangun dan mengembangkan sekolah unggul, mendorong daya saing dan meningkatkan mutu pendidikan di luar Jawa, dan adanya acuan sekolah unggul seperti SMU Taruna Nusantara Magelang. Untuk mencapai tujuan penyelenggaraan sekolah unggulan, yaitu membentuk manusia yang unggul dalam Iptek dan Imtaq, serta memiliki rasa nasionalisme yang tinggi maka harus dibarengi dengan mutu input siswa yang bermutu pula. Seleksi siswa yang masuk sekolah unggulan meliputi pertimbangan nilai rapor SLTP, NEM SLTP, tes akademik, tes

kesehatan/kesamaptaan, dan tes psikologi. Siswa yang lulus dimasukkan kedalam suatu kelas unggul dan mereka diberi beasiswa, diasramakan, mendapat berbagai fasilitas, dan bebas SPP, sedangkan siswa yang tidak lulus seleksi dimasukkan ke kelas biasa dan mengikuti program biasa. Kualifikasi guru semua telah memenuhi standar yang diprogramkan. Sebagai motivator, guru juga diberi kemudahan-kemudahan seperti perumahan, pakaian, dan gaji yang lebih tinggi dari guru pada umumnya. Sarana-prasarana pendidikan telah dibangun memenuhi standar minimal disertai fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan sarana ekstrakurikuler yang lengkap.<sup>96</sup>

## 2. Riwayat Pemimpin Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli

SMA Negeri 1 Matauli pada tahun 1994 sampai 1997 dipimpin oleh rs. Tombang Sinaga, selanjutnya pada tahun 1997 sampai 1999 dipimpin oleh Drs. Dahniel Lubis, selanjutnya kepemimpinan SMA Negeri 1 Matauli pada tahun 1999 sampai 2001 dipimpin oleh Drs. Sri Matoyo, selanjutnya pada tahun 2001 sampai 2008 dipimpin oleh Drs. Muhammad Sugeng, selanjutnya pada tahun 2008 sampai 2013 dipimpin oleh Drs. Sumartono, pada tahun 2013 – 2021 dipimpin oleh Murdianto, S.Pd, MM dan pada tahun 2021 sampai sekarang dipimpin oleh Deden Rachman, S.Pd, MM, dari riwayat kepala sekolah yang memimpin SMA Negeri 1 Matauli selama kurang lebih 33 tahun tersebut memiliki periode

---

<sup>96</sup> [www.sman1-matauli.sch.id/v3/hal-sejarah-singkat.html](http://www.sman1-matauli.sch.id/v3/hal-sejarah-singkat.html) diakses pada tanggal 26 September 2023, Pukul 06.47 WIB.

periode yang berbeda ada yang selama 3 tahun dan 5 tahun. 30 tahun SMA Negeri 1 Matauli berdiri seluruh kepala sekolah yang menjabat berjumlah 7 orang dan berasal dari tanah dan suku jawa.<sup>97</sup>

### 3. Identitas Lembaga Pendidikan SMA Negeri 1 Matauli Pandan

Adapun identitas lengkap dari Pondok Pesantren Babul Hasanah, antara lain:<sup>98</sup>

**Tabel 1**  
**Identitas SMA Negeri 1 Matauli Pandan**

|                           |   |
|---------------------------|---|
| NAMA                      | SMA N 1 MATAULI PANDAN                                  |
| NPSN                      | 10206580  |
| Alamat                    | Jl. Ki Hajar Dewantara No. 1, Pandan                    |
| Desa/Kelurahan            | SIBULUAN INDAH  |
| Kecamatan/Kota (LN)       | KEC. PANDAN   |
| Kab.-Kota/Negara (LN)     | KAB. TAPANULI TENGAH                                    |
| Propinsi/Luar Negeri (LN) | PROV. SUMATERA UTARA                                    |
| Lintang                   | 1.692200000000  |
| Bujur                     | 98.825100000000   |
| Status Sekolah            | NEGERI  |
| Bentuk Pendidikan         | SMA   |
| Kementerian Pembina       | Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi |
| Naungan                   | Pemerintah Pusat  |
| NPYP                      | -   |
| No. SK. Pendirian         | 0315/O/1995   |
| Tanggal SK. Pendirian     | 26/10/1995  |
| Nomor SK Operasional      | 421.3/412/2011  |
| Tanggal SK Operasional    | 22/08/2011  |
| File SK Operasional       | <u>Lihat SK Operasional</u>                             |
| Tanggal Upload SK Op.     | 2016-02-03 06:53:43.820                                 |

<sup>97</sup> Iso Suwarso, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Matauli pandan, wawancara, 26 september 2023 pukul. 07.30 Wib

<sup>98</sup> Dokumen dari Tata Usaha, 26 september 2023.

|                |                        |
|----------------|------------------------|
| Akreditasi     | A                      |
| Luas Tanah     | 142.000 m <sup>2</sup> |
| Akses Internet | 1. -                   |
|                | 2. 300 Mb              |
| Sumber Listrik | PLN                    |

4. Data Guru dan Siswa berdasarkan Agama, suku, dan Asal Daerah SMA N 1 Matauli Pandan.

Tabel 2

## Keadaan Siswa dan Guru SMA Negeri 1 Matauli Pandan

| JUMLAH GURU      |                      | 80 | JUMLAH SISWA     |                      | 1223 |
|------------------|----------------------|----|------------------|----------------------|------|
| JENIS<br>KELAMIN | Laki – laki          | 25 | JENIS<br>KELAMIN | Laki – laki          | 647  |
|                  | Perempuan            | 55 |                  | Perempuan            | 576  |
| AGAMA            | ISLAM                | 59 | AGAMA            | ISLAM                | 711  |
|                  | KRISTEN<br>KATHOLIK  | 5  |                  | KRISTEN<br>KATHOLIK  | 54   |
|                  | KRISTEN<br>PROTESTAN | 16 |                  | KRISTEN<br>PROTESTAN | 456  |
|                  | BUDDHA               | -  |                  | BUDDHA               | 2    |
| ASAL<br>DAERAH   | JAWA BARAT           | 4  | ASAL<br>DAERAH   | JAWA BARAT           | 2    |
|                  | JAWA TENGAH          | 3  |                  | JAWA TENGAH          | 3    |
|                  | JAWA TIMUR           | 9  |                  | JAWA TIMUR           | 2    |
|                  | DKI Jakarta          | 2  |                  | DKI Jakarta          | 4    |
|                  | DI Yogyakarta        | 3  |                  | DI Yogyakarta        | -    |
|                  | SUMATERA UTARA       | 57 |                  | SUMATERA UTARA       | 1200 |
|                  | SUMATERA BARAT       | 2  |                  | SUMATERA BARAT       | 12   |
| SUKU             | BATAK                | 56 | SUKU             | BATAK                | 978  |
|                  | JAWA                 | 21 |                  | JAWA                 | 51   |

|  |         |   |         |     |
|--|---------|---|---------|-----|
|  | MELAYU  | 3 | MELAYU  | 146 |
|  | NIAS    | - | NIAS    | 46  |
|  | LAINNYA | - | LAINNYA | 2   |

Sumber Data : Staff Tata usaha bagian Guru dan Kesiswaan

Agama, suku, dan asal daerah yang berbeda-beda adalah kekhasan yang dimiliki dalam mencerminkan sebuah wadah tersebut telah menerima perbedaan, sehingga dalam hal ini moderasi beragama telah berjalan di dalam lingkup sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan, berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa guru dan siswa berasal dari agama, suku dan daerah yang berbeda beda, namun asal daerahnya 70% berasal dari daerah sumatera utara, 25% berasal dari jawa dan 3 % berasal dari sumatera barat dan 2 % berasal berasal dari DKI Jakarta, dan Agama yang dianut 50 % beragama Islam, 40 % beragama Kristen protestan dan katolik, 8 % beragama farmalim dan 2% beragama buddha. Pun demikian dengan suku terdiri dari 50% suku batak, 20 % jawa. 20 % melayu, dan 10 % nias., sehingga peneliti menelaah cakrawala moderasi beragama telah termaktub di dalam wadah SMA N 1 Matauli Pandan.

## 5. Visi, Misi, Tujuan dan Kebijakan Mutu SMA Negeri 1 Matauli Pandan

### 1) Visi

Menjadikan SMA Negeri 1 Matauli tempat layanan pendidikan yang unggul yang menghasilkan lulusan berkarakter pancasila, berdaya saing global, dan berwawasan lingkungan.

## 2) Misi

- a. Mewujudkan pelayanan pendidikan yang berbasis penelitian dan inovasi pendidikan serta sains dan teknologi yang melampaui standar nasional pendidikan (SNP)
- b. Mewujudkan budaya sekolah yang disiplin, tekun, berintegritas, tegas pantang menyerah bertanggung jawab dan toleran.
- c. Mewujudkan generasi emas yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia berkebhinekaan global bergotong-royong, Mandiri, bernalar kritis dan kreatif
- d. Mewujudkan siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis berkomunikasi dan kreativitas.
- e. Mewujudkan kemampuan siswa berbahasa asing
- f. Mewujudkan budaya literasi warga sekolah
- g. Mewujudkan guru yang mandiri, reflektif kolaboratif inovatif dan berpihak pada siswa
- h. Mewujudkan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran penggerak komunitas praktisi pelatih ( coach) bagi guru lain pendorong kolaborasi antar guru dan kepemimpinan siswa
- i. Mewujudkan budaya pengembangan mutu pendidikan yang kontinu, konveger konvergen dan konsentris
- j. Mewujudkan kepedulian warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan

- k. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, Asri, bersih, Rindang dan nyaman “ hias beriman “ Sebagai sarana pendukung pendidikan, media dan sumber pembelajaran

### 3) Kebijakan Mutu

SMA Negeri 1 Matauli Pandan berkomitmen dengan sungguh-sungguh menerapkan sistem manajemen mutu ( SMM) ISO 9001:2008 untuk menjadikan sekolah sebagai pusat kecemerlangan ( center of excellence).

SMA Negeri 1 Matauli Pandan menjalankan tugas dan fungsinya guna mencapai kinerja yang terbaik dengan:

- (1) Melakukan perbaikan secara berkelanjutan
- (2) Meningkatkan sumber daya manusia
- (3) Mematuhi peraturan perundang undangan yang berlaku
- (4) Memenuhi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pandangan Kepala Sekolah tentang Moderasi Beragama dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA N 1 Matauli Pandan.**

Hasil wawancara peneliti dengan kepala SMA Negeri 1 Matauli Pandan berpandangan mengenai moderasi beragama bahwa moderasi beragama berjalan dengan baik dan diterima positif. Sebab SMA N 1 Matauli didirikan untuk melahirkan tokoh-tokoh nasional yang nasionalis, sehingga miniatur negara berada di sekolah ini, menurut beliau banyaknya latar belakang yang berbeda dari agama, suku, budaya, bahasa serta asal daerah bukanlah suatu hambatan dalam menjalankan interaksi antar sesama diruang lingkup sekolah tersebut.

Sekolah ini yang paling utama adalah menerapkan toleransi dalam diri siswa, sehingga pada kenyataannya toleransi maupun kerukunan itu telah terbangun di SMA Negeri 1 Matauli ini. moderasi beragama itu berjalan dapat di lihat melalui berkomunikasi dilingkungan sekolah, berinteraksi pada proses pembelajaran dalam bentuk kelompok, interaksi guru-guru, dan seluruh warga sekolah, menerima pendapat ataupun ide-ide dalam proses musyawarah ketika ingin melaksanakan kegiatan. Dan beliau sebagai kepala sekolah yang berasal dari tanah jawa sangat senang dan bangga di

daerah Sumatera Utara khususnya di ruang lingkup SMA Negeri 1 Matauli.<sup>99</sup>

- a. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

Adapun pandangan kepala SMA Negeri 1 Matauli tentang nilai-nilai moderasi beragama yang *pertama*, yaitu *Tawassuth* (mengambil jalan tengah) menurutnya kegiatan dalam proses musyawarah yang dilakukan dalam bentuk rapat akan menimbulkan perbedaan-perbedaan pendapat, dimana perbedaan tersebut sesuatu yang lumrah karena setiap orang memiliki ide-ide yang berbeda. Namun ia sebagai pemimpin akan mengakomodir hal-hal yang disampaikan dalam rapat, dan saya sebagai pemimpin akan mengambil keputusan secara bersama untuk yang terbaik.<sup>100</sup>

*Tawassuth* sebagai salah satu dalam nilai-nilai moderasi beragama, maka moderasi dalam Islam merupakan simbol dari sebuah keadilan, keseimbangan, dan kebaikan, sehingga dalam penuturannya, bahwa :

“ketika dalam ruang lingkup Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan dalam pelaksanaan musyawarah ataupun dalam proses rapat-rapat penting baik dari segi program kerja, pelaksanaan kegiatan agama saat pemberian pendapat memunculkan ide-ide yang berbeda itu adalah sesuatu yang sangat lumrah, sehingga saya sebagai pemimpin mengakomodir semua yang menyampaikan pendapat di forum, dan kita melihat keputusan yang terbaik didalam

---

<sup>99</sup> Deden Rachmawann, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli, *Wawancara*, Rabu, 19 September 2023, Pukul 09.00 WIB.

<sup>100</sup> Deden Rachmawan, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli, *Wawancara*, Rabu, 19 September 2023, pukul 09.00 WIB

forum, pendapat itu tidak harus mesti disatukan, semua ditampung dan itu prerogatif dari pimpinan.”<sup>101</sup>

- b. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *Tawazun* (keseimbangan)

Nilai moderasi beragama *Tawazun* (keseimbangan), menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan bahwa ia harus bertindak seimbang dalam proses apapun termasuk pada rekrutmen guru/staff di sekolah tersebut, yang dijalankan sesuai dengan prosedur yang berlaku di SMA Negeri 1 Matauli dengan tahapan seleksi administrasi sampai pada tahap tes micro teaching. Sebagaimana dalam tuturnya:

“ Sekolah SMA N 1 Matauli ini saya sebagai pemimpin harus berlaku seimbang dalam proses apapun yang dilakukan di SMA N 1 Matauli ini, seperti dalam proses penerimaan Guru baru atau staff di sekolah ini, penerimaannya sesuai dengan prosedur, tim akan menshare penerimaan guru/staff baru, setelah itu ketika masuk surat lamaran, semua kita terima lalu diseleksi sesuai aturan yang berlaku di matauli, yang pertama dari segi administrasi dilihat dulu Kualitas, Indeks prestasinya dan posisi relatifnya, lalu yang kedua dilihat dulu asal perguruan tingginya lalu IPK nya, jika Asal perguruan tingginya berasal dari universitas yang akreditasinya A dan ada universitasnya yang masih dibawah B dan IPKnya lebih tinggi akreditasi B, maka kami mengutamakan yang akreditasinya bagus walau IPKnya lebih rendah dari yang IPKnya yang berasal dari perguruan tinggi B, lalu ketiga tes psikologi, selanjutnya tes wawancara, tes kesehatan, lalu microteaching selanjutnya mengambil keputusan yang layak sesuai kualitas dan kebutuhan SMA Negeri 1 Matauli. Maka kami melakukannya dengan secara seimbang melalui proses aturan – aturan yang berlaku tidak memilih dan memilah, semua kami proses dan kami terima apapun akidahnya.”

---

<sup>101</sup> Deden Rachmawan, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli. *Wawancara*, Rabu, 19 September 2023 pukul 09.00 Wib

Senada dengan tanggapan Ibu Masliani Lubis, S.Pd.I guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Matauli Pandan, bahwa kepala sekolah mengambil jalan tengah dengan bijak, dalam proses musyawarah khususnya beliau tidak memilih ide atau pendapat yang mana lebih diutamakan. Beliau juga tidak memihak pada salah satu agama, beliau menengahi bahwa bahwa setiap agama diberikan kebebasan dalam memberikan ide, pendapat untuk melaksanakan suatu kegiatan yang menunjang kemajuan SMA Negeri 1 Matauli Pandan.<sup>102</sup>

Ibu Renia Simamora sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen dan Ibu Dewi Sri Cahyani sebagai Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Matauli Pandan juga beranggapan bahwa, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli menjalankan tanggungjawab sebagai pemimpin dengan baik. Selama saya 20 tahun lebih di sekolah ini semuanya kepala sekolah dari pertama berdiri sampai saat ini menjalankan kepemimpinannya dengan profesional, tidak pernah membeda-bedakan, setiap apapun masukan dan penyampaian dari siapapun diterima dan dihargai.

---

<sup>102</sup> Masliani Lubis, guru pendidikan agama Islam SMA N 1 Matauli Pandan, *Wawancara*, pada tanggal 26 September 2023, Pukul 11.20 WIB.

- c. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *I'tidal* (lurus dan tegas).

Nilai moderasi beragama yang ketiga ialah *I'tidal* (lurus dan tegas) menurut Kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli bahwa sikap lurus dan tegas adalah jalan utama dalam menerapkan keadilan sehingga roda organisasi atau sebuah lembaga akan berjalan dengan baik dan lancar. Sebagaimana tuturnya:

“ lurus dan tegas sikap yang harus dimiliki seorang pemimpin, dalam Islam sikap lurus dan tegas suatu perintah yang harus kita jalankan, karena Rasulullah SAW kita jadikan sebagai *Uswah* karena dalam diri Rasulullah ada sifat *Siddiq* yaitu benar. Benar dengan lurus tidak jauh berbeda sehingga lurus dan tegas harus dimiliki seorang pemimpin agar dapat menjalankan roda organisasi di dalam ruang lingkup sekolah khususnya SMA Negeri 1 Matauli, sebagaimana dalam proses pelaksanaan rapat kerja bersama guru-guru dan staff SMA Negeri 1 Matauli misalnya dalam proses pemilihan wali kelas, saya sebagai kepala sekolah harus tegas menyampaikan bahwa dalam proses menetapkan walikelas dilihat dari kemampuan dan kepeduliannya terhadap anak, hal itu dilihat dari tim pengurus sekolah, linieritas dengan tugasnya, jangan sampai ngajarnya kelas X, ditugaskan sebagai wali kelas di kelas XII, ini tidaklah sejalan, selanjutnya ialah yang paling dominan kompetensi, kemampuan dasar sebagai acuan layak atau tidak menjadi walikelas.”<sup>103</sup>

- d. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *Tasamuh* (toleransi)

Nilai moderasi beragama yang keempat adalah *Tasamuh* (toleransi), menurut kepala SMA Negeri 1 Matauli Pandan, bahwa toleransi merupakan kesadaran atau sikap dalam suatu perbedaan,

---

<sup>103</sup> Deden Rachmawan, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan, wawancara 19 September 2023, Pukul 09.20 WIB.

agar saling menghargai dan menghormati antar perbedaan. Sebagaimana di dalam misi sekolah bahwa sekolah mewujudkan budaya sekolah yang toleran, sehingga perbedaan-perbedaan baik dari segi agama, suku, ras dan budaya yang dimiliki warga sekolah tersebut saling menerima perbedaan dan mencerminkan sikap toleransi dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Setiap siswa berkomunikasi baik antar sesama, bekerja sama yang baik dengan sesama, dan semua saling menjaga kerukunan di lingkungan tersebut. Hal ini dikuatkan juga dengan hasil wawancara peneliti, yang dimana dituturkan, bahwa:

“ sikap yang bisa saya jalankan dalam menunjukkan toleransi di SMA Negeri 1 Matauli adalah bahwa ya, saya seorang pemimpin selalu mendukung dalam mengupayakan kegiatan-kegiatan hari besar agama terealisasi dengan baik, seperti hari besar agama Islam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, pelaksanaan Qur’ban, Isra’ Mi’raj, bulan ramadhan, dll, jika dalam kegiatan nasrani kegiatan hari besarnya seperti natal. Nah teman-teman nasrani tersebut sudah paham bahwa saya tidak seakidah dengan mereka, mereka paham menempatkan posisi saya, ketika dalam kegiatan natal, acara tersebut terdiri dari dua bagian pertama bagian prosesi dan kedua bagian ibadah, pada saat bagian prosesi saya masuk dalam kegiatan untuk membuka kegiatan, ketika masuk dalam ritual agama saya keluarga, inilah salah satu sikap toleransi yang terjalankan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan.”<sup>104</sup>

Senada dengan tanggapan Ibu Masliani Lubis, S.Pd.I, Ibu Renia Simamora, S.Pd.K dan Ibu Dewi Sri Cahyani, masing-masing mereka adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen dan Pendidikan Kewarganegaraan, mereka memberikan

---

<sup>104</sup> Deden Rachmawan, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli. *Wawancara* 19 september 2023, Pukul 09.25 WIB.

tanggapannya tentang toleransinya kepala sekolah terhadap banyaknya perbedaan Agama di SMA Negeri 1 Matauli Pandan, sebagaimana dalam isi tutur mereka yang senada bahwa:

“ toleransi yang di tunjukkan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan dilihat dari kegiatan-kegiatan agama disekolah, khususnya kegiatan perayaan hari besar Islam berjalan dengan baik, seperti Maulid nabi, Isra’ Mi’raj, program bulan ramadhan, dll, pun demikian dengan kegiatan agama lainnya seperti perayaan hari natal, dan ibadah-ibadah lainnya”.<sup>105</sup>

SMA Negeri 1 Matauli Pandan hidup rukun dalam perbedaan yang sangat banyak, dan mengedepan toleransi adalah tujuan utama dalam menjaga kedamaian dan kebersamaan disekolah tersebut. Sebagaimana tanggapan Ibu Masliani Lubis, Ibu Renia Simamora, Dewi Sri Cahyani yang masing masing guru PAI, PAK dan PKN di SMA Negeri 1 Matauli Pandan, bahwa tidak pernah ada perpecahan disekolah tersebut. Kepala sekolah selalu mengedepankan keadilan dan bersikap profesional walaupun dalam memberi pendapat yang berbeda-beda itu biasa, dan hal tersebut merupakan cermin dari kepedulian dan kecerdasan setiap orang. Sebagaimana tuturnya guru pendidikan Agama Islam, bahwa”

“ Jika perpecahan tidak pernah ada di SMA Negeri 1 Matauli Pandan, tetapi ketika perbedaan pendapat itu biasa, karena masing-masing memiliki pendapatnya. Namun perpecahan yang bersifat “SARA” itu tidak ada di SMA Negeri 1 Matauli, semuanya disamaratakan, damai, dan hidup rukun”.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Masliani Lubis, S.Pd, Renia Simamora, S.Pd.K, Dewi Sri Cahyani, Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen dan guru PKN SMA Negeri 1 Matauli, *wawancara*, pada tanggal 26 september 2023 pukul 11.20 Wib

<sup>106</sup> Masliani Lubis, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Matauli Pandan, *Wawancara* pada tanggal 26 september 2023

Senada juga dengan tanggapan Ibu Renia Simamora guru pendidikan Agama Kristen SMA Negeri 1 Matauli Pandan, yang dimana beliau menyampaikan dengan tuturnya bahwa:

“ tidak pernah ada perpecahan, selama saya puluhan tahun di matauli ini bekerja, saya tidak pernah ada masalah. Seluruhnya kepala sekolah yang pernah memimpin beragama Muslim, namun bapak kepala sekolah selalu adil, tidak pernah membeda-bedakan, inilah sebuah kebahagiaan bagi saya”.

Guru pendidikan kewarganegaraan ( PKN) SMA Negeri 1 Matauli Pandan Ibu Dewi Sri Cahyani memberikan tanggapannya dalam tuturnya, bahwa:

“ pada proses pembelajaran saya sebagai guru PKN tidak pernah saya membeda-bedakan agama, suku, budaya dan asal daerah, dan saya sering menekankan dan membiasakan siswa agar menerima dan menghargai perbedaan, dan saya melihat siswa/i SMA Negeri 1 Matauli saling rukun, bersaudara, bekersama dalam proses pembelajaran”.<sup>107</sup>



Gambar 1. Aktualisasi Sikap Toleransi dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

<sup>107</sup> Dewi Sri Cahyani, Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Matauli Pandan. *Wawancara*, pada tanggal 26 september 2023, Pukul 12.00 WIB.

Hasil observasi peneliti dalam melihat dan memperhatikan sikap *Tasamuh* ( toleransi) di SMA Negeri 1 Matauli Pandan, bahwa nilai toleransi tersebut terlihat pada proses pelaksanaan kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Disana terlihat ada peserta didik yang beragama Islam, Agama Kristen, dan agama lainnya yang sedang proses persiapan, memakai pakaian biasa baik peserta didik yang beragama Islam dan agama lainnya, tidak ada hal yang dibedakan terlihat didalamnya.<sup>108</sup>

Peserta didik juga menunjukkan rasa kebersamaan yang sangat erat melakukan foto-foto bersama dengan penuh kebahagiaan, menunjukkan perdamaian dan tidak terlihat pengelompokan antar satu agama saja. setelah dikumpulkan di lapangan tersebut, peserta didik diarahkan menuju tempat pelaksanaan kegiatan maulid nabi muhammad SAW.

Kegiatan tersebut dilaksanakan di Masjid SMA Negeri 1 Matauli Pandan dilaksanakan ceramah, penampilan-penampilan peserta didik dengan sangat tertib dan saling menjaga kedamaian. Bagi peserta didik yang beragama Kristen Protestan dan Katolik melaksanakan kegiatan ibadah di aula Audiovisual SMA Negeri 1 Matauli Pandan, dan Agama Buddha menyesuaikan diri karena

---

<sup>108</sup> Observasi Tasamuh ( toleransi ) di SMA Negeri 1 Matauli Pandan.

jumlahnya yang sedikit. Oleh sebab itu sikap toleransi berjalan dengan baik dan lancar di SMA Negeri 1 Matauli Pandan.<sup>109</sup>

- e. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *syurah* (musyawarah)

Nilai moderasi yang kelima adalah *syurah* (musyawarah), nilai moderasi beragama ini merupakan suatu jalan untuk mencapai suatu kemufakatan dengan cara demokrasi, serta mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai kesepakatan. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan berpendapat bahwa musyawarah merupakan suatu jalan dalam mengambil keputusan, melalui musyawarah dapat melahirkan ide – ide yang cemerlang dari rekan-rekan guru maupun staff dan pengelola sekolah lainnya, SMA Negeri 1 Matauli Pandan ini sering melakukan rapat dan musyawarah untuk mengembangkan roda organisasi dalam pendidikan, sebagai pemimpin wajib harus menjalankan musyawarah untuk mengambil keputusan atau mufakat. seorang pemimpin tidaklah boleh berpihak pada satu sisi, namun seorang pemimpin harus bisa diterima diseluruh kalangan warga di sekolah ini. Sebagaimana dalam tuturnya, bahwa :

“ Ya, SMA Negeri 1 Matauli yang kali ini dipimpin oleh saya, alhamdulillah segala aktivitas, kegiatan, program-program disekolah ini bekerja sama juga dengan Yayasan Matauli seluruhnya diawali dengan musyawarah, seluruh pengelola, guru, serta staff kami beri ruang dalam memberikan ide-ide cemerlangnya untuk mengembangkan SMA N 1 Matauli yang lebih mendunia lagi,

---

<sup>109</sup> Observasi Tasamuh ( toleransi ) di SMA Negeri 1 Matauli Pandan.

sebagaimana target tujuan berdirinya sekolah ini adalah untuk mampu bersaing ditaraf internasional, dalam musyawarah saya tidak pernah memilih dan memilah ide siapa yang akan diterima, saya sebagai pemimpin terbuka luas untuk kesejahteraan mereka, dalam proses pembagian tugas guru misalnya, pembagian tugas mengajar sesuai keputusan dalam musyawarah mengikuti aturan yang berlaku diawali dengan melakukan seluruh bidang mimbar, misalnya mimbar IPA, mimbar kebangsaan, Agama, dll. hasil keputusan dari setiap mimbar melalui MGMP setiap mata pelajaran di SMA Negeri 1 Matauli pandan disampaikan kepada pihak wakasek bagian kurikulum. Biasanya dalam pembagian tugas setiap guru bergilir dari setiap mimbar ( MGMP) untuk membawa mata pelajaran yang akan dibawa ada yang 2 tahun sekali, dan ada yang 3 tahun sekali, jadi pembagian tugas tersebut kami serahkan di musyawarah level MGMP, hasilnya lah dibawa kepada tim yaitu kurikulum, nah jadi kurikulumlah yang membagikan ke kelas-kelasnya sesuai dengan hasil musyawarah MGMP, oleh sebab itu pembagian tugas tidak diambil alih sendiri oleh kepala sekolah saya sebagai pemimpin, dan tidak pula diambil keputusan sendiri oleh pihak kurikulum, kami berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku.”<sup>110</sup>

Hasil observasi peneliti dalam melihat dan memperhatikan proses musyawarah memang benar selalu melaksanakan proses musyawarah dengan baik, pada saat proses rapat. Peneliti memperhatikan rapat tersebut dilaksanakan diruang kepala sekolah berjalan dengan hikmat dan tertib. Kepala sekolah mengawali rapat dengan membuka rapat secara resmi, mengawali salam dan muqaddimah, setelah rapat dimulai, kepala sekolah menyampaikan tujuan rapat tersebut, yaitu tentang ide – ide tentang program pengembangan SMA Negeri 1 Matauli pandan.<sup>111</sup>

Pada proses rapat tersebut terdiri dari kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, bagian tata usaha, dan beberapa guru yang

<sup>110</sup> Deden Rachmawan, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli pandan. *Wawancara*, 19 september 2023, Pukul 09.30 WIB.

<sup>111</sup> Observasi, pada tanggal 18 september 2023

terlibat dalam kesiswaan. Rapat tersebut berlangsung dengan hikmat penuh etika dalam proses penyampaian pendapat, saling mendengarkan ide ide dan didalamnya sambil bercanda gurau, setiap anggota rapat menyampaikan ide-idenya dan kepala sekolah memberikan respon yang terbuka dalam menanggapi ide-ide yang diberikan oleh para anggota rapat, tidak ada saling sikut menyikut, semua anggota dalam rapat saling menghargai dan mengedepankan sopan santun, menunjukkan etika yang baik. SMA Negeri 1 Matauli Pandan selalu melaksanakan rapat rutin untuk pengembangan sekolah tersebut, dan musyawarah dilaksanakan diruang rapat khusus kepala sekolah dengan aturan bergantian. Musyawarah disekolah ini peneliti melihat secara langsung berjalan dengan lansung tanpa ada perbedaan, seluruhnya berhak memberikan pendapat dan kepala sekolah menampung dan menghargai pendapat-pendapat tersebut.<sup>112</sup>

- f. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *Ishlah* (reformasi)

Nilai moderasi beragama yang keenam adalah *Ishlah* (reformasi) adalah mempertahankan dan menjaga yang lama yang masih baik dan memperbaikinya dengan hal yang lebih baik. Menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan bahwa reformasi adalah merawat dan mempertahankan suatu budaya

---

<sup>112</sup> Observasi kegiatan syurah ( musyawarah) di SMA Negeri 1 Matauli Pandan

sekolah yang dijalankan di sekolah ini, saling menjaga adalah tugas bersama warga disekolah tersebut, baik dari pengurus sekolah, guru-guru, siswa/i serta staff didalamnya. Ketika saling mempertahankan dan saling menjaga bekerjasama dan gotong royong untuk mempertahankannya bahkan lebih meningkatkannya semakin baik, hal tersebut menjadi nilai plus terhadap lembaga, khususnya di SMA Negeri 1 Matauli selalu mengedepankan saling toleransi kepada siapapun, dimanapun, sekalipun bukan warga di ruang lingkup sekolah. Proses mempertahankan dan menjaga dalam proses kemanusiaan juga diterapkan di SMA Negeri 1 Matauli, bahkan dalam proses melengkapi sarana – prasarana yang dibutuhkan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan, sebagaimana dalam tuturnya:

“ Demi menjaga yang lama agar tetap baik dan mengupayakan terus berkembang adalah tugas bersama diruang lingkup SMA Negeri 1 Matauli Pandan, ketika dalam proses melengkapi sarana – prasana, kami memiliki prosedur yang harus dijalankan. Prosesnya dilakukan melalui tim sarana – prasarana, jadi untuk menjaga ketimpangan yang terjadi disekolah dalam memenuhi prasarana harus melalui tim sehingga prosedur yang tersusun tetap dipertahakan dan dijaga. Prosesnya melalui tim sarana-prasarana jadi kita buat grean desain semacam pemetaan untuk sarana prasarana yang dibutuhkan 2-5 tahun yang akan datang, jadi awalnya dipetakan dulu semuanya. Ketika pemetaan sudah selesai lalu di rancang bagian sarana – prasarana yang mana lebih dahulu dipenuhi, ketika yang dipetakan bisa dipenuhi dengan anggaran yang ada, maka semua kitaenuhi namun jika tidak maka kita memenuhi yang lebih utama dan semua itu sudah tim yang menentukan”<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Deden Rachmawan, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan. *Wawancara* pada tanggal 19 September 2023, Pukul 09.40 WIB.

- g. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif)

Nilai moderasi bergama yang ketujuh *Tathawwur Wa Ibtikar* Menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan bahwa Islam mengajarkan agar selalu mengedepankan keterbukaan, kejujuran dan sesuai dengan koridor anjuran agama yang benar tidak bertentangan dengan hukum. Upaya dalam membangun keterbukaan yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah menerapkan keadilan. Sebagai sekolah yang terdiri dari beragam agama, suku, ras, budaya serta asal daerah sebuah jalan dalam membangun hal-hal baru yang tidak bertentangan dengan hukum syara'. Sebagaimana dalam tuturnya:

“ Menerapkan keadilan itu tidak harus rata ya, kampus SMA Negeri 1 Matauli memiliki kegiatannya yang siswa itu sifatnya hetero ya, ada Islam, Kristen, Buddha, ada farmalim tetapi rumah ibadah yang disiapkan hanya rumah ibadah yang beragama Islam yaitu masjid jadi bukan berarti kita tidak mengakomodir untuk siswa kristen atau buddha alasan utamanya adalah karena muslim kan ibadahnya setiap hari dalam 24 jam ada 5 waktu, jadi adil itu tidak harus sama namun dilihat dari skala kebutuhan, dan saya menyampaikan ini secara terbuka kepada rekan rekan guru serta staff khususnya agama nasrani dan mereka dapat memahami serta mengerti. Nasrani ada kegiatan pendalaman al-kitab dilaksanakan digedung gymnasium, jadi tentunya kita berikan kebebasan kepada warga sekolah, semua kita fasilitasi”<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Deden Rachmawan, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan, *Wawancara*, 19 september 2023.

- h. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *Tahadhur* (berkeadaban)

Nilai moderasi bergama yang kedelapan ialah *Tahadhur* (Berkeadaban) menjunjung tinggi nilai-nilai *akhlakul karimah*, karakter, identitas, dan integritas sebagai ummat dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban. Menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli pandan bahwa berkeadaban merupakan kebiasaan yang harus di miliki pada diri siswa/i yang dapat di terapkan dalam kehidupannya, khususnya di ruang lingkup SMA Negeri 1 Matauli. SMA Negeri 1 Matauli mengawali pembinaan adab, karakter, etika ketika dalam proses masa perkenalan sekolah, sebelum terlaksana proses pembelajaran karakter, adab, etika sudah di miliki oleh para siswa/i SMA Negeri 1 Matauli. SMA Negeri 1 Matauli juga berperan aktif dalam menumbuhkan sikap kepedulian, sikap sosial dalam diri siswa sehingga keterpecahan diantara mereka tidak pernah terjadi disekolah tersebut.



Gambar 2. Aktualisasi Sikap berkeadaban dalam kegiatan diskusi

Hasil Observasi peneliti dalam melihat dan memperhatikan sikap berkeadaban di SMA Negeri Matauli Pandan, bahwa terlihat ketika seorang guru bahasa Indonesia dan beberapa siswa sedang berdiskusi di ruang Lobi SMA Negeri 1 Matauli Pandan. Pada saat jam istirahat sedang berdiskusi tentang pembuatan karya tulis yang akan diperlombakan oleh siswa, Siswa/i tersebut menunjukkan etika yang sopan santun, ketika berbicara untuk bertanya mereka mengucapkan “ijin bu”, sangat menunjukkan etika yang baik, berbicara dengan sopan dan sangat santun.<sup>115</sup>

Sikap mereka sangat menjunjung tinggi perilaku mulia yang sangat tinggi, ketika peneliti berada dalam ruang lingkup sekolah

<sup>115</sup> Observasi tahadhur ( berkeadaban) peneliti di SMA Negeri 1 Matauli Pandan

siswa/i tidak pernah memandang perbedaan, memilih dan memilah ketika menyapa dan bertutur sapa sekalipun bukan bagian dari guru mereka. Siswa/i SMA Negeri 1 Matauli selalu menyapa dengan pagi bu, siang bu dengan menundukkan badan di manapun kita berjumpa dengan mereka.

Peneliti melihat bahwa etika di sekolah tersebut sangat bagus dan telah menunjukkan perilaku teladan, siswa/i nya sangat sopan, ramah dan taat peraturan, hormat menghormati antar sesama, guru, bahkan orang baru sangat baik, dan seluruh pojok atau tempat tempat berkumpul di sekolah dijadikan wadah diskusi, sehingga peneliti menilai bahwa sikap berkeadaban dalam menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah, karakter yang baik telah terealisasi di SMA N 1 Matauli ini.<sup>116</sup>

- i. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *Wathaniyah wa muwathanah* ( penerimaan eksistensi negara).

Nilai moderasi beragama yang kesembilan adalah *Wathaniyah wa Muwathanah* ( penerimaan eksistensi Negara ) adalah sikap menerima keberadaan negara didunia dengan mengutamakan kewarganegaraan dan semangat kebangsaan.

Menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli penerimaan eksisten negara itu suatu keharusan yang wajib diterima bagi kalangan warga negara Indonesia, mengutamakan

---

<sup>116</sup> Observasi tahadhur ( berkeadaban) peneliti di SMA Negeri 1 Matauli Pandan

kewarganegaraan dan semangat kebangsaan adalah salah satu dasar berdirinya SMA Negeri 1 Matauli Pandan ini. Kecintaan terhadap tanah air merupakan misi yang harus berhasil di miliki oleh siswa/i SMA Negeri 1 Matauli Pandan, karena negara Indonesia adalah negara yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945 dan Bhineka Tunggal Ika. Sebagaimana dalam tuturnya:

“ Sekolah ini berdiri dasarnya adalah untuk melahirkan tokoh-tokoh nasional, dan pendiri dari yayasan ini adalah tokoh yang tidak diragukan lagi nasionalisnya, dan sekarang pemerintah mengeluarkan program kemerdekaan dalam belajar melalui penguatan profil Pancasila, semua sudah ada disana mulai dari sikap berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui penguatan profil pelajar Pancasila tersebut siswa/i memiliki program dalam membuat proyek proyek yang dilakukan dengan kerjasama. Menurut saya nuansa-nuansa perbedaan yang berpotensi konflik/perpecahan sudah tertekan dan sudah rendah karena seluruhnya sudah disampaikan didalam profil Pancasila, dari bisa dipahami bahwa kita berbeda, sehingga kita harus bisa bekerjasama, jadi partner ini sudah kita berikan, sudah kita sampaikan dalam bentuk ceramah, materi, namun mereka sudah melakukan aksi nyata, simulasi untuk menumbuhkan semangat kebhinekaan, perbedaan yang tidak menghalangi untuk mereka bersatu dalam satu team work tanpa memandang suku, budaya, ras, agama, sudah kita berikan teorinya, memahami dan menginternalisasi dan mereka sudah mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari”



Gambar 3. Aktualisasi sikap penerimaan eksistensi negara dalam kegiatan melaksanakan proyek bhineka tunggal ika.

Hasil Observasi peneliti di SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang penerimaan eksistensi negara, bahwa peneliti melihat dan memperhatikan langsung bahwa kewarganegaraan dan semangat kebangsaan itu terealisasi. Sebagaimana sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan bahwa sekolah tersebut didirikan atas dasar melahirkan tokoh-tokoh nasional, dan melalui penerapan dari perintah pemerintah tentang penguatan profil pancasila, yang dimana seluruh isinya mencakup tentang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, penerapan yang sekolah lakukan yaitu melakukan proyek-proyek pembelajaran melalui team work yang dibentuk didalam kelas.<sup>117</sup>

Ketika peneliti terjun observasi sikap penerimaan eksistensi negara tersebut terlihat pada saat pelaksanaan pembuatan proyek

<sup>117</sup> Observasi sikap penerimaan eksistensi negara, pada tanggal 26 september 2023

tentang Bhineka Tunggal Ika. Saat didalam kelas, siswa/i terlihat terdiri dari berbagai suku yang berbeda – beda yang terlihat dari jenis kulitnya yang berbeda, seperti batak toba yang kulitnya hitam dan sawo matang serta suaranya yang logatnya batak toba sekali. Dan suku nias yang terlihat dari warna kulitnya putih kemerah – merahan dan bahasanya yang kurang utuh, serta suku jawa yang terlihat dari kulitnya yang sawo matang dan bahasanya yang lembut, bahkan ada siswa yang keturunan barat yang terlihat dari raut wajahnya yang kebaratan, yang sangat jauh berbeda dari yang siswa lainnya. Peneliti melihat tidak ada pilah memilah dalam berteman ketika dalam kelompok terlihat siswa/I tersebut dari dari anggota yang berbeda, berbeda suku serta berbeda agama yang terlihat dari pakaian siswa/I tersebut. Seluruhnya saling bekerjasama dan saling menjaga persaudaraan di antara mereka, dan kerjasama dalam mengerjakan proyek berjalan dengan tertib, tanpa dipantau oleh guru, siswa siswi juga terlihat mandiri serta saling menghargai dan menghormati.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Observasi penerimaan eksistensi negara di ruang pembelajaran SMA Negeri 1 Matauli pandan

## 2. Aktualisasi Moderasi beragama dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA N 1 Matauli Pandan.

- a. Aktualisasi nilai moderasi beragama *I'tidal* (lurus dan tegas), *tawazun* (keseimbangan), dan *wathaniyah wa muwathanah* (penerimaan eksistensi negara) pada penyelenggaraan pendidikan Penerimaan peserta didik.

Penerimaan peserta didik di SMA Negeri 1 Matauli menerima seluruh calon peserta didik dari manapun asalnya, tidak memilih dan memilah yang akan diterima sebagai peserta didik disekolah tersebut. Penerimaan peserta didik dilakukan sesuai dengan prosedur penerimaan peserta didik baru. Prosedur tersebut dimulai dari tahap pendaftaran yang memenuhi seluruh syarat-syarat administrasi pendaftaran, selanjutnya tahap tes.

Tes dalam penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 1 Matauli ini yang pertama adalah tes akademik, tes wawancara, tes kesmaptaan. tes ini dilakukan untuk mencari bibit-bibit unggul yang berkualitas untuk mampu bersaing dikalangan taraf internasional dan SMA Negeri 1 Matauli Pandan harus teliti dan bijak dalam menjalankan prosedur standart penerimaan peserta didik yang akan diterima. Penerimaan peserta didik diterima dari kalangan agama apapun, suku apapun, asal daerah manapun karena yang menjadi acuan utama adalah kualitas dari peserta didik tersebut, ketika tes akademiknya lulus, baru bisa lanjut tes wawancara, jika lulus lanjut

tes kesmaptaan, selanjutnya pengambilan keputusan sesuai hasil yang didapatkan.

Peserta didik yang diterima di SMA Negeri 1 Matauli setiap tahunnya berjumlah 360 orang 10 rombel, 36 orang diantaranya masuk dalam kategori unggulan yang mendapat beasiswa penuh dari yayasan, proses dalam memutuskan kelayakan dalam penerimaan beasiswa penuh yang memiliki kualitas baik tidak memilah dan memilah harus yang kaya atau miskin, asal daerah harus dari sumatera utara tidak, namun sesuai dengan prosedur yang dijalankan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan.<sup>119</sup>

Senada dengan penyampaian pada wawancara bersama Ibu masliani lubis guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Matauli yang pada saat itu terlibat dalam kepanitiaan PPDB SMA Negeri 1 Matauli Pandan sebagai anggota, sebagaimana tuturnya bahwa:

“ penerimaan siswa baru di SMA Negeri 1 Matauli sesuai aturan standart matauli, yang pertama mendaftar sesuai dengan jalurnya ada tes akademik, ada tes wawancara, kesmaptaan. yang pertama dilakukan adalah tes akademik, jika tes akademik lulus maka lanjut tes wawancara, jika lulus dilanjut tes kesmaptaan, kemudian 2 minggu ke depan pengumuman kelulusan sesuai dengan hasil tes yang dikeluarkan. Oleh sebab itu saya melihat tidak ada penerimaan siswa baru mengutamakan agama, atau orang dalam, karena matauli menjalankan sesuai dengan peraturan dalam proses penerimaan peserta didik”<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Iso Suwarso, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Matauli pandan, *wawancara*, 26 september 2023, pukul. 07.30 WIB.

<sup>120</sup> Masliana Lubis, Guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Matauli Pandan. *Wawancara* pada tanggal 17 september 2023, pukul 11.00 WIB.

Namun berbeda dengan penyampaian dari Ibu Renia Simamora, guru pendidikan agama Kristen yang terlibat dalam kepanitiaan tes wawancara, beliau menyampaikan bahwa:

“ Dalam proses penerimaan peserta didik baru kami tidak dilibatkan, karena hal itu bagian dari pengelola sekolah, sehingga saya tidak tahu betul bagaimana prosedur penerimaan siswa baru, namun ketika di akhirnya, ada beberapa guru yang di pilih menjadi tim dalam proses wawancara dan saya salah satunya, sehingga saat itu saya merasa dalam hati “trimakasih ya Tuhan masih di pilih yang terbaik” karena dengan hal seperti itu kita dilihat mampu dan bisa melaksanakannya, sebab tidak semua guru dilibatkan dalam proses tes khususnya wawancara”<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan beserta guru agama tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam proses penerimaan peserta didik di SMA Negeri 1 Matauli Pandan telah mengaktualisasikan nilai moderasi beragama sebab dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, peneliti tidak menemukan adanya mengutamakan sesuatu karena sekolah tersebut adalah sekolah yang taraf internasional dan banyak di fikiran masyarakat hanya anak orang kaya yang bisa masuk hal tersebut tidak benar.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan menjalankan nilai moderasi beragama *I'tidal* ( lurus dan tegas), nilai moderasi beragama *Tawazun* ( keseimbangan), *Wathaniyah wa muwathanah* (penerimaan eksistensi negara) terlihat pada penerimaan peserta

---

<sup>121</sup> Renia Simamora. guru pendidikan agama kristen SMA Negeri 1 Matauli Pandan, *Wawancara* pada tanggal 26 september 2023, pukul 11.30 WIB.

didik baru sebab sekolah tidak ada pilih memilih peserta didik harus dari orang kaya atau miskin, harus berasal dari Sumatera Utara, harus memiliki ikatan kekeluargaan.

Namun sekolah menerima peserta didik baru sesuai dengan prosedur PPDB SMA Negeri 1 Matauli yang diawali dengan memenuhi syarat administrasi, dilanjutkan tes akademik, tes wawancara, dan kesmaptaan, sekolah tersebut terbuka memberi ruang kepada siapapun, dan apapun latar belakang peserta didik tersebut serta berasal dari daerah manapun ditampung dalam proses penerimaan peserta didik baru dan peserta didik tersebut akan sama-sama bersaing menunjukkan kualitasnya layak atau tidak menjadi peserta didik di SMA Negeri 1 Matauli.

- b. Aktualisasi nilai moderasi beragama *I'tidal* (lurus dan tegas), *tawazun* (keseimbangan), dan *wathaniyah wa muwathanah* (penerimaan eksistensi negara) pada penyelenggaraan pendidikan Rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan mengatakan bahwa rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan adalah hal utama yang harus diperhatikan, karena kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas sekolah. Setiap lembaga memiliki prosedur dan aturan-aturan dalam rekrutmen pendidik dan kependidikan pada setiap lembaga tersebut, tentu hal ini menjadi perhatian yang sangat spesifik sebab

pengembangan sumber daya manusia pada setiap lembaga tersebut tidak hanya ada ditangan seorang pemimpin namun juga ada pada pendidik dan kependidikan agar pengelolaan lembaga tersebut layak menjadi taraf internasional khususnya SMA Negeri 1 Matauli Pandan.<sup>122</sup>

Rekrutmen pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 1 Matauli diukur dari kualitasnya, semakin bagus kualitasnya maka semakin besar kesempatannya diterima di SMA N 1 Matauli Pandan. Rekrutmen pendidik dan kependidikan dilakukan dengan secara terbuka, siapapun berhak memasukkan lamarannya ke SMA Negeri 1 Matauli Pandan tidak ada yang ditutup tutupi, ketika sekolah membutuhkan pendidik/kependidikan, sekolah akan menyebarkan sebaran flayer penerimaan lowongan bagi pendidik dan kependidikan, maka tahap awal yang harus dilakukan adalah memenuhi syarat administrasi, setiap siapapun diberi ruang untuk memasukkan surat lamarannya ke SMA Negeri 1 Matauli Pandan, ketika penerimaannya sudah ditutup maka surat lamaran yang sudah terkumpul akan di proses melalui tahapan prosedur penerimaan pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan yaitu melalui Tes.

---

<sup>122</sup> Deden Rachmawan, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan, *Wawancara* pada tanggal 19 september 2023, pukul 09.00 WIB.

Tes yang dilaksanakan dalam proses rekrutmen pendidik dan kependidikan adalah dimulai dari administrasi, untuk melihat kualitas nya di lanjut dengan melihat asal perguruan tingginya, lalu IPnya, kemudian dilanjut psikologi, wawancara, kesehatan dan terakhir microteaching. Sebagaimana dalam tuturnya:

“penerimaan/rekrutmen pendidik dan staff kependidikan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan sesuai dengan prosedur yaitu tahap administrasi, tes psikologi, wawancara, tes kesehatan, dan micro teaching, dengan berawal kita punya lowongan, siapapun berhak memasukkan lamarannya ke SMA Negeri 1 matauli Pandan, dari segi administrasi dilihat dulu kualitas indeks prestasi dari dirinya, posisi relatif, lalu dilihat dulu asal perguruan tingginya, lalu IP nya ketika perguruan tingginya akreditasinya B namun memiliki IP yang tinggi dibandingkan dengan perguruan tingginya yang akreditasinya A, kita lebih mengutamakan yang akreditasinya A. Setelah proses penilaian dari administrasi kami akan mengumumkan yang lulus administrasi dan lanjut ke tes berikutnya yaitu tes psikologi, tes ini sangat penting untuk dilakukan karena SMA Negeri 1 matauli harus memiliki psikologi yang bagus dan sehat, kemudian ketika sudah keluar hasil tes psikologi dilanjut tes wawancara, kemudian tes kesehatan secara sederhana, dan terakhir microteaching lalu diputuskan diterima atau tidak”<sup>123</sup>

Senada dengan hasil wawancara bersama guru pendidikan agama Islam (Ibu masliani lubis), guru pendidikan Agama Kristen (Ibu Renia Simamora) dan guru Pendidikan Kewarganegaran (Ibu Dewi Sri Cahyani) mereka menyampaikan bahwa proses rekrutmen pendidik atau staff di SMA Negeri 1 matauli Pandan dilakukan secara umum sesuai dengan jalur prosedur penerimaannya, tidak ada pilih memilih dalam hal agama, suku, dan asal daerah, SMA Negeri

---

<sup>123</sup> Deden Rachmawan, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan, *Wawancara* pada tanggal 19 september 2023, pukul 09.00 WIB.

1 Matauli membuka secara umum siapapun yang ingin memasukkan lamaran ke SMA negeri 1 Matauli. Prosedurnya ialah melalui berbagai tes yang akan dihadapi yaitu tes akademik dan wawancara yang akan dievaluasi sesuai kualitas yang lebih baik dan sesuai kebutuhan SMA Negeri 1 Matauli pandan. Sebagaimana dalam tutur mereka bahwa:

“ penerimaannya sesuai dengan jalurnya, dibuat dulu lowongan pendaftaran, lalu itu ada tes akademik dan tes wawancara, jadi disanalahh nilai terbaik dan wawancaranya yang sesuai dengan kebutuhan matauli maka itulah yang diterima dan disana ada microteaching di tes 1 – 2 bulan, lalu diumumkan hasilnya diterima atau tidak. Prosesnya secara umum tidak tertutup dan tidak memandang agama, suku dan daerah, karena disini campur, karena hampir seluruh miniatur Indonesia ada disini”<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta guru- guru yang terlibat dalam penelitian ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan telah menjalankan aktualisasi pada nilai moderasi beragama *Tawazun* ( keseimbangan), *I'tidal* (lurus dan tegas) dan *Ishlah* ( Reformasi), yang terlihat pada bahwa penerimaan pendidik/kependidikan tidak intervensi oleh pihak pengelola instansi tersebut dalam menyeleksi dan menerima pendidik/kependidikan baru di SMA Negeri 1 Matauli Pandan.

Sehingga hal ini dapat dipertegas peneliti bahwa prosedur atau syarat-syarat yang disediakan oleh SMA Negeri 1 Matauli Pandan berjalan dengan baik dan mengedepankan kualitas dari

---

<sup>124</sup> Masliani Lubis, S.Pd.I, Renia Simamora, S.Pd.K, Dewi sri cahyani, Guru PAI, PAK, PKN SMA negeri 1 Matauli pandan, Wawancara 26 september 2023.

setiap siapapun yang mencoba masuk menjadi bagian pendidik/kependidikan di SMA Negeri 1 Matauli.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan menjalankan Proses penerimaan pendidik/kependidikan berjalan sesuai dengan prosedur penerimaannya, mengutamakan kualitas merupakan sikap dalam menunjukkan hal yang lurus, tegas serta seimbang, dan prosedur tersebut tetap terjaga dari awal berdirinya sekolah tersebut sehingga hal ini merupakan aktualisasi dari sikap reformasi yang mempertahankan dan menjaga bahkan mengganti dengan yang lebih baik demi kemaslahatan.

- c. Aktualisasi nilai moderasi beragama *syura* (musyawarah) , *tawazun* (keseimbangan), dan *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) pada Penyusunan Kurikulum.

Hasil Observasi peneliti bahwa kurikulum SMA Negeri 1 Matauli Pandan adalah memberlakukan kurikulum K.13 dan Kurikulum merdeka belajar, bagi kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013 dan kelas X menggunakan kurikulum Merdeka belajar, untuk pembelajaran umum semua dipelajari.SMA Negeri 1 Matauli memiliki 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Pembelajaran umum IPA seperti Fisika, kimia, matematika, biologi,bahasa Indonesia, dll. pembelajaran umum IPS seperti ekonomi, geografi, Sejarah, sosiologi, antropologi, bahasa Indonesia, dll. untuk pembelajaran khusus Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG)

namanya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>125</sup>

SMA Negeri 1 Matauli Pandan adalah sekolah yang di bawah naungan pemerintah dinas pendidikan Provinsi Sumatera Utara bukan Kementerian Agama Republik Indonesia ( KEMENAG) sehingga pembelajaran agama dicakup dalam pembelajaran pendidikan agama.

Tanggapan dari WKM Kurikulum SMA Negeri 1 Matauli Pandan yang mengatakan bahwa Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan sangat berperan dalam mengantarkan peserta didik pada tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk itu kurikulum merupakan kekuatan utama yang memengaruhi dan membentuk proses pembelajaran.<sup>126</sup> Kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan menyebabkan kegagalan suatu pendidikan dan penzaliman terhadap peserta didik.<sup>127</sup>

WKM Kurikulum juga memberikan tanggapannya bahwa dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Matauli Pandan belum ada khusus pembelajaran moderasi beragama, namun melalui proses implementasi kurikulum merdeka belajar yang didalamnya ada penerapan profil pancasila secara umum moderasi beragama telah tersampaikan. Melalui pembelajaran, pendidik menyampaikan bahwa bersikap toleransi harus dapat diterima dan dijalankan dalam kehidupan

---

<sup>125</sup> Observasi penyusunan kurikulum SMA Negeri 1 Matauli Pandan pada tanggal 29 september 2023

<sup>126</sup> Dokumen kurikulum SMA Negeri 1 Matauli Pandan

<sup>127</sup> Iso Suwarso, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Matauli Pandan, wawancara, 26 september 2023, pukul. 07.30 WIB.

sehari, melalui kurikulum merdeka belajar juga siswa diajarkan untuk lebih memperhatikan dalam bersikap lurus dan tegas, bermusyawah/ bekerjasama, gotong royong dan saling menghormati atas perbedaan. Sebagaimana tuturnya:

“ Kurikulum SMA Negeri 1 Matauli Pandan menggunakan 2 jenis kurikulum yaitu kurikulum K13 dan Kurikulum merdeka belajar, didalam pembelajaran tersebut kita belum memiliki materi khusus tentang moderasi beragama namun pun demikian melalui penerapan profil pancasila yang didalamnya telah tercakup semuanya bahwa moderasi bergama telah diterima dan berjalan sesuai dengan tujuannya, SMA Negeri 1 Matauli pandan merima segala perbedaan yang dicerminkan secara nyata oleh pesertadidik di SMA Negeri 1 Matauli dalam kehidupannya sehari-hari”<sup>128</sup>

Penyusunan Kurikulum di SMA Negeri 1 Matauli pandan dilakukan dengan bersama sama dan sekolah juga memberikan ruang kepada para pendidik untuk belajar dalam proses pembuatan kurikulum melalui pelatihan pelatihan diluar, dan pelatihan didalam sekolah tersebut. Materi ajar yang dikembangkan guru sudah disesuaikan dengan mata pelajaran dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat masing-masing guru.

Penyusunan pedoman teknis pelaksanaan kurikulum pedoman penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan program pengajaran dan pedoman penyusunan persiapan pengajaran.

---

<sup>128</sup> Iso Suwarso, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Matauli pandan, wawancara, 26 september 2023 pukul. 07.30 WIB.

Hasil wawancara bersama kepala Sekolah SMA N 1 Matauli Pandan bahwa kalender pendidikan diikuti dari pedoman kalender pendidikan dari dinas provinsi sumatera utara, seterusnya disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah dan guru pendidik masing-masing. Pembagian tugas guru dijalankan sesuai aturan yang berlaku ketika pembagian tugas guru, pihak tim dari kurikulum memberikan formulir kemudian para pendidik berdiskusi berdasarkan mimbar mata pelajarannya masing-masing, kemudian setelah mendapatkan hasil, setiap mimbar/MGMP membawa formulirnya kepada bidang kurikulum, dan selanjutnya dalam proses penyusunan jadwal pembelajaran diserahkan penuh kepada tim yaitu bidang kurikulum dan kurikulum membagikannya pada setiap kelas. Sebagaimana dalam tuturnya:

“ Pembagian tugas mengajar diberikan kesempatan kepada seluruh mimbar/MGMP setiap matapelajaran terlebih dahulu, jadi setiap mata pelajaran memiliki MGMP khusus baik dari MGMP IPA, Kebangsaan, Agama, dll, jadi mimbar inilah yang berdiskusi mau dimana pendidik tersebut mengajar, biasanya mereka bergilir, ada yang sekali 2 tahun berganti, ada 1 kali setahun jadi sepenuhnya kami serahkan ke MGMPnya, setelah itu hasilnya diserahkan pada bidang kurikulum, bidang kurikulumlah yang membagikan ke kelas kelas, untuk jam pelajaran itu bagian kurikulum”<sup>129</sup>

Senada dengan penuturan yang sama dari Ibu masliani lubis selaku guru PAI SMA Negeri 1 Matauli Pandan dan Ibu Renia

---

<sup>129</sup> Deden Rachmawan, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan, *Wawancara*, pada tanggal 19 september 2023, Pukul 09.00 WIB.

Simamora guru pendidikan agama kristen SMA Negeri 1 Matauli Pandan bahwa:

“Dalam pembagian tugas guru itu diberikan formulir, di SMA Negeri 1 Matauli Pandan diberikan perMGMP mata pelajaran, jadi ada 14 mapel setiap mapel memiliki 3-4 guru, jadi didalam formulir diberikan kebebasan kepada guru untuk terserah memilih mengajar dikelas berapa lalu hasilnya diserahkan ke wakasek kurikulum, kurikulum lah yang menyusun dan musyawarah, lalu awal semester pembagian tugas diserahkan, sehingga didalamnya tidak ada tindakan pengambilan keputusan sendiri, semua melalui musyawarah.<sup>130</sup>

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan menyampaikan dalam proses pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kurikulum itu rutin dilakukan SMA Negeri 1 Matauli Pandan, yang berperan dalam pengawasan dan penilaian itu tidak seluruhnya dilakukan oleh kepala sekolah, namun ada tim yang turun untuk melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru dan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Pengawasan dan Evaluasi dilaksanakan setiap semester 2 kali, pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kurikulum tersebut dilaksanakan untuk pengembangan kualitas guru dalam proses pembelajaran, sehingga dari hasil pengawasan dan evaluasi akan diproses dan dikelompokkan mana guru yang membutuhkan untuk diberikan pelatihan dan mana guru yang harus dikembangkan kemampuannya. Sebagaimana dalam tuturnya, bahwa:

“ penilaian/supervisi merupakan program tahunan dan semesteran, ada semacam prosedur yang harus dilewati, yang pertama tentunya SOP ( standarr operasional prosedur), untuk supervisi kita punya tim, tidak hanya sendiri sebagai kepala sekolah yaitu dari bagian

---

<sup>130</sup> Ibu masliani Lubis, Guru pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada tanggal 17 september 2023, pukul 11.35 WIB.

litbang penelitian dan pengembang, kesiswaan, kurikulum dan ada yang khusus membidangnya mereka memetakan format-format pendukung supervisi/penilaian, dalam supervisi persiapan RPP yang lengkap, pelaksanaan belajar dikelas, dan evaluasi dari pantauan, dan ada refleksi. Bagi bapak/ibu guru yang sudah melaksanakan supervisi, ada kategori guru yang harus didampingi, ada guru yang harus diberikan pelatihan-pelatihan terhadap hasil dari supervisi khususnya guru yang muda-muda. Strategi metode dalam peningkatan sekarang semangatnya ada dua, pertama membuat pembelajaran diferensiasi, mengakomodir semua kebutuhan siswa, kedua berbasis keterampilan sosial emosional, biasanya guru-guru muda belum terlalu memahami kedua metode tersebut sehingga perlu pelatihan. Rekomendasi yang akan mengikuti pelatihan itu adalah hasil dari supervisi, nah bapak/ibu yang sudah memahami strategi masuk dalam kategori coaching (pendampingan), jadi supervisi suatu proses yang kompleks dalam banyak orang bukan kepala sekolah saja, manfaatnya adalah untuk memetakan kemampuan, kebijakan dalam mengikuti pelatihan”.<sup>131</sup>

Senada dengan tanggapan Ibu Masliani Lubis, Ibu Renia Simamora dan Ibu Dewi Sri Cahyani, bahwa penilaian/supervisi bahwa:

“ proses penilaian dilakukan melalui supervisi, biasanya dilakukan dengan supervisi, biasanya dilakukan satu kali dalam 1 semester, terkadang penilaian dilaksanakan 3 bulan sekali permata pelajaran dan itu dibuat jadwalnya dan bukan kepala sekolah saja yang melaksanakan penilaian, ada wakil kepala sekolah yang ke dalam kelas. Penilaian dilakukan secara bertahap, semua secara bergilir dan semua mendapat jatah, sebelum pelaksanaan penilaian atau supervisi ada pemberitahuan dan setelah penilaian selesai ada follow up nya atau tagihannya.<sup>132</sup>

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan menjalankan nilai moderasi bergama dengan *Syura* (musyawarah) dan *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan Inovatif) yang terlihat pada penyusunan kurikulum yang dilakukan dengan bekerja sama, bahkan pada proses pembagian tugas guru, setiap guru diberikan ruang dalam

<sup>131</sup> Deden Rachmawan, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan, *Wawancara* pada tanggal 19 september 2023, Pukul 09.00 WIB.

<sup>132</sup> Masliani Lubis, Renia Simora, Dewi Sri Cahyani. Guru PAI, PAK, dan PKN SMA Negeri 1 Matauli. *Wawancara* pada tanggal 26 september 2023, Pukul 11.30 WIB.

mendiskusikan disetiap ruang lingkup MGMP mata pelajaran, sehingga hasil dari keputusan tersebutlah yang akan di susun oleh bagian kurikulum, sehingga bagian kurikulum tidak asal-asalan dalam membagi tugas guru.

Dalam penyusunan kurikulum agar pelaksanaan tugas guru berjalan dengan optimal, kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan juga menjalankan moderasi beragama dengan *Tahawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif) yang terlihat pada pelaksanaan supervisi/penilaian guru melakukan pengawasan dan evaluasi setiap semester 2 kali dengan tahapan menyampaikan terlebih dahulu akan dilaksanakannya supervisi yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas guru sehingga dengan hasil evaluasi tersebut akan dilakukan pelatihan-pelatihan bagi guru yang dipetakan dalam kelompok guru yang didampingi dan guru yang harus diberikan pelatihan.

- d. Aktualisasi nilai moderasi beragama *tasamuh* (toleransi), dan *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) pada penyelenggaraan pendidikan Pelaksanaan Pembelajaran.

Hasil Observasi peneliti dalam pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Matauli Pandan dirancang sesuai peraturan, pendidik harus membawa perangkat ajarnya sebelum melakukan proses pembelajaran agar materi yang disampaikan sesuai dengan dasar didalam Modul Ajar yang telah disusun dan dituntaskan. SMA Negeri 1 Matauli pembelajarannya dilaksanakan dengan waktu

pembelajaran Full Day dari senin – kamis, jumat dan sabtu seperti biasa. SMA Negeri 1 Matauli Pandan memulai proses pembelajaran dari pukul 07. 30 – 13.00 dan 14.00 – 17.00 Wib.<sup>133</sup>

Metode pembelajaran yang dijalankan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Matauli masih seperti biasa metode-metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh para pendidik, seperti metode ceramah, diskusi, role playing, dll. Pembelajaran agama lebih condong pada metode pembelajarannya dengan ceramah dan diskusi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Fase E kelas X ialah *pertama*, Meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. *Kedua*, memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dan dengan syu'abul (cabang) iman. *Ketiga* menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, riya, Sum'ah, Takabbur, dan hasad. *Keempat*, Asuransi, koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang maslahah. *Kelima*, meneladani peran ulama penyebaran ajaran Islam di Indonesia. *Keenam* menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia. *Ketujuh*, Hakikat mencintai Allah Swt, khauf, Raja', dan Tawakkal kepadaNya. *Kedelapan*, menghindari akhlak Madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah.

---

<sup>133</sup> Observasi pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 20 september 2023, Pukul 09.00 WIB.

Materi Pendidikan Agama Islam pada Fase E ini yang berhubungan dengan pelaksanaan aktualisasi moderasi beragama adalah pada materi menghindari akhlak *Madzmumah* dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah dan menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, riya, *Sum'ah*, Takabbur, dan hasad. Capaian pembelajarannya pada elemen akhlak adalah Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak *mazmūmah*; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap *mazmūmah*; meyakini bahwa akhlak *mazmūmah* adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak *mazmūmah* dan menampilkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (IKM) di SMA Negeri 1 Matauli, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan membuat konten yang berkenaan dengan materi PAI. Pelaksanaan P5 project profil pelajar pancasila, peserta didik diberikan ruang untuk memunculkan idenya dalam membuat sebuah projek bersama team work peserta didik tersebut seperti projek Bhineka Tunggal Ika. SMA N 1 Matauli membagi peserta didik menjadi 10 kelas per angkatan, disetiap angkatan 1 kelas adalah peserta didik yang mendapat beasiswa full, peserta didik tersebut dicampur dari berbagai agama, suku, budaya, ras dan asal

daerah yang berbeda, tidak dikelompokkan dalam satu kelas satu suku agama, dan asal daerah yang sama, namun di acak/random dari berbagai perbedaan agar persaudaraan tumbuh dari perbedaan tersebut.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan menjalankan nilai moderasi beragama dengan *Tawazun* (keseimbangan) yang terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berjalan dengan seimbang dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan melengkapi perangkat ajar yang dibutuhkan saat proses pelaksanaan pembelajaran.

#### a) Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar pembelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, serta pembinaan karakter secara khusus melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Matauli itu sangat banyak, dari bidang olahraga, kesenian, privat pembelajaran umum, dan terkhusus dalam bidang agama. Peserta didik yang bergama Islam kegiatan ekstrakurikulernya adalah ROHIS (pembinaan kerohanian Islam), peserta didik yang beragama kristen protestan dan katolik dinamakan kegiatan Ibadah rohkris (rohani kristen). Ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at bagi laki-laki yang bergama Islam melaksanakan sholat jumat berjamaah di masjid matauli, peserta didik perempuan Islam

melaksanakan Rohis yang dibina langsung oleh guru agama Islam dan guru-guru beragama Islam SMA Negeri 1 Matauli Pandan sekaligus tiga angkatan kelas X, XI, dan XII di ruang Aula Audiovisual, kegiatannya di isi dengan ceramah-ceramah islami, sekali sekali kita mengundang pemateri dari luar, bagi peserta didik yang beragama kristen protestan dan katolik bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut di ruang aula Gedung Gymnasium. Peserta didik yang beragama Buddha dan penganut agam kepercayaan mengikuti kegiatan di luar tempat ibadah masing-masing karena jumlahnya yang sedikit. Sarana prasarana dalam kegiatan agama juga tersedia dengan lengkap dan baik, ada lab, ada mushalla, masjid, media diruangan disediakan seperti infocus, dll. Sebagaimana dalam tuturnya, bahwa:

“ Jika dalam kegiatan ekstrakurikuler itu setiap hari jumat ada pengajian bagi putri namanya Rohis, untuk putera shalat jumat berjamaah di masjid. Rohis putri sekaligus 3 angkatan dilaksanakan di ruang aula Audiovisual waktunya sesuai dengan waktu shalat jumat dipantau langsung oleh guru agama dan di isi oleh guru agama, sedangkan bagi agama kristen protestan dan katolik kegiatannya dinamakan rohkris kegiatannya dilakukan 3 angkatan juga, namun gabung perempuan dan laki-laki dilaksanakan digedung Gymnasium, untuk agama buddha dan kepercayaan Tuhan menyesuaikan dengan ibadah ditempat ibadahnya masing-masing”.<sup>134</sup>

Senada dengan penyampaian Ibu Renia Simamora, guru pendidikan agama kristen SMA Negeri 1 Matauli Pandan yang

---

<sup>134</sup> Ibu masliani Lubis, Guru pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada tanggal 17 september 2023, Pukul 11.35 WIB.

sudah mengajar selama hampir 20 tahun lebih disekolah tersebut, beliau menyampaikan bahwa :

“ kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan ini di lakukan setiap hari jumat, bagi siswa yang bergama kristen protestan katolik dilakukan kegiatan Ibadah Rohkris yang dilaksanakan digedung Gymnasium, seluruhnya bergabung baik laki-laki dan perempuan di tempat tersebut yang langsung dipantau dan di isi oleh kami guru agama dan guru guru yang beragam Islam, sekali dalam sebulan kami mengundang pendeta untuk mengisi kegiatan, sedangkan bagi yang bergama Islam melaksanakan kegiatan Rohis bagi perempuan di ruang Aula Audio visual dan bagi laki-laki melaksanakan shalat jumat di masjid Matauli”.<sup>135</sup>

Senada juga dengan tanggapan hasil wawancara peneliti bersama siswa/i yang mewakili setiap agama yaitu Haikal fibi muazzam manik kelas XI-I tempat tinggal dipandan bersama orang tua, suku batak mewakili peserta didik yang beragama Islam, menurutnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah bagi putri melaksanakan rohis, bagi laki-laki shalat berjamaah di masjid matauli dan kegiatan keagamaan lainnya misalnya pada bulan ramadhan mereka dibawa kemasjid membaca Al-Qur'an, mendengar ceramah, refleksi dan mengikuti lomba-lomba seperti tilawah, tahfidz, dll.<sup>136</sup>

Peserta didik atas nama felicia bancin, kelas XI berasal dari daerah medan bersuku batak pak-pak dan bertempat tinggal di kos luar asrama beragama Kristen katolik dan sependapat juga dengan

---

<sup>135</sup> Renia Simamora, guru pendidikan agama kristen, *Wawancara*, pada tanggal 26 september 2023, Pukul 11.00 WIB.

<sup>136</sup> Haikal Fibi Muazzam Manik, siswa SMA Negeri 1 Matauli pandan. *Wawancara*, pada tanggal 30 september 2023, Pukul 08.00 WIB.

Junet tesya jansen sidauruk kelas XI berasal dari samosir bersuku batak toba bertempat tinggal di asrama. Mereka mengatakan bahwa, kegiatan Ibadah yang kami lakukan di sekolah adalah kegiatan rohkris (rohani kristen) yang digabung seluruh siswa/i dari kelas X,XI, dan XII dan kegiatan kegiatan kami juga di laksanakan digereja kami bergiliran ditugaskan mengisi ibadah, terkadang kami memanggil pastor untuk mengisi ibadah disekolah, kegiatan keagamaan lainnya adalah perayaan hari besar yang selalu setiap tahun kami rayakan.

Peserta didik dari perwakilan agama keyakinan Kristen Protestan atas nama Mangihut tua simbolon kelas XI berasal dari Tapanuli Utara bersuku batak dan bertempat tinggal di asrama pun demikian juga dengan siswa atas nama Anugerah Tumanggor kelas XI berasal dari Tapanuli Utara bersuku batak dan bertempat tinggal di kos (luar asrama) mereka menyampaikan bahwa siswa/i kristen protestan ketika dalam kegiatan ekstrakurikuler itu bergabung dengan Kristen Katolik, namun terkadang kegiatan kita berbeda, kegiatan keagamaan yang kami lakukan adalah rohkris (rohani kristen) yang selalu rutin kami laksanakan setiap hari jumat, kami juga terkadang diperintahkan mengisi khutbah ibadah untuk melatih keberanian dan mental kami untuk tampil.<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup> Mangihut tua simbolon dan Anugerah simbolon siswa SMA Negeri 1 Matauli Pandan, *Wawancara*, pada tanggal 30 september 2023 pukul 08.30 Wib

Hasil wawancara yang di sampaikan diatas juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Matauli Pandan berjalan lancar, dan kepala sekolah mendukung penuh kegiatan keagamaan disekolah, dengan disediakannya fasilitas yang dibutuhkan, kegiatan ekstrakurikuler tersebut peneliti melihat secara langsung bahwa bagi siswa yang putri melaksanakan kegiatan rohis yang dibina langsung oleh guru agama, dengan materi yang dikupas secara umum tentang Kiat – kiat menjadi muslimah yang memiliki karakter yang baik. Adapun materi lainnya ialah tentang Menjadi Pemimpin yang Tanggung Jawab, Karakter Pemenang, Bijak dalam menggunakan Media Sosial, Mengulas Sejarah Kebudayaan Islam, dll. Bagi siswa yang putra melaksanakan langsung kegiatan sholat jumat berjamaah di masjid matauli tersebut dengan di imami sekaligus khutbah oleh guru agama laki-laki tersebut. Pun demikian juga dengan siswa/I yang beragama kristen melaksanakan kegiatan agama secara menyeluruh diruang yang disediakan SMA Negeri 1 Matauli tersebut.<sup>138</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Matauli ini teraktualisasi pada nilai moderasi beragama *Tasamuh* ( Toleransi),

---

<sup>138</sup> Observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Matauli Pandan

serta nilai moderasi beragama *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif) berjalan dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler bahwa selalu terbuka selama tidak bertentangan dengan hukum syara’.

b) Pola Asrama SMA Negeri 1 Matauli

Hasil penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan, bahwa asrama adalah tempat kedua bagi peserta didik untuk dibina dan diberikan pembelajaran serta kebiasaan untuk memperbaiki karakter yang lebih baik. SMA Negeri 1 Matauli Pandan memiliki prosedur utama bagi yang layak masuk asrama yaitu bagi peserta didik yang menerima full beasiswa dari yayasan matauli.<sup>139</sup> Siswa SMA Negeri 1 Matauli Pandan yang masuk asrama berjumlah 333 orang yang terdiri dari kelas X 162 orang, kelas XI 105 Orang dan kelas XII 66 orang, asrama tersebut disediakan mushalla khusus, dan pengasuh asrama berjumlah 20 orang yang didalamnya sebagian pengasuh juga mengajar di sekolah, pengurus asrama juga berasal dari daerah yang berbeda-beda 5 orang dari daerah jawa dan 15 orang dari sumatera utara.<sup>140</sup> SMA Negeri 1 Matauli memiliki tata tertib asrama mulai bangun pagi sampai kembali istirahat dan

---

<sup>139</sup> Deden Rachmawan, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan, *Wawancara*, pada tanggal 19 september 2023, Pukul 09.00 WIB.

<sup>140</sup> Imam Furhadi, Wakil kepala Sekolah urusan Asrama SMA Negeri 1 Matauli pandan. Wawancara 31 Oktober 2023

kode kehormatan siswa yaitu.<sup>141</sup>

**Tabel 1**  
**Tata Tertib Asrama**

| No. | WAKTU             | KEGIATAN                      |
|-----|-------------------|-------------------------------|
| 1   | 04.30 Wib         | Bangun Pagi                   |
| 2   | 04.30 - 05.45 Wib | Kebersihan, Ibadah            |
| 3   | 05.45.00 Wib      | persiapan makan pagi          |
| 4   | 06.00 Wib         | makan pagi                    |
| 5   | 06.30 Wib         | Apel pagi                     |
| 6   | 06.45 Wib         | Berangkat sekolah             |
| 7   | 06.45 - 13.15     | proses pembelajaran disekolah |
| 8   | 13.15-14.00 Wib   | makan siang dan istirahat     |
| 9   | 14.00 - 17.00 Wib | kembali kesekolah             |
| 10  | 17.00 wib         | kembali ke asrama             |
| 11  | 19.00 Wib         | makan malam                   |
|     |                   | Pengecekan                    |
|     |                   | apel malam                    |
| 12  | 19.30 - 21.15 wib | Bimbel khusus                 |
| 13  | 21.30 Wib         | Istirahat                     |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

<sup>141</sup> Dokumen tata tertib asrama. Tanggal 31 september 2023



Hasil Observasi peneliti di SMA Negeri 1 Matauli Pandan dalam hal penentuan tempat siswi putri, bahwa mereka ditempatkan di asrama, dalam satu kamar yang dihuni antara 3-4 orang, mereka tidur dalam satu kamar yang sama namun berbeda tempat, karena tempatnya bertingkat. Jumlah kamar ada 36 kamar berlantai tiga.<sup>142</sup>

Penempatan siswi putri dilakukan secara random/acak. Dalam satu asrama terdiri dari siswi yang berasal dari daerah yang berbeda, tingkatan kelas yang berbeda. Hal ini bertujuan agar siswa dapat saling memahami, menghormati, dan menghargai watak masing-masing yang berbeda karena berasal dari daerah yang berbeda. Dan Setiap awal semester nantinya akan dilakukan perombakan tempat kembali, yang tujuannya agar semua bisa merasakan hidup dalam perbedaan dan

<sup>142</sup> Observasi pola asrama SMA Negeri 1 Matauli Pandan

menambah persaudaraan. Dalam setiap tingkatan ada pembina, dan setiap tahun ajaran baru diadakan pemilihan ketua asrama yang kandidatnya dari kelas X, kelas paling tinggi. Selain ketua asrama juga di pilih penanggung jawab lainnya seperti keamanan, kebersihan, ibadah, dan lain sebagainya. Hal ini dikuatkan dengan perkataan Pembina asrama :

“ Masalah asrama kita membagi siswi wajib secara acak, tidak boleh di buat dalam satu asrama itu yang dari satu daerah, satu agama, juga setiap asrama di bagi kakak kelas dan adik kelas. Hal ini bertujuan agar seluruh santri saling mengenal, dan menambah persaudaraan dan penerimaan perbedaan dan bersikap toleransi.<sup>143</sup>

Adapun untuk tempat tinggal siswa putra berdasarkan observasi peneliti terlihat bahwa mereka tinggal di asrama yang terpisah dari asrama putri. Penempatan asrama putera terdiri dua bagian ada yang perkamar ada yang per bara seperti sistem militer. Bagian perkamar berjumlah 4 orang seluruhnya ada 6 kamar, selanjutnya siswa putra dibagi menjadi per bara didalamnya 38 orang siswa, tempatnya bertingkat memanjang dalam satu ruangan, perbara terdiri dari dari berbagai daerah, agama, dan suku yang berbeda-beda<sup>144</sup>

<sup>143</sup> Nur Azizah, Pembina Asrama, *Wawancara*, 31 september 2023.

<sup>144</sup> Observasi Kehidupan siswa Putra SMA Negeri Matauli Pandan, 13 Agustus 2023.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Fokus pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan kepala sekolah tentang moderasi beragama, dan bagaimana aktualisasi moderasi beragama dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan tersebut. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Matauli Pandan kabupaten Tapanuli tengah.

Moderasi beragama muncul di era ini karena banyaknya pola pikir yang berbeda dan masih banyaknya tidak menerima perbedaan dan pengambilan sikap untuk berada ditengah tengah masih menjadi hal yang diperdebatkan. Kita dikelilingi berbagai macam alat teknologi, oleh karena itu akan berpengaruh untuk masa depannya.

Sistem pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen itu berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun komponen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, *pertama* berupa kurikulum pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tentang perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran. *Ketiga*, Recruitment Tenaga Pendidik dan Kependidikan, dalam hal ini recruitment tenaga pendidik dan kependidikan adalah hal utama yang harus diperhatikan, karena kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas sekolah. *Keempat* Kurikulum pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Hasan Mutawakkil, mengatakan bahwa dalam penelitiannya pemikiran Emha nadjib tentang moderasi beragama lebih mengarah kepada bagaimana memadukan antara teks keagamaan berdasarkan realitas kehidupan, agama yang kontekstual dengan perubahan sosial serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan perdamaian secara universal. Dan strategi dalam penerapan pendidikan moderasi beragama melalui metode Iqro', pemahaman melalui rasa, pembelajaran kontekstual, keteladanan, kasih sayang, dan tolong menolong.<sup>145</sup>

Sementara Muhammad Nur Rofik, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dalam penelitiannya mengatakan bahwa direalisasikannya moderasi beragama pada lembaga pendidikan khususnya di sekolah maka keberhasilan tujuan pendidikan agama yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia bisa dicapai. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-

---

<sup>145</sup> Mochammad Hasan Mutawakkil, Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, judul penelitian "*Nilai – nilai pendidikan Moderasi beragama untuk mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*", Uin Malang, 2020.

nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.<sup>146</sup>

Dari pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan moderasi beragama berjalan dan diterima disekolah tersebut. Penuturannya menghargai perbedaan itu adalah tugas bersama dan hal itu sudah menjadi misi dari SMA Negeri 1 Matauli Pandan yaitu mengedepankan toleransi. Bukti nyata yang telah berjalan di sekolah tersebut tidak pernah terjadi konflik atau perbedaan seluruhnya saling hormat menghormati, saling menghargai dan tidak pernah terjadi perpecahan di SMA Negeri 1 Matauli ini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, guru-guru agama dan PKN beserta wakasek sekolah dan siswa/i tidak ada hasil wawancara yang bersifat negatif seluruh bernilai positif, dari 9 nilai-nilai moderasi bergama berjalan dengan baik dan lancar serta aktualisasi dalam proses penyelenggaraan pendidikan dari recrutmen peserta didik, tenaga pendidik, penyusunan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan prosedur dan tidak ada ketimpangan didalamnya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dan di kuatkan juga dengan beberapa wawancara bahwa moderasi beragama dapat teraktualisasikan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan tersebut adalah datang

---

<sup>146</sup> Muhammad Nur Rofik, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Judul Penelitian “*Implementasi Program Moderasi Beragama Di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah*”, IAIN Porwokerto, 2021.

dari kepedulian dan tindakan pimpinan dan tenaga pendidik untuk menanamkan kepada para siswa tentang moderasi beragama, mengajarkan arti hidup dalam perbedaan, dan saling menghargai satu sama lain.

Nilai moderasi beragama yang telah berjalan dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Matauli tersebut adalah dari nilai moderasi yaitu:

1. *Tawassuth* ( jalan tengah) teraktualisasi dalam proses pemberian pendapat dan ide-ide pada pelaksanaan rapat kerja.
2. *Tawazun* ( keseimbangan) teraktualisasi pada proses penerimaan peserta didik, rekrutmen guru dan tenaga pendidik, pembagian pengelompokan tempat asrama. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan prosedur, lalu di tes berdasarkan beberapa tes yaitu tes wawancara, tes kesehatan, psikologi dan micro teaching, oleh sebab itu melalui prosedur tersebut hasil yang didapatkan akan seimbang karena yang utama diterima adalah kualitas yang terbaik untuk layak diterima sebagai pendidik.
3. *I'tidal* (lurus dan tegas), teraktualisasi pada proses penerimaan peserta didik baru, rekrutmen guru dan tenaga pendidik. Proses penyusunan kurikulum pada bagian proses pembagian tugas, penilaian, bahwa pembagian tugas guru dan penilaian dengan lurus dan tegas dilakukan secara prosedur, bahwa SMA Negeri 1 Matauli memiliki proses dengan memberikan ruang kepada para guru dalam bentuk musyawarah dilingkup MGMP setiap mata pelajaran, setiap MGMP

akan diberikan formulir untuk mengisi dibagian mana akan mengajar, selanjutnya hasil dari setiap MGMP akan diserahkan kepada tim kurikulum untuk merangkum dan menyelesaikan pembagian tugas.

4. Aktualisasi *Tasamuh* (toleransi), teraktualisasi pada penerimaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan.
5. Aktualisasi *Syurah* (musyawarah), teraktualisasi pada penyusunan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan rapat-rapat kerja SMA Negeri 1 Matauli pandan.
6. Aktualisasi *Ishlah* (reformasi) misalnya pada proses melengkapi sarana-prasarana, pembagian asrama.
7. Aktualisasi *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif) teraktualisasi pada pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ibadah atau kegiatan agama yang ada disekolah tersebut, dan proses penempatan siswa di asrama.
8. Aktualisasi *Tahadhur* (berkeadaban) misalnya pada proses pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan-kebiasaan dalam proses interaksi disekolah.
9. Aktualisasi *Wathaniyah wa Muwathanah* (penerimaan eksistensi negara) misalnya pada proses pelaksanaan pembelajaran, musyawarah, dan penetapan peraturan-peraturan sekolah.

Untuk pembelajaran dilakukan sebagaimana pembelajaran pada umumnya, setiap guru memiliki strategi tertentu dalam mengajar, juga

memberi evaluasi ketika pembelajaran berlangsung. selain itu juga menggunakan metode diskusi, karena metode diskusi lebih efektif digunakan untuk merangsang pemikiran para siswa, dan juga untuk membuat mereka aktif dalam forum, dan kerja sama antar kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi memiliki kesamaan hasil yang relevan pada nilai *tasamuh* (toleransi) bahwa pada hasil wawancara bahwa sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan menjalankan nilai toleran dengan mendukung apapun kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah tersebut, seperti bagi Islam merayakan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dll. Bagi Agama Nasrani kegiatan natal, dan ibadah lainnya, dan dikuatkan juga dengan hasil wawancara bersama guru agama, bahwa benar kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli selalu mendukung apapun kegiatan keagamaan disekolah tersebut, dan semua disamaratakan tidak ada dibeda-bedakan. Pada hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa peneliti melihat langsung bahwa kegiatan keagamaan terlaksana dengan penuh khitmat yang diawali dengan berkumpul dilapangan seluruh siswa SMA Negeri 1 Matauli tersebut dengan berbagai perbedaan yang tampak dari segi pakaian yang disamaratakan seluruhnya berpakaian bebas, seluruhnya saling berbaur antar berbagai agama yang terlihat langsung bagi agama Islam menggunakan kerudung dan Nasrani serta agama lainnya tidak menggunakan kerudung, serta perbedaan suku nya terlihat dari perbedaan

kulit yang berbeda-beda. Sehingga hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan relevan.

Hasil penelitian yang relevan antara wawancara dan observasi juga terdapat pada Nilai *Syurah* (musyawarah) bahwa pada hasil wawancara bahwa segala aktivitas dalam melaksanakan program yang dilakukan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan dilakukan dengan musyawarah dan bekerjasama dengan yayasan matauli. Pada hasil observasi terlihat bahwa memang benar terlaksana musyawarah yang pada saat itu rapat di ruang kepala sekolah, rapat berjalan lancar dan dibersamai canda gurau.

Hasil penelitian juga relevan antara wawancara dan observasi pada nilai *Tahadhur* (berkeadaban) bahwa hasil wawancara SMA Negeri 1 Matauli Pandan kebiasaan yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya adalah pembinaan adab, etika, karakter serta berperan aktif dalam menumbuhkan sikap kepedulian, sikap sosial dalam diri siswa sehingga tidak terjadi perpecahan. Pada hasil observasi peneliti melihat pada proses diskusi, guru dan siswa memanfaatkan ruang lobi pada jam istirahat untuk berdiskusi yang pada saat itu terlihat siswa menunjukkan etika yang baik, berbicara dengan sopan dan sangat santun. Ketika berbicara mereka selalu menggunakan kalimat “ijin bu”, dan peneliti juga sangat dihargai dan dihormati oleh siapapun siswa/i yang lewat selalu menyapa dengan sapaan selamat pagi dan selamat siang sambil menundukkan badan.

Hasil penelitian juga relevan antara wawancara dan observasi pada nilai *Wathaniyah wa Muwathanah* ( penerimaan eksistensi negara) bahwa

dalam hasil wawancara bahwa mengutamakan kewarganegaraan dan semangat kebangsaan adalah salah satu berdirinya SMA Negeri 1 Matauli Pandan. Penyampaian kepala sekolah pemerintah mengeluarkan program kemerdekaan dalam belajar melalui penguatan profil pelajar pancasila tersebut, siswa/i memiliki program dalam membuat proyek-proyek yang dilakukan dengan kerjasama. Dalam hasil observasi yang peneliti temukan bahwa benar bahwa kewarganegaraan dan semangat kebangsaan itu terealisasi, pada saat itu peneliti sedang melihat pelaksanaan pembuatan proyek tentang Bhineka Tunggal Ika yang terdiri dari beberapa kelompok, disana terlihat perbedaan dari suku nya tampak dari logat bahasanya, seperti logat batak, nias, terlihat dari warna kulitnya, peneliti melihat tidak pilih memilah dalam satu team, seluruhnya saling berbaur dan bekerjasama sesuai dengan gambaran Bhineka Tunggal Ika, berbeda beda tetap satu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB V**

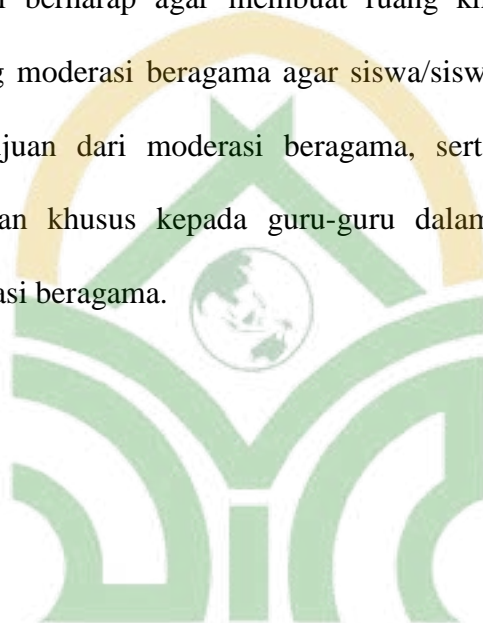
### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pandangan Kepala sekolah tentang moderasi beragama menerima baik dan positif moderasi bergama tersebut. Pandangan tersebut terlihat pada terlaksananya dan terealisasinya nilai nilai moderasi beragama disekolah tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumen bahwa pandangan kepala sekolah terhadap moderasi beragama dan aktualisasi moderasi beragamanya dalam proses penyelenggaraan pendidikan menemukan hasil yang sama. Dimana ketika pada saat penerimaan peserta didik, pendidik dan tenaga pendidik bahwa seluruhnya diterima sesuai dengan syarat prosedur, tanpa memilah dari segi agama, suku, budaya dan asal yang berbeda-beda di SMA Negeri 1 Matauli semua diterima sehingga miniatur negara Indonesia ada disekolah tersebut. Dari segi menyusun kurikulum, pelaksanaannya dilakukan dengan kerjasama dan bermusyawarah, dari segi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan dinamis dan inovatif, serta kegiatan ekstrakurikuler dan penempatan asrama terlihat nilai toleransi, semua kegiatan agama disediakan sarana-prasarananya dan sekolah mendukung apapun kegiatan tersebut dan kepala sekolah tidak pernah membeda-bedakan, semua berjalan dengan terbuka dan mengedepankan keadilan.

## B. Saran

Untuk pimpinan SMA Negeri 1 Matauli Pandan agar memberikan ruang lebih luas untuk menerima siswa/i yang berasal dari agama yang berbeda khususnya agama hindu dan buddha agar miniatur negara Indonesia semakin berwarna dan mencakup sekolah internasional, dan peneliti berharap agar membuat ruang khusus atau materi khusus tentang moderasi beragama agar siswa/siswi lebih memahami makna dan tujuan dari moderasi beragama, serta memberikan pelatihan-pelatihan khusus kepada guru-guru dalam memahami tujuan dari moderasi beragama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Aceng, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, 1 ed. (Jakarta Pusat: Kelompok kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).
- Akbar Muhammad, Aktualisasi moderasi beragama dalam membina kepribadian warga binaan di lembaga Pemasyarakatan kelas II A Palopo
- Akhmadi Agus, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia’s Diversity” 13, no. 2 (2019).
- B Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). Departemen Agama RI, Al-Qur’an
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Devi Indah Sari dkk., “Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia,” *Journal on Education* 5, no. 2 (11 Januari 2023): 2202–21, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.873>.
- Djaman Satori Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (27 Desember 2019): 323–48, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- Hanafi Yusuf, dkk, *Internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, 1 ed. (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022).
- Hasan Mutawakkil Mochammad, “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib,” *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020.
- Hermanto Agus, *Membumikan Moderasi beragama di Indonesia*, 1 ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). <https://oldi.lipi.go.id/public/Kamus%20Indonesia.pdf>
- Husna Ulfatul, “Moderasi Beragama Di Sma Negeri 1 Krembung-Sidoarjo,” *Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 1 ed. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).
- Kholisoh Siti, Irfan Amalee., *9 Aktivitas Hebat Pelajar Moderat*, I (Jakarta: Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan INOVASI Fase II, 2021), <http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/>.
- Lelya Hilda, "Pembelajaran Berbasis Saintifik dan Multikultural dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015," preprint (Open Science Framework, 28 April 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/zgxn7>.
- Magdalena, dkk, *Metode Penelitiandalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 1 ed. (Tasik malaya: Literasiologi, 2021).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Muhtarom Ali, dkk, *Moderasi Beragama "Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren"*, 1 ed. (Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020).
- Murtadlo Muhammad, "Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri," preprint (Open Science Framework, 17 November 2021), <https://doi.org/10.31219/osf.io/3mr5s>.
- Nur Rofik Muhammad, "Implementasi Program Moderasi Beragama Di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah," *IAIN PORWOKERTO*, 2021.
- Oktia Anisa Putri dan Ifnaldi Nurmal, "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Merdeka Belajar," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, <https://doi.org/10.47498/Tadib.V14i2.1564>.
- Rahmah Mawaddatur, "Moderasi Beragama Dalam Al-Quran (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Buku Wasatjiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama)," *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2020.
- Rully Indrawan Dan Yaniawati Poppy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017).
- Suci Daniati, Hermi Yanzi, dan Yunisca Nurmalisa, "The Of Extracurricular In Effect Fostering Potential To Students At Ma,".
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 1 ed. (Jakarta: PT. Rineka Cipta,).

Undang undang republik indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, ” .

W Creswell John, “Research Design Pendekatan metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <http://pasca.iain-padangsidempuan.ac.id>

Nomor : 740 /Un.28/AL/TL.00/09/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Mohon Izin Riset**

12 September 2023

Yth. **Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Matauli Kabupaten Tapanuli Tengah**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan :

Nama : **Marnita Sipahutar**  
NIM : **2150100037**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul Tesis : **Pandangan Kepala Sekolah tentang Moderasi Beragama dan Aktualisasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Matauli Kabupaten Tapanuli Tengah**

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan Judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Direktur



*[Signature]*  
Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP. 1968070042000031003



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 MATAULI PANDAN



Jl. Ki Hajar Dewantara No. 01 Pandan, Tapanuli Tengah,  
Sumatera Utara, 22611, Telp/Fax : 0631-371997/0631-371996  
Website : www.sman1-matauli.sch.id e-mail : matauli@sman1-matauli.sch.id

Nomor : 422.8/21 /SMAN.1-MTN/2023

25 September 2023

Sifat : -

Lamp. : -

Hal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Rektor Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

di

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Direktur Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : 740/Un.28/AL/TL.00/09/2023 tanggal 12 September 2023 perihal permohonan izin penelitian :

Nama Peneliti : MARNITA SIPAHUTAR

NIM : 2150100037

Judul Penelitian : "Pandangan Kepala Sekolah tentang Moderasi Beragama dan Aktualisasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Matauli Kabupaten Tapanuli Tengah"

Kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu hari kerja.

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.



SMA Negeri 1 Matauli Pandan

Deden Rachmanawan, S.Pd.,M.M.

Wakil Kepala Sekolah Muda

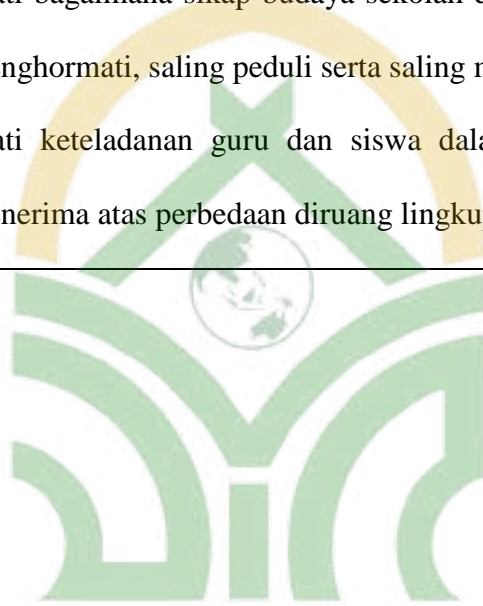
NIP. 19710506 199603 1 002



## LAMPIRAN II

### Pedoman Observasi

1. Melakukan peninjauan lokasi penelitian
2. Mengamati pelaksanaan proses pembelajaranpeserta didik di sekolah
3. Mengamati bagaimana interaksi guru dan siswa dalam keberagaman diruang lingkup sekolah.
4. Mengamati bagaimana sikap budaya sekolah dalam saling menghargai, saling menghormati, saling peduli serta saling menyayangi antar sesama
5. Mengamati keteladanan guru dan siswa dalam mencerminkan sikap saling menerima atas perbedaan diruang lingkup sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

### LAMPIRAN III

#### Pedoman Wawancara 1

#### Kepala Sekolah SMA N 1 Matauli Pandan

| No. | Butir Nilai Moderasi beragama        | Pertanyaan   |
|-----|--------------------------------------|--|
| 1   | Tawassuth ( mengambil jalan tengah ) | Apabila disekolah yang bapak pimpin terjadi perbedaan pendapat diantara guru – guru yang berbeda agama, apa yang bapak lakukan untuk mengambil jalan tengah menyatukan pendapat?   |
| 2   | Tawazun ( Keseimbangan)              | Bagaimana mekanisme bapak dalam menerima guru baru disekolah yang bapak pimpin agar terjadi keseimbangan?  |
| 3   | I'tidal ( Lurus dan Tegas)           | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Ketika bapak melaksanakan rapat kerja bersama rekan rekan guru dalam memutuskan wali kelas siswa, bagaimana prinsip bapak dalam melakukan pembagian wali kelas siswa di sekolah yang bapak pimpin?</li><li>2. Bagaimana teknik bapak dalam melakukan penilaian terhadap guru dalam proses belajar mengajar guru disekolah yang bapak pimpin?</li></ol>  |
| 4   | Tasamuh ( Toleransi)                 | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah disekolah yang bapak pimpin setiap perayaan hari besar agama selalu melaksanakan kegiatan?</li><li>2. Ketika perayaan hari besar agama disekolah yang bapak pimpin, baik agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Buddha, apakah bapak ikut serta dalam proses kegiatan perayaan tersebut?</li><li>3. Bagaimana upaya bapak dalam pelaksanaan proses sekolah pada bulan ramadhan?</li><li>4. Dalam penerimaan siswa baru, apakah agama menjadi sebuah pilihan untuk diterima disekolah yang bapak pimpin?</li></ol> |

|   |                         |   |
|---|-------------------------|---|
| 5 | Syura ( Musyawarah)     | Bagaimana cara bapak sebagai pemimpin dalam membagi tugas guru dan pegawai disekolah yang bapak pimpin?   |
| 6 | Ishlah ( Reformasi )    | Bagaimana upaya bapak dalam mempertahankan dan memperbaiki kekeliruan dalam proses perlengkapan sarana dan prasana serta perangkat mengajar guru disekolah yang bapak pimpin?   |
| 7 | Tathawwur wa Ibtikar    | Bagaimana upaya bapak melakukan keterbukaan terhadap rekan rekan kerja bapak, disekolah yang bapak pimpin?  |
| 8 | Tahadhur ( berkeadaban) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana uperkaya sekolah dalam melakukan pembagian dan penempatan siswa di asrama?</li> <li>2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah yang bapak pimpin?</li> </ol>  |
| 9 | Wathaniyah wa Muthanah  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bapak menegakkan disekolah yang bapak pimpin tentang penerimaan eksistensi negara?</li> <li>2. Bagaimana upaya bapak dalam membuktikan bahwa negara Indonesia adalah negara persaudaraan dan berkebhinekaan?</li> </ol> |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

## LAMPIRAN IV

### Pedoman Wawancara 2

#### Kepada Guru Agama SMA N 1 Matauli Pandan

**Nama Guru :**

**Mapel :**

**Suku :**

| NO | Pertanyaan  |
|----|---|
|    | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana menurut bapak/ibu, ketika kepala sekolah mengambil jalan tengah saat pengambilan keputusan?</li><li>2. Bagaimana menurut bapak/ibu guru, kebijakan kepala sekolah dalam menerima tenaga kependidikan dan guru baru?</li><li>3. Bagaimana menurut bapak/Ibu guru, kepala sekolah melaksanakan penilaian dalam proses belajar mengajar bapak/ibu di sekolah?</li><li>4. Bagaimana menurut bapak/ibu guru dalam proses recruitment peserta didik disekolah ini?</li><li>5. Apakah bapak/ibu pernah menemukan perpecahan dalam ruang lingkup sekolah ini, bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengambil kebijakan dengan tegas?</li><li>6. Apa kendala bapak/ibu temukan dalam ruang lingkup yang berasal dari agama, suku, daerah, bahasa yang berbeda beda disekolah ini?</li><li>7. Apakah bapak/ibu sebagai guru agama mendapatkan keadilan dan keseimbangan dalam proses musyawarah atau dalam pemberian pendapat?</li><li>8. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjalankan pembagian tugas guru?</li><li>9. Apakah kepala sekolah di SMA N 1 Matauli ini menyediakan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar dengan baik?</li></ol> |

|  |   |
|--|---|
|  | 10. Apakah kepala sekolah membuktikan bahwa negara Indonesia adalah negara persaudaraan dan berkebhinekaan? |
|--|---|

## LAMPIRAN V

### Pedoman Wawancara 3 Kepada Siswa SMA N 1 Matauli Pandan

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Agama** :  
**Suku** :

| No. | Pertanyaan   |
|-----|--|
| 1   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kegiatan keagamaan disekolah?</li> <li>2. Bagaimana pendapatmu tentang keragaman agama, suku serta daerah yang ada sekolah ini?</li> <li>3. Apakah kamu sebagai siswa pernah mendapatkan kekerasan atau ketidakadilan atas perbedaan agama?</li> <li>4. Apakah disekolah ini diperlakukan seimbang dalam pemilihan pengurus Osis Sekolah ?</li> <li>5. Apakah guru agama kamu selalu memberikan motivasi agar saling menghargai antar perbedaan agama, suku, budaya, dan daerah?</li> <li>6. Apakah kamu melihat bahwa disekolah ini telah memiliki kerukunan agama yang menerapkan toleransi?</li> </ol> |

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN  
DI SMA NEGERI 1 MATAULI PANDAN



Foto bersama Kepala Sekolah SMA N 1 Matauli Pandan untuk menyampaikan ijin dan pelaksanaan penelitian, pada tanggal 21 Maret 2023.



Foto Bersama saat wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Matauli Pandan, Ibu Masliani Lubis, S.Pd.I pada tanggal 17 September 2023



**Foto bersama setelah melaksanakan wawancara bersama guru pendidikan Agama Kristen SMA N 1 Matauli Pandan dengan Ibu Renia Simamora, S.Pd.K pada tanggal 26 september 2023.**



**Foto bersama saat melaksanakan wawancara bersama guru PKN SMK Negeri 1 Matauli Pandan dengan ibu Dewi Sri Cahyani, S.Pd. pada tanggal 26 september 2023.**



Dokumentasi saat melaksanakan Observasi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan pada tanggal 22 Agustus 2023



Dokumentasi Observasi pelaksanaan kegiatan Keagamaan Maulid Nabi Muhammad SAW di SMA N 1 Matauli Pandan.



Dokumentasi setelah melaksanakan wawancara bersama siswa/i SMA N 1 Matauli Pandan dari berbagai Agama yaitu, Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Budha.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



Dokumentasi setelah melaksanakan wawancara bersama kepala Sekolah SMA N 1 Matauli Pandan.



Dokumentasi bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA N 1 Matauli Pandan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN